

**EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
DI MADRASAH ALIYAH AL-KHOIRIYYAH  
SEMARANG  
(Tinjauan Masukan dan Hasil)**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat  
Memperoleh Gelar Magister  
dalam Ilmu Agama Islam



Oleh :  
**MUHIMMATUL KHOIROH**  
NIM: 1800018037

PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2021

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : **Muhimmatul Khoiroh**

NIM : 1800018037

Judul Penelitian : **Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyyah Semarang (Tinjauan Masukan dan Hasil)**

Program Studi : Ilmu Agama Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

### **EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH AL-KHOIRIYYAH SEMARANG (Tinjauan Masukan dan Hasil)**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 29 Januari 2021

Pembuat Pernyataan,



**Muhimmatul Khoiroh**

NIM: 1800018037



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
PASCASARJANA**

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.- Fax: +62 24 7614454,  
Email: [pascasarjana@walisongo.ac.id](mailto:pascasarjana@walisongo.ac.id), Website:  
<http://pasca.walisongo.ac.id/>

---

**PENGESAHAN TESIS**

Tesis yang ditulis oleh:

Nama lengkap : **Muhimmatul Khoiroh**

NIM : 1800018037

Judul Penelitian : **Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyyah Semarang (Tinjauan Masukan dan Hasil)**

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 6 Mei 2021 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Ilmu Agama Islam

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan

tanggal

Tanda tangan

**Dr. Suja'i, M.Ag**

Ketua Sidang/Penguji

04/06/2021

**Dr. Ahmad Maghfurin, MA**

Sekretaris Sidang/Penguji

31/05/2021

**Prof. Ibnu Hadjar, M.Ed.**

Pembimbing/Penguji

03/06/2021

**Dr. Dwi Mawanti, MA**

Pembimbing/Penguji

08/06/2021

**Dr. Mahfud Siddiq, Lc. MA**

Penguji

26/05/2021

## NOTA DINAS

Semarang, 29 Desember 2020

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

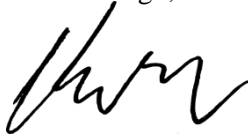
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Muhimmatul Khoiroh**  
NIM : 1800018037  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab  
Program Studi : Ilmu Agama Islam  
Judul : **Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyyah Semarang (Tinjauan Masukan dan Hasil)**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I,



**Prof. Ibnu Hadjar, M.Ed.**

NIP: 19580507 198402 1 002

## NOTA DINAS

Semarang, 29 Desember 2020

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

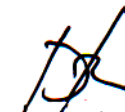
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Muhimmatul Khoiroh**  
NIM : 1800018037  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab  
Program Studi : Ilmu Agama Islam  
Judul : **Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyyah Semarang (Tinjauan Masukan dan Hasil)**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing II



**Dr. Dwi Mawanti, M.A.**

NIP: 19761207 200501 2 002

## ABSTRAK

Judul : **Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyyah Semarang (Tinjauan Masukan dan Hasil)**

Penulis : Muhimmatul Khoiroh

NIM : 1801800037

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena menarik dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Evaluasi pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyyah menarik karena dengan segala keterbatasan masukan dalam pembelajaran justru dapat menghasilkan hasil yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyyah Semarang menggunakan evaluasi model CIPP, khususnya evaluasi *input* (masukan) dan *product* (hasil).

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang bersifat kualitatif lapangan. Data diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Kepala Madrasah, Wakil Kurikulum, guru bahasa Arab dan siswa. Data dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab ditinjau dari evaluasi masukan sudah sesuai. RPP yang digunakan sudah sesuai dengan kurikulum. Guru bahasa Arab sudah memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang yang sesuai sehingga sudah layak mengajar bahasa Arab. Siswa memiliki kemampuan bahasa Arab dasar yang sama. Sarana prasarana yang digunakan sudah maksimal pengadaan dan penggunaannya. Pembelajaran bahasa Arab dilihat dari hasil pembelajaran sudah tuntas dikarenakan subyektifitas guru.

Kata Kunci: *Evaluasi masukan, Evaluasi hasil, Pembelajaran bahasa Arab*

## ABSTRACT

Title : **The Evaluation of Arabic Language Learning in MA Al-Khoiriyyah Semarang (Input dan Product Observation)**  
Author : Muhimmatul Khoiroh  
Student : 1801800037

This research was motivated by the existence of an interesting phenomenon in evaluation of Arabic learning. The evaluation of learning Arabic in Madrasah Aliyah Al-Khoiriyyah was interesting because with limitations of input it can produce a good product.

The aims of this research is to evaluate Arabic language learning at MA Al-Khoiriyyah Semarang through CIPP model, especially input and product evaluation.

This research is an evaluation research that is qualitativ field. The data were collected through interviews. Observation and documentations. Interviews were conducted with the principal, curriculum representatives, Arabic teacher and students. The data was analyzed using miles and huberman models.

The result of data analysis showed that Arabic language learning was reviewed from input evaluation is appropriate. The lesson plans used are in accordance with the curriculum. The Arabic teacher was have the appropriate academic qualification and background, so he was worthy in teaching Arabic. The students had the same basic Arabic language skill. Infrastructure used had been maximal procurement and use. Arabic language learning as seen from the learning product had been completed due to the subjectivity of teacher.

Keywords: Input Evaluation, Product Evaluation, Arabic Language Learning

## الملخص

الموضوع : تقويم تعليم اللغة العربية في المدرسة العالية الخيرية سماراغ ( نظرة المدخلات و النواتج).

الاسم : مهمة الخيرة

الرقم : 1801800037

هذا البحث بسبب ظاهرة مثيرة للاهتمام في تقويم اللغة العربية. تقويم تعليم اللغة العربية في المدرسة العالية الخيرية سماراغ ممثلاً لأن المدخلات المحدودة يمكن أن تنتج منتجا جيدا.

يهدف هذا البحث إلى تقويم تعليم اللغة العربية في المدرسة العالية سماراغ باستخدام نموذج القرارات المتعددة CIPP، تقويم المدخلات وتقويم النواتج خاصة.

هذا البحث بحث نوعي. البيانات التي تم الحصول عليها الباحثة من خلال المقابلة والملاحظة والتوثيق. أجريت المقابلة مع مدير المدرسة و مندوب المناهج و معلم اللغة العربية و الطلبة. وقامت الباحثة لتحليل البيانات باستخدام نماذج مايلز (Miles) وهوبرمان (Huberman).

نتيجة تحليل البيانات تشير أن تعليم اللغة العربية من حيث تقويم المدخلات مناسب. خطة الدرس المستخدم مناسب مع المنهج. معلّم اللغة العربية له المؤهلات الأكاديمية و الخلفية التعليمية المناسبة حتى يكون مستحقاً ليعلم اللغة العربية . الطلبة لديهم نفس مهارات اللغة العربية الأساسية. وسائل التعليم المستخدمة في التعليم يتم تدبيرها و استعمالها. اكتمل تعليم اللغة العربية من حيث نواتج التعليم بسبب شخصية المعلم.

الكلمات المفتاحية : تقويم المدخلات، تقويم النواتج، تعليم اللغة العربية



# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

## 1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

## 2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُئِلَ	su’ila
.... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

## 3. Vokal Panjang

... = ā	قَالَ	qāla
إِيْ = ī	قِيلَ	qīla
أُو = ū	يَقُولُ	yaqūlu

## 4. Diftong

أَي = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

### Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: **Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah Semarang (Ditinjau dari *Input dan Product*)**, dengan baik tanpa banyak kendala.

Sholawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya yang telah membawa Islam dan mengembangkannya hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini melibatkan berbagai pihak yang telah membantu dan mendoakan. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahnda dan Ibunda tercinta, Suliyono dan Siti Fatimah yang senantiasa memanjatkan doa dalam mengiringi setiap langkah demi tercapainya cita-cita penulis.
2. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. yang telah memberikan kesempatan penulis untuk belajar di pascasarjana UIN Walisongo Semarang..
3. Direktur pascasarjana UIN Walisongo, Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag yang juga telah memberikan semangat dalam belajar Ilmu Agama Islam.
4. Dr. Nasihun Amin, M.Ag. dan Dr. Rokhmadi, M.Ag., selaku Ketua Program Studi dan Sekertaris Program Studi Ilmu Agama Islam, atas bimbingan, arahan dan motivasi yang diberikan dengan sabar dan tulus ikhlas kepada penulis untuk segera menyelesaikan jenjang pendidikan S2 dengan baik. Terimakasih juga kepada dosen-dosen serta karyawan Pascasarjana dan Prodi Ilmu Agama Islam atas bantuan dan kerjasamanya.
5. Prof. Ibnu Hadjar, M.Ed. selaku pembimbing I, dan Dr. Dwi Mawanti, M.A. selaku pembimbing II, yang disela-sela kesibukannya senantiasa dengan tulus dan sabar mengarahkan dan membimbing

penulis selama proses penulisan tesis ini.

6. Keluarga besar Pesantren Daarun Najaah, yang telah memberikan dukungan dan fasilitas, khususnya kepada pengasuh yang selalu memberikan ilmunya dan selalu mengingatkan untuk menjadi lebih baik lagi.
7. Bapak Mohammad Syukron sebagai Kepala Madrasah Aliyah Al-Khoiriyyah, Bapak Teddy sebagai Kepala TU, Bapak Has Sabdhosih sebagai Waka Kurikulum, dan Bapak Saiful Amar sebagai guru bahasa Arab yang mengizinkan dan bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan data-data yang penulis butuhkan.
8. Teman-teman kuliah pascasarjana prodi Ilmu Agama Islam dan konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama perkuliahan hingga akhir penelitian.
9. Semua pihak yang membantu dalam penulisan tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi diri pribadi penulis dan umumnya bagi kita semua.

Semarang, 13 Januari 2021

Penulis

Muhimmatul Khoiroh

1800018037

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xvi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Kerangka Teori .....	13
F. Metode Penelitian .....	22
 <b>BAB II EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB</b>	
A. Evaluasi Pembelajaran.....	35
B. Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah....	50
C. Penggunaan Evaluasi Masukan dan Hasil dalam Pembelajaran Bahasa Arab.....	58
 <b>BAB III PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MA AL- KHOIRIYYAH SEMARANG</b>	
A. Gambaran Umum MA Al-Khoiriyyah.....	75
B. Masukan Pembelajaran Bahasa Arab di MA Al- Khoiriyyah. ....	82

C. Hasil Pembelajaran Bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah .....	97
---	----

## **BAB IV ANALISIS EVALUASI PEMBELAJARABAHASA ARAB DI MA AL-KHOIRIYYAH SEMARANG**

A. Evaluasi Masukan Pembelajaran Bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah .....	103
B. Evaluasi Hasil Pembelajaran Bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah .....	108
C. Keterbatasan Penelitian.....	110

## **BAB V PENUTUP ..**

A. Kesimpulan .....	113
B. Saran .....	114

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN- LAMPIRAN**

- I. Panduan Observasi Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah Semarang
- II. Panduan Wawancara untuk Kepala Sekolah MA Al-Khoiriyyah Semarang
- III. Pedoman Wawancara untuk Wakil Kurikulum MA Al-Khoiriyyah Semarang
- IV. Panduan Wawancara untuk Guru Bahasa Arab Kelas XI MA Al-Khoiriyyah Semarang
- V. Panduan Wawancara untuk Siswa Kelas XI MA Al-Khoiriyyah Semarang
- VI. Foto Dokumentasi dan Sumber Data
- VII. Surat Ijin Riset
- VIII. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- IX. Surat Keterangan Wawancara

## **RIWAYAT HIDUP**

## DARTAR TABEL

- Tabel 1.1 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data Evaluasi Input dan Product dalam Pembelajaran Bahasa Arab, 31.
- Tabel 3.1 Jumlah Siswa MA Al-Khoiriyyah Tahun Pelajaran 2020/2021, 80.
- Tabel 3.2 Daftar Topik Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas XI Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021 Berdasarkan KMA No. 165 Tahun 2015 Tentang Kurikulum Pendidikan Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 85.
- Tabel 3.3 Daftar Topik Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas XI Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021 Berdasarkan KMA 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 86.
- Tabel 3.4 Latar Belakang Pendidikan Guru Bahasa Arab MA Al-Khoiriyyah, 87.
- Tabel 3.5 Kondisi Guru Bahasa Arab MA Al-Khoiriyyah Semarang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021, 88.
- Tabel 3.6 Ringkasan Hasil Penilaian Akhir Semester Gasal Kelas XI Tahun Pelajaran 2020/2021, 101.
- Tabel 3.7 Ringkasan Hasil Belajar Bahasa Arab Semester Gasal Kelas XI Tahun Pelajaran 2020/2021, 102.
- Tabel 4.1 Analisis Temuan *Input* Pembelajaran Bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah Semarang, 106.
- Tabel 4.2 Analisis Temuan *Product* Pembelajaran Bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah Semarang, 107.

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1      Latar Belakang Pendidikan Peserta Didik Kelas XI  
Tahun Pelajaran 2020/2021, 92.

## DAFTAR SINGKATAN

CIPP	: <i>Context Input Process Product</i>
ELC	: <i>English Language Club</i>
ESEA	: <i>the Elementary and Secondary Education Act</i>
IPA	: Ilmu Pengetahuan Alam
IPTEK	: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
KBM	: Kegiatan Belajar Mengajar
KKM	: Kriteria Ketuntasan Minimal
KMA	: Keputusan Menteri Agama
MA	: Madrasah Aliyah
MI	: Madrasah Ibtidaiyyah
MTs	: Madrasah Tsanawiyah
OTIM	: Organisasi Talamidz Intra Madrasah
PAS	: Penilaian Akhir Semester
PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
PIB	: Program Intensif Bahasa
PTS	: Penilaian Tengah Semester
RA	: Raudlatul Athfal
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
SDM	: Sumber Daya Manusia
SLTA	: Sekolah Lanjutan Tingkat Atas
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
STAIN	: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
TK	: Taman Kanak-Kanak
TU	: Tata Usaha
UIN	: Universitas Islam Negeri
UKS	: Usaha Kesehatan Sekolah
UNNES	: Universitas Negeri Semarang
YPI	: Yayasan Pendidikan Islam



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Arab sampai saat ini masih menjadi problema. Problem tersebut banyak dijumpai dalam lembaga-lembaga pendidikan baik di madrasah, sekolah umum, perguruan tinggi maupun di pondok pesantren.<sup>1</sup> Misalnya, permasalahan mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru bahasa Arab yang kurang, kompetensi beberapa guru bahasa Arab yang minim dan permasalahan manajemen kurikulum serta rendahnya motivasi belajar siswa dalam belajar bahasa Arab.<sup>2</sup>

Pembelajaran bahasa Arab di madrasah masih cenderung strukturalistik, kurang komunikatif dan kurang fungsional.<sup>3</sup> Bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran yang kurang diminati siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya motivasi dan minat belajar bahasa Arab.<sup>4</sup> Selain itu, siswa merasa kesulitan dalam belajar bahasa

---

<sup>1</sup> Andi Witraniyah Assaggaf Syarifah, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) MAN 3 Makassar." *Shaut al Arabiyyah* 6.1 (2018): 38-49. <http://103.55.216.56/index.php/Shautul-Arabiyyah/article/view/5643>.

<sup>2</sup> Fakhrrur Rahman, *Problematisasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah di Kota Langsa*. Diss. UIN Sumatera Utara, 2019. <http://repository.uinsu.ac.id/6839/>.

<sup>3</sup> KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, 5.

<sup>4</sup> Moh Ainin, et al. "Fenomena demotivasi dalam pembelajaran Bahasa Arab di madrasah: Penyebab dan alternatif pemecahannya." *Universitas*, 5. S2 (1992):17. <http://library.um.ac.id/images/stories/pidatogurubesar/2011/fenomena%20demotivasi%20dalam%20pembelajaran%20bahasa%20arab%20-%20moh%20ainin%20-%20part%203.pdf>.

Arab karena mereka tidak memiliki latar belakang belajar bahasa Arab.<sup>5</sup>

Proses belajar mengajar bahasa Arab pada pendidikan formal dimulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, terutama pendidikan Islam termasuk Madrasah Aliyah.<sup>6</sup> Madrasah Aliyah adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam.<sup>7</sup> Mata pelajaran dengan kekhasan Islam salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Arab. Bahasa Arab diajarkan pada tingkat Madrasah Aliyah sebagai mata pelajaran wajib untuk menunjang dalam mempelajari materi-materi studi Islam.<sup>8</sup>

Bahasa Arab sebagai mata pelajaran penting sudah semestinya mendapat perhatian yang baik. Proses belajar mengajar bahasa Arab di MA menjadi salah satu pelajaran yang cukup banyak menghadapi permasalahan. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan Kementerian Agama yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada kompetensi dasar berupa *maharah al-qiro'ah* dalam

---

<sup>5</sup> Asep Muhammad Saepul Islam,. "Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Perspektif Siswa Madrasah." *Arabiyât: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2.1 (2015): 3. <http://journal.uinjt.ac.id/index.php/arabiyat/article/view/1511>.

<sup>6</sup> Abdul Gaffar, *The Development Of Islamic Thoughts On Multiple Perspectives*, (Pamekasan: Al-Khairat Press, 2020), 1.

<sup>7</sup> PMA Republik Indonesia No. 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, Pasal 1, Ayat (6).

<sup>8</sup> Nur Hizbullah & Zaqiatul Mardiah. "Masalah Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah di Jakarta." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 2.3 (2015): 90. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/SH/article/view/145>.

pembelajaran bahasa Arab Madrasah Aliyah cukup rendah.<sup>9</sup> Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa di Madrasah Aliyah belum mampu mengembangkan kemampuannya dalam keterampilan membaca bahasa Arab sehingga kurang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Selain itu, masalah pembelajaran bahasa Arab pada tingkat Madrasah Aliyah didasarkan pada hasil penelitian Saefuloh (2015) yang menyatakan bahwa kegagalan pembelajaran di madrasah salah satunya disebabkan oleh para guru bahasa Arab hanya berorientasi pada tuntasnya materi ajar dengan tidak memprioritaskan capaian kompetensi bahasa siswa.<sup>10</sup>

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian Yasrial Candra (2011) mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa MA yang berlatar belakang pendidikan SMP mengalami kesulitan belajar mata pelajaran bahasa Arab.<sup>11</sup> Hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian Jamsuri Muhmmad Syamsuddin dan Mahdi yang menunjukkan bahwa kesulitan

---

<sup>9</sup> Nur and Mardiah, "Masalah Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah di Jakarta," 90. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/SH/article/view/145>.

<sup>10</sup> Erfan Gazali & Hasan Saefuloh. "Kebutuhan Peserta Didik Dan Rancang Bangun Media Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah." *Arabi: Journal of Arabic Studies* 4.1 (2019): 89. <https://journal.imla.or.id/index.php/arabi/article/view/117>.

<sup>11</sup> Yasrial Chandra, A. Muri Yusuf, and Yahya Jaya. "Motivasi Belajar Siswa Madsah Aliyah dalam Mengikuti Mata Pelajaran Bahasa Arab dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Sungai Penuh yang Berasal dari Sekolah Menengah Pertama)." *Konselor* 5.2 (2016): 85. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/6544>.

berbahasa Arab disebabkan oleh siswa yang tidak memiliki latar belakang belajar bahasa Arab.<sup>12</sup>

Bahasa Arab di MA menjadi mata pelajaran wajib yang mempelajari empat keterampilan berbahasa Arab. Oleh karena itu, proses belajar mengajar bahasa Arab di Madrasah Aliyah hendaknya memperhatikan komponen-komponen kurikulum, seperti tujuan pembelajaran, materi dan sumber belajar, strategi dan metode pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.<sup>13</sup>

Beberapa permasalahan dalam proses belajar mengajar bahasa Arab di atas dapat ditinjau dari aspek masukan yaitu guru dan siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya penelitian evaluasi terhadap masukan untuk mengetahui sejauh mana masukan yang dicapai serta bagaimana pencapaian hasil pembelajarannya sehingga dapat meningkatkan kualitas siswa madrasah, khususnya pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 57 ayat (1) dan (2) menyebutkan bahwa evaluasi pendidikan dilaksanakan untuk mengendalikan mutu pendidikan nasional kepada pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap siswa, lembaga, dan

---

<sup>12</sup> Wahab, Muhibb Abdul. "Tantangan dan prospek pendidikan Bahasa Arab di Indonesia." (2016), 10. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/28299>.

<sup>13</sup> Miftahur Rohman, "Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah dalam Perspektif Kurikulum 2013." *An-Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20.02 (2018): 223-246. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/an-nabighoh/article/view/1286>.

program pendidikan.<sup>14</sup> Menurut pasal tersebut seharusnya evaluasi dalam pembelajaran juga mutlak dilakukan sebagai upaya dalam pengendalian mutu pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Salah satu model untuk mengevaluasi pembelajaran adalah evaluasi model CIPP. Menurut *Stufflebeam* evaluasi model *Context, Input, Process, Product* dipopulerkan dengan singkatan evaluasi CIPP.<sup>15</sup> Model evaluasi ini menyebutkan bahwa tujuan utama evaluasi adalah bukan untuk membuktikan tetapi untuk memperbaiki.<sup>16</sup>

Evaluasi model CIPP terdiri atas empat komponen yaitu konteks, masukan, proses dan hasil. *Stufflebeam* menyatakan bahwa tidak harus menggunakan empat jenis evaluasi tersebut, namun memutuskan komponen yang digunakan harus memperhatikan seberapa banyak informasi yang dibutuhkan dalam evaluasi konteks, masukan, proses maupun hasil.<sup>17</sup> Sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono juga menyebutkan bahwa penelitian evaluasi model CIPP tidak harus meneliti seluruh aspek program, akan tetapi bisa sebagian dari itu.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup> Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>15</sup> Daniel L. *Stufflebeam* & G. Zhang, *The CIPP Evaluation Model How to Evaluate for Improvement and Accountability*, (New York: Guilford, 2017), 22.

<sup>16</sup> John M. Owen, *Program Evaluation: Forms and Approaches*, (St. Leonards : Allen & Unwin Pty Ltd, 1993), 21.

<sup>17</sup> Chun-Fu Chen, *A case study in the evaluation of English training courses using a version of the CIPP model as an evaluative tool*. (Diss. Durham University, 2009), 43-44. <http://etheses.dur.ac.uk/2912/>.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi*, (Bandung:Alfabeta, 2018), 26.

Demikian pula dalam penelitian ini, peneliti meneliti pada komponen masukan dan hasil saja. Komponen masukan dan hasil merupakan bagian dari evaluasi model CIPP. Hal ini dilakukan karena pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka tidak seperti dalam keadaan normal sehingga dengan keterbatasan penelitian ini peneliti hanya fokus pada dua komponen.

Evaluasi masukan adalah evaluasi terhadap bahan mentah yang dimasukkan ke dalam transformasi sekolah. Masukan pembelajaran berarti sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses pembelajaran.<sup>19</sup> Penelitian ini berkaitan dengan masukan yang digunakan untuk terpenuhinya proses yang akan digunakan untuk mencapai tujuan.<sup>20</sup>

Artinya, yang menjadi masukan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kurikulum, siswa, guru, dan sarana prasarana yang digunakan untuk belajar mengajar bahasa Arab.

Evaluasi *product* disebut juga dengan evaluasi hasil. Evaluasi hasil merupakan tahap akhir dari evaluasi model CIPP.<sup>21</sup> Pada tahap ini ditunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa yang telah menerima serangkaian proses pembelajaran.

MA Al-Khoiriyah merupakan salah satu Madrasah Aliyah di Semarang yang terletak di tengah kota dan berada di dekat pasar dengan

---

<sup>19</sup> M. Ilyas Ismail, *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*, (Makassar: Cendekia Publisher, 2020), 14.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 219.

<sup>21</sup> Suharsismi Arikunto & Cepi Safrudin A. Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 47.

Akreditasi A. Seperti halnya Madrasah Aliyah lainnya, dalam madrasah ini juga terdapat mata pelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan riset awal mengenai pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah, peneliti melihat beberapa hal tentang masukan dan hasil pembelajaran. *Pertama*, guru bahasa Arab MA Al-Khoiriyyah Semarang berlatar belakang pendidikan non Bahasa Arab. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran karena berkaitan dengan bagaimana guru dalam menerapkan metode dan strategi mengajar yang benar dan tepat.

*Kedua*, MA Al-Khoiriyyah memiliki keterbatasan ruang dan fasilitas sehingga secara umum dalam pembelajaran bahasa Arab guru masih menggunakan metode konvensional dalam keterampilan membaca (*mahārah al-qirā'ah*) dan keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*).<sup>22</sup>

*Ketiga*, peneliti menemukan beberapa prestasi MA Al-Khoiriyyah di bidang bahasa Arab yaitu juara I, II, III dalam pidato bahasa Arab yang diselenggarakan oleh UNNES pada tahun 2010 dan juara III lomba bahasa Arab dalam Festival Padang Pasir yang diselenggarakan oleh UIN Walisongo tahun pada 2018.

*Keempat*, berdasarkan hasil Ujian Madrasah tahun pelajaran 2019/2020 memperoleh rerata hasil Ujian Madrasah tertulis mata pelajaran bahasa Arab adalah 88,9 dan rerata hasil Ujian Madrasah praktek mata pelajaran bahasa Arab adalah 82.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Syaiful Amar sebagai guru mata pelajaran bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah, pada hari Rabu 28 Juli 2020 pukul 10.30 WIB.

<sup>23</sup> Dokumen Hasil Ujian Madrasah Aliyah Al-Khoiriyyah

Berdasarkan beberapa hasil riset awal di atas, peneliti melakukan kajian menarik untuk mengetahui apa yang terjadi karena dengan segala keterbatasan SDM dan sarana prasarannya justru MA Al-Khoiriyyah mampu menghasilkan siswa yang berprestasi.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian evaluasi di MA Al-Khoiriyyah Semarang pada pembelajaran bahasa Arab melalui komponen masukan dan hasil.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah Semarang dilihat dari evaluasi masukan?
2. Bagaimana pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah Semarang dilihat dari evaluasi hasil?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengevaluasi pembelajaran bahasa Arab dengan evaluasi masukan di MA Al-Khoiriyyah Semarang.
- b. Untuk mengevaluasi pembelajaran bahasa Arab dengan evaluasi hasil di MA Al-Khoiriyyah Semarang.



## 2. Manfaat penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat menghasilkan informasi mengenai pencapaian *input* dan *product* pembelajaran. Informasi tersebut dapat memberikan sumbangan baru dalam khazanah pendidikan Islam, terutama bagi MA Al-Khoiriyyah Semarang.
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan solusi dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah Semarang sekaligus memberi kontribusi bagi MA Negeri maupun Swasta serta instansi terkait sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikannya, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

## D. Kajian Pustaka

Beberapa kajian yang membahas pembelajaran bahasa Arab telah dilakukan oleh para peneliti. Di antara penelitian tersebut mengambil objek pembelajaran secara umum di PAUD (Kusna), Sekolah Dasar (Riyanto), dan Perguruan Tinggi (Sa'diyah). Sedangkan, penelitian ini mengambil objek khusus dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah.

Kajian tentang pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar oleh Bambang<sup>24</sup> dilakukan dengan menggunakan pendekatan berorientasi keputusan. Hasil tersebut menjelaskan bahwa dari segi pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya dilakukan dengan baik. Hal ini bisa

---

<sup>24</sup> Bambang Riyanto Bambang, "Implementasi Program Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar di Kota Gorontalo." *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner* 1.1 (2016): 17-28. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/aj/article/view/245>.

saja disebabkan oleh kondisi pendidik yang belum sesuai dengan kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan. Perbedaan penelitian Bambang dengan penelitian ini adalah jenjang SD dan MA. Penelitian Bambang menggunakan evaluasi model CIPP dengan analisis SWOT pada komponen konteks, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan evaluasi masukan dan hasil saja.

Temuan serupa tentang pembelajaran bahasa Arab juga telah dilakukan pada STAIN Kudus oleh Sa'diyah.<sup>25</sup> Penelitian tersebut menggunakan bersifat kualitatif yang berkesimpulan bahwa latar belakang mahasiswa yang beragam menjadi kendala dalam tercapainya tujuan pengajaran bahasa Arab. Alternatif solusi yang diambil adalah dengan mengadakan kelas matrikulasi untuk mendapatkan jalan keluar permasalahan tersebut. Perbedaan kajian tersebut dengan penelitian ini adalah evaluasi yang digunakan menggunakan model yang berbeda. Penelitian yang dilakukan Sa'diyah menggunakan evaluasi model *goal oriented evaluation*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan evaluasi model CIPP.

Beberapa kajian di atas memberikan petunjuk bahwa latar belakang pendidik dan peserta didik menjadi alasan penting agar pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai tujuan yang diharapkan.

Kajian tentang evaluasi pembelajaran telah dilakukan Kusna<sup>26</sup> pada PAUD inklusi. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif

---

<sup>25</sup> Zaimatus Sa'diyah, "Evaluasi Pengajaran Bahasa Arab di STAIN Kudus." *Jurnal Penelitian* 10.2 (2016): 442-464. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/1820>.

<sup>26</sup> Subar Junanto, and Nur Arini Asmaul Kusna. "Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and

kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil kajian tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran PAUD inklusi sangat diperlukan dan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi masyarakat sekitar. Secara keseluruhan layanan pendidikan inklusif perlu dipertahankan dan terus diperbaiki dalam kualitas penyelenggaraannya. Perbedaan dengan penelitian ini adalah dalam objek kajian yang diambil peneliti. Penelitian Kusna menggunakan objek pembelajaran secara umum di PAUD dan TK, sedangkan penelitian ini menggunakan objek kajian pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah.

Penggunaan evaluasi model CIPP dalam pembelajaran juga telah dilakukan Muhammad Irham<sup>27</sup> dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut menjelaskan tentang pentingnya sosialisasi kepada masyarakat dalam kegiatan penerimaan siswa baru. Penelitian tersebut menggunakan objek kajian pembelajaran PAI dengan teknik pengambilan sumber data siswa *random sampling*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek kajian pembelajaran bahasa Arab dengan teknik pengambilan sumber data siswa *snowball sampling*.

Temuan tentang efektivitas pembelajaran bahasa Inggris melalui perspektif instruktur dan siswa juga diperoleh Ferda Tunç<sup>28</sup>

---

Product (CIPP)." *INKLUSI* 5.2 (2018): 179-194.  
<http://202.0.92.5/pusat/inklusi/article/view/1453>.

<sup>27</sup> Muhammad Irham, "Evaluasi program pembelajaran PAI di SMA Al Hidayah Medan." Disertasi, UIN Sumatera Utara, 2016.  
<http://repository.uinsu.ac.id/1245/1/TESIS%20PDF.pdf>.

<sup>28</sup> Ferda Tunc, "Evaluation of an English language teaching program at a public university using CIPP model." *Unpublished Master's Thesis*. Middle East Technical University, Ankara (2010).  
<https://open.metu.edu.tr/handle/11511/19273>.

dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penyebab pembelajaran bahasa Inggris yang tidak efektif diantaranya karena pemberian pengalaman berupa praktek penggunaan bahasa asing di lapangan yang kurang maksimal. Hal ini akan menyebabkan kompetensi menyimak dan berbicara siswa rendah. Oleh karena itu, Ferda Tunç memberikan saran agar menerapkan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan kuesioner dengan analisis MANOVA, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi.

Berdasarkan beberapa penelitian jurnal, tesis dan disertasi tersebut, dapat diketahui bahwa secara umum menggunakan model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi pembelajaran. Penelitian tersebut memberi petunjuk bahwa lingkungan dan masyarakat juga menjadi hal yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

Hasil temuan penelitian tersebut belum ada yang mengungkap tentang evaluasi pembelajaran bahasa Arab pada Madrasah Aliyah Al-Khoiriyyah Semarang khususnya pada masukan dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang mengkaji tentang pembelajaran bahasa Arab pada komponen masukan dan hasil.

Materi bahasa Arab dalam tiap tingkatan kelas pada jenjang Madrasah Aliyah berbeda. Materi bahasa Arab tingkat rendah berbeda dengan materi bahasa Arab tingkat atasnya. Hal ini juga berbeda ketika dilakukan penelitian evaluasi. Peneliti menggunakan kelas XI di MA

Al-Khoiriyyah Semarang sebagai penelitian evaluasi dengan model CIPP dilihat dari masukan dan hasil karena belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, evaluasi sangat perlu dilakukan untuk mengetahui informasi tentang apa saja yang mendukung dan menghambat kegiatan pembelajaran bahasa Arab.

## E. Kerangka Teori

### 1. Evaluasi Pembelajaran

#### a. Evaluasi

Istilah evaluasi memiliki banyak definisi. *Stufflebeam* dan *Shinkfield* mengatakan:

*Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing descriptive and judgmental information about the worth and merit of some object's goals, design, implementation, and impacts in order to guide decision making, serve needs for accountability, and promote understanding of the involved phenomena.*<sup>29</sup>

Pengertian diatas mengandung makna bahwa evaluasi merupakan suatu proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi atau data sebagai pertimbangan untuk menentukan nilai serta manfaat dari tujuan yang telah dicapai, didesain, diterapkan serta dampak untuk membantu

---

<sup>29</sup> Daniel L. Stufflebeam & Anthony J. Shinkfield, *Systematic Evaluation A Self-Instructional Guide to Theory and Practice*, (Boston: Kluwer Nijhoff Publishing, 1985), 159. Lihat juga: Thomas Kalleghan et.al., *International Handbook of Educational Evaluation: Part One: Perspectives*, (Dordrecht: Kluwer Academic Publishers, 2003), 34. [https://www.google.co.id/books/edition/Systematic\\_Evaluation/6ndyBgAAQB\\_AJ?hl=id&gbpv=1&ktab=overview](https://www.google.co.id/books/edition/Systematic_Evaluation/6ndyBgAAQB_AJ?hl=id&gbpv=1&ktab=overview).

memutuskan, membantu pertanggung jawaban serta meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.<sup>30</sup>

Evaluasi adalah proses yang digunakan dalam memperoleh informasi-informasi mengenai siswa dan kurikulum untuk mengambil keputusan.<sup>31</sup> Evaluasi juga membantu dalam menentukan desain dan implementasi kurikulum.<sup>32</sup>

Suharsimi dan Cepi mengartikan evaluasi sebagai kegiatan untuk mengumpulkan informasi-informasi mengenai berjalannya sesuatu, kemudian informasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengambil sebuah keputusan secara tepat.<sup>33</sup>

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses mengumpulkan informasi berupa nilai yang dipakai untuk menentukan alternatif dalam mengambil keputusan secara tepat.

Pembelajaran termasuk bentuk dari program. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang baik membutuhkan perencanaan yang matang. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>30</sup> S. Eko Putro Widiyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 3.

<sup>31</sup> Ibrahim B. Umairah, *Al-Manhaj wa 'Anāṣiruhu*, (Kairo: Dar Al-Ma'arif, 1991), 250.

<sup>32</sup> خاطر، محمود رشدى . طرق تدريس اللغة العربية والتربية الدينية فى ضوء الإتجاهات التربوية الحديثة. (مصر: دار المعرفة الجامعية للطبع والنشر والتوزيع، 1983)، 454.

<sup>33</sup> Suharsismi Arikunto & Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*,..., 2.

melibatkan berbagai pihak, baik siswa maupun guru serta memiliki hubungan antara kegiatan pembelajaran satu dengan kegiatan pembelajaran yang lain.<sup>34</sup>

Pembelajaran juga merupakan rangkaian kegiatan karena melalui tahapan penyusunan kurikulum, pembuatan analisis materi pelajaran, pembuatan rencana mengajar, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta pelaksanaan evaluasi hasil belajar.<sup>35</sup>

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang sistematis, berkesinambungan dan menyeluruh untuk mengendalikan, menjamin, dan menetapkan kualitas kegiatan pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>36</sup>

Fungsi evaluasi dalam kaitannya dalam pembelajaran adalah untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem pembelajaran. Pembelajaran sebagai sistem mempunyai berbagai komponen seperti tujuan, lingkungan, guru, siswa, metode, media, materi serta sumber belajar. Pengembangan dan perbaikan sistem pembelajaran bukan hanya terhadap proses

---

<sup>34</sup> S. Eko Putro Widiyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, 9.

<sup>35</sup> Suharsismi Arikunto & Cepi Safrudin A. Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, 5.

<sup>36</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 9-10.

dan hasil belajar melainkan harus ditujukan pada semua komponen pembelajaran.<sup>37</sup>

Pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu program. Maksudnya adalah evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran merupakan evaluasi program, bukan penilaian hasil belajar.<sup>38</sup>

Objek dan sasaran evaluasi pembelajaran adalah siswa, kurikulum, materi ajar, guru, metode dan teknik, sarana dan media pembelajaran dan lingkungan sekolah.<sup>39</sup>

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa makna evaluasi pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki komponen-komponen yang ada dalam sistem belajar mengajar.

b. Evaluasi Model *Context Input Process Product*

Evaluasi model CIPP adalah salah satu model evaluasi yang paling luas. Evaluasi model ini tidak hanya menilai hasilnya tetapi juga menilai lingkungan, tujuan, rencana, sumber daya dan implementasi.<sup>40</sup>

Konsep evaluasi model CIPP adalah singkatan dari *Context Input Process Product* yang dikembangkan oleh

---

<sup>37</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 19-20.

<sup>38</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 33.

<sup>39</sup> Zaim, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*, (Jakarta: Kencana, 2016), 191-192.

<sup>40</sup> Daniel L. Stufflebeam & G. Zhang, *The CIPP Evaluation Model How to Evaluate for Improvement and Accountability*, 6.



Stufflebeam (1967).<sup>41</sup> Oleh karena itu, dalam evaluasi ini ada empat komponen yakni konteks, masukan, proses dan hasil.<sup>42</sup>

Evaluasi konteks ini mendeskripsikan lingkungan, kebutuhan apa saja yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan pembelajaran.<sup>43</sup> Evaluasi konteks ini juga dikenal sebagai evaluasi kebutuhan kurikulum pendidikan.<sup>44</sup>

Evaluasi masukan yaitu desain kurikulum sebagai rancangan pembelajaran, guru sebagai subyek yang mengajar, siswa sebagai subyek yang belajar, sarana-prasarana dan media pembelajaran sebagai alat bantu pengajaran.<sup>45</sup> Evaluasi ini berkaitan dengan perencanaan kurikulum.<sup>46</sup>

---

<sup>41</sup> Daniel L. Stufflebeam & G. Zhang, *The CIPP Evaluation Model How to Evaluate for Improvement and Accountability*, 22.

<sup>42</sup> Ismail S. Wekke, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Minoritas Muslim*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 44-45. Lihat juga Fakhri ‘Ali al-Falāḥ, *Ma‘āyir al-Binā lil Manāḥij wa Ṭuruq tadrīs al-‘Ulūm*, (Oman: Dār Yāfā, 2012), 368.

<sup>43</sup> Nurjannah Nonci, *Implementasi Program Gernas Kakao*, (Makasaar: CV. Sah Media, 2017), 41. [https://www.google.co.id/books/edition/Implementasi\\_Program\\_Gernas\\_Kakao\\_Studi/xVNtDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Implementasi+Program+Gernas+Kakao&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Implementasi_Program_Gernas_Kakao_Studi/xVNtDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Implementasi+Program+Gernas+Kakao&printsec=frontcover).

<sup>44</sup> محمد زباد حمدان، تقادير صلاحية وفعالية المنهج بمنهجية منظمة لقياس توافقه مع الواقع المدرسي،

.48, (2018) (n.p.): MODERN EDUCATION House

<sup>45</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*, (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), 113.

<sup>46</sup> Ya‘qūb Ḥusayn Nashwān, *Manhaj al-tarbawī min manzur Islami*, (Yordania, n.p, 1992), 337.

Tujuan evaluasi masukan adalah untuk memberikan penjelasan informasi tentang cara memanfaatkan sumber daya dan lingkungan.<sup>47</sup>

Evaluasi proses yaitu kegiatan nyata dari pendidikan tersebut, meliputi pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh para pengajar dan pengelolaan pembelajaran.<sup>48</sup> Dalam evaluasi proses, evaluator memantau setiap kegiatan, mendokumentasikan, menilai dan melaporkan implementasi rencana program. Melalui evaluasi proses dapat diketahui sejauh mana rencana yang telah dilaksanakan.<sup>49</sup>

Pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari tiga aspek, yaitu (1) kegiatan meliputi jenis kegiatan, cara implementasi dan fasilitas pendukung; (2) guru, yaitu penyampaian materi, cara menanggapi kesulitan, penerapan disiplin kelas, pembimbingan siswa, penyiapan media yang dibutuhkan, dan (3) siswa.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> محمد زياد حمدان، تقديرات صلاحية وفعالية المنهج بمنهجية منظمة لقياس توافقه مع الواقع المدرسي،

.49, (2018) (n.p.): MODERN EDUCATION House

<sup>48</sup> Lesmina, *Pengembangan Kurikulum*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 25.

<sup>49</sup> Daniel L. Stufflebeam & Chris L. S. Coryn, *Evaluation Theory, Models, and Applications*, (San Francisco: Jossey, 2014), 312. <https://www.google.co.id/books/edition/Evaluation Theory Models and Application/SbnlBQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Evaluation+Theory,+Models,+and+Applications&printsec=frontcover>.

<sup>50</sup> RA Umi Saktie Halimah, and Ibnu Hadjar. "Arabic language learning evaluation in higher education with context input process product (CIPP) model." *ALSINATUNA* 4.1 (2018): 42. <https://tinyurl.com/hr5txvdt>.

Evaluasi hasil merupakan evaluasi hasil belajar yang ditinjau dalam jangka pendek pada akhir pembelajaran atau hasil jangka panjang setelah bekerja atau belajar pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>51</sup> Evaluasi ini berkaitan dengan pertanyaan dasar keberhasilan mengukur keluaran serta membandingkannya dengan hasil yang diharapkan,. Pengambilan keputusan lebih mampu memutuskan pembelajaran tersebut harus dimodifikasi, dilanjutkan, atau dihentikan sama sekali.<sup>52</sup>

Dengan demikian, hasil dari evaluasi hasil belajar mampu memberi jawaban atas tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## **2. Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah**

### **a. Pembelajaran Bahasa Arab**

Kurikulum 2013 menyatakan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses yang memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan potensi siswa agar meningkatkan pengetahuan, sikap serta keterampilan untuk bekal hidupnya.<sup>53</sup>

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyebutkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*, 113.

<sup>52</sup> Nurjannah Nonci, *Implementasi Program Gernas Kakao*, 42.

<sup>53</sup> Asis Saefuddin, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 8-9.

<sup>54</sup> Himpunan Lengkap Undang-Undang Sisdiknas dan Sertifikasi Guru, (Yogyakarta: Buku Biru, 2013), 43.

Beberapa pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru serta sumber belajar agar menambah pengetahuan baru sehingga terjadi perubahan sikap, keterampilan yang lebih baik.

Pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab merupakan sebuah proses interaksi antara siswa dalam materi pelajaran bahasa Arab dengan guru dan lingkungannya agar menambah pengetahuan baru tentang kebahasaan arab sehingga terampil dalam *mahārah al-kalām*, *mahārah al-istimā'*, *mahārah al-qirāah* dan *mahārah al-kitābah* serta terjadi perubahan sikap yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran bahasa Arab hendaknya tidak hanya bersifat teori gramatika saja, akan tetapi dalam menggunakan teori-teori bahasa sebagai alat komunikasi dalam pembelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama, pelajaran bahasa Arab tingkat Madrasah Aliyah memiliki tiga tujuan sebagai berikut: *pertama*, pengembangan kemampuan berkomunikasi, baik tulis maupun lisan dalam bahasa Arab yang meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu *mahārah al-kalām*, *mahārah al-istimā'*, *mahārah al-qirāah* dan *mahārah al-kitābah*. *Kedua*, penumbuhan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai bahasa asing untuk menjadi alat utama dalam belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber studi Islam dan sebagai alat

komunikasi internasional. *Ketiga*, pengembangan pemahaman mengenai keterkaitan antara budaya dan bahasa serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki kemampuan bahasa yang mencakup wacana, gramatika, strategi, sosiologis budaya.<sup>55</sup>

Dengan demikian, dalam belajar mengajar bahasa Arab harus dapat memenuhi kebutuhan siswa sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Aliyah

Kurikulum memiliki kedudukan utama dalam seluruh proses pembelajaran, termasuk dalam proses belajar mengajar bahasa Arab. Hal ini dikarenakan kurikulum mengarahkan semua kegiatan pembelajaran agar tujuan dan kompetensi yang telah ditetapkan dapat tercapai.<sup>56</sup> Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan pembelajaran harus berpedoman pada kurikulum, termasuk pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab.

Terdapat perbedaan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab tingkat MA dalam konteks kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya . Perbedaan tersebut dilihat dari konsep sistem pembelajaran, guru serta siswa. Guru dalam kurikulum 2013 sebagai fasilitator dan kolaborator

---

<sup>55</sup> KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 35-36.

<sup>56</sup> Tarmizi Ninoersy, Z. A. Tabrani, and Najmul Wathan. "Manajemen Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum 2013 Pada SMAN 1 Aceh Barat." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 5.1 (2019): 93.

yang baik bagi siswa. Sistem pembelajaran diterapkan dengan menggunakan pendekatan saintifik.<sup>57</sup>

Struktur kurikulum bahasa Arab Madrasah Aliyah disusun berpedoman dan mengacu pada Keputusan Menteri Agama No. 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi pada Madrasah. Sesuai dengan peraturan tersebut, madrasah dapat membuat inovasi dan pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswadan kebutuhan madrasah. Mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah merupakan mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dengan satu jam pelajaran tatap muka 45 menit.

Mata pelajaran bahasa Arab menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Dengan demikian, dalam pembelajaran bahasa Arab tidak terlepas dari pengalaman belajar siswa secara langsung sesuai dengan latar belakang siswa, karakteristik siswa dan kemampuan awal siswa. Pengalaman belajar langsung siswa menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh siswa menjadi hasil kurikulum.

## **F. Metode Penelitian**

Peneliti mengevaluasi komponen masukan dan hasil dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah Semarang dengan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

---

<sup>57</sup> Prabowo Adi Widayat, "Inovasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah Berbasis Konstruktivisme." *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 19.1 (2017): 166-167.

## 1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Berdasarkan tempatnya, penelitian ini adalah penelitian *field research* atau penelitian lapangan.<sup>58</sup> Peneliti mengamati dan mencatat data-data yang fokus pada komponen evaluasi, yang meliputi komponen masukan dan hasil dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian evaluasi<sup>59</sup> yang bersifat kualitatif<sup>60</sup> karena untuk menjawab permasalahan yang memiliki sifat memahami dan menemukan apa yang terjadi dibalik pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah Semarang.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

### a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di MA Al-Khoiriyyah Semarang yang terletak di Jalan Suyudono No. 26 Semarang.

---

<sup>58</sup> Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data di lapangan. Lihat di S. Riyanto dan Aglis A. Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020, Cet ke-1), 4.

<sup>59</sup> Penelitian evaluasi merupakan evaluasi program, sebagai metode ilmiah yang digunakan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi suatu program, dan aktivitas tertentu baik yang telah lalu, yang sedang terjadi dan usulan program yang akan datang. Lihat di Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi*, 3.

<sup>60</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menyediakan alat-alat dalam memahami makna secara mendalam yang berkaitan dengan kejadian yang kompleks dan prosesnya dalam praktik kehidupan sosial. Shane Brady R. Utilizing and Adapting the Delphi Method for Use in Qualitative Research. (*International Journal of Qualitative Methodes*: 2015), 1.

Peneliti memilih tempat tersebut karena MA Al-Khoiriyyah Semarang merupakan lembaga pendidikan Islam yang berdiri di bawah naungan Kementerian Agama yang mengajarkan pelajaran bahasa Arab secara tatap muka dalam situasi dan kondisi pandemi covid-19.

Selain itu, MA Al-Khoiriyyah memiliki pengalaman manajemen lebih lama karena termasuk kategori madrasah swasta yang tua.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2020 hingga 16 Desember 2020.

3. Fokus Penelitian dan Ruang Lingkup

Penelitian evaluasi yang digunakan dalam tesis ini memfokuskan pada penelitian evaluasi menurut *Stufflebeam* yaitu dengan mengevaluasi komponen masukan dan hasil pembelajaran bahasa Arab kelas XI MA Al-Khoiriyyah Semarang tahun pelajaran 2020/2021. Komponen masukan dalam penelitian ini mencakup kurikulum, guru bahasa Arab, siswa kelas XI dan sarana prasarana. Komponen hasil dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif berupa Penilaian Akhir Semester.

4. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang menunjukkan asal data diperoleh.<sup>61</sup> Penelitian ini dilakukan peneliti dengan menggunakan tiga bentuk sumber data. Sumber data tersebut

---

<sup>61</sup> Suharsismi Arikunto dan Cepi Safrudin A. Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, 88.



ditinjau dari *person*, *paper* dan *place*. Sumber data *person* dalam penelitian ini adalah kepala madrasah MA AL-Khoiriyyah, wakil kurikulum, guru bahasa Arab dan siswa kelas XI. Sumber data *paper* yang dimaksud adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab. Selanjutnya, sumber data *place* diperoleh dari kondisi ruang kelas, dan keadaan lingkungan MA Al-Khoiriyyah.

Penentuan sampel sumber data manusia dalam penelitian ini bersifat *purposive sampling* dan *snowball sampling*, yaitu pengambilan informan berdasarkan tujuan atau pertimbangan tertentu. Setelah peneliti mendapatkan ijin dari informan kunci yakni kepala madrasah, langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan pengumpulan data dengan informan spesialis.<sup>62</sup> Informan spesialis dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Arab, wakil kurikulum, dan siswa kelas XI.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berhubungan dengan tempat, ruang, pelaku, waktu.,

---

<sup>62</sup> Informan spesialis adalah orang yang spesialis dibidangnya, yang mampu memberi informasi sesuai dengan bidang pekerjaannya. Lihat dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi*, 232.

kegiatan, tujuan, peristiwa dan perasaan.<sup>63</sup> Observasi yang dilakukan peneliti termasuk observasi partisipasi pasif.<sup>64</sup>

Obyek pertama yang diamati dalam penelitian ini adalah tempat. Peneliti mengamati lingkungan belajar, sarana-prasarana atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran bahasa Arab, seperti media pembelajaran. Obyek yang kedua adalah pelaku. Peneliti mengamati semua orang yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab, yaitu guru mata pelajaran bahasa Arab dan siswa kelas XI MA Al-Khoiriyyah. Selanjutnya peneliti mengamati aktivitas atau kegiatan yang dilakukan siswa ketika merespon guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Selain itu, observasi juga dilakukan dengan mencatat data yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Kemudian data-data ini dianalisis dan hasilnya dibandingkan antara kenyataan yang ada di lapangan dengan kriteria evaluasi masukan dan hasil.

---

<sup>63</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher: 2015), 104

<sup>64</sup> Observasi partisipasi pasif yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Lihat dalam Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 312.

b. Wawancara<sup>65</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semiterstruktur dengan tujuan agar peneliti dapat menemukan jawaban secara terbuka.<sup>66</sup> Wawancara dilakukan dengan guru bahasa Arab, wakil kurikulum, kepala madrasah, dan peserta didik kelas IX di MA Al-Khoiriyyah Semarang.

Pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen ini dibuat secara tertulis, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan selanjutnya agar data yang diperoleh lebih fokus. Peneliti mendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan dalam buku catatan. Selain itu, agar hasil wawancara terekam dengan baik, peneliti meminta izin kepada informan untuk merekam semua percakapan dan menggunakan kamera untuk meningkatkan keabsahan penelitian.

Wawancara dilakukan kepada kepala Madrasah Aliyah Al-Khoiriyyah yaitu M. Syukron, S.Th.I. Pertanyaan untuk wawancara mencakup kebijakan dalam pembelajaran bahasa Arab, latar belakang guru bahasa Arab dan siswa kelas XI,

---

<sup>65</sup> Wawancara adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan data yang menggunakan pertanyaan lisan kepada informan terutama untuk informan yang tidak dapat membaca dan menulis atau sejenis pertanyaan yang memerlukan penjelasan dari pewawancara. Lihat dalam M. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: Jejak, 2017), 66. Wawancara sebagai instrumen penelitian harus digunakan sesuai dengan teknik khusus wawancara. Lihat dalam عبيدات، ذوقان وعدس، عبد الرحمن و عبد الحق، كايد، البحث العامي: مفهومه، أدواته، أساليبه، (الرياض: دار أسامة للنشر والتوزيع، 1997)، 135.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 320.

rekrutmen, pelatihan guru bahasa Arab, dan sarana prasarana pembelajaran bahasa Arab serta lingkungan madrasah.

Selanjutnya wawancara dilakukan kepada wakil kurikulum yaitu Has Sabdhosih, M. Pd. dan guru bahasa Arab yaitu Syaiful Amar, Lc. MA. Wawancara kepada wakil kurikulum dilakukan untuk memperoleh keterangan tentang dasar penyusunan kurikulum bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah Semarang, ruang lingkup materi bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah Semarang, kondisi guru mata pelajaran bahasa Arab dan cara rekrutmennya, kualifikasi dan kompetensi guru-guru bahasa Arab, kesiapan sarana-prasarana untuk mencapai tujuan, kecukupan dana untuk mencapai tujuan serta hambatan-hambatan dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah Semarang.

Wawancara kepada guru bahasa Arab dilakukan guna memperoleh keterangan tentang kegiatan pembelajaran bahasa Arab meliputi latar belakang guru, proses rekrutmen guru bahasa Arab, administrasi guru bahasa Arab, media yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Arab, sistem penugasan dalam pembelajaran bahasa Arab serta kondisi kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.

Wawancara juga dilakukan kepada siswa kelas XI untuk mendapatkan keterangan mengenai pendapat siswa tentang pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah, kepuasan siswa terhadap guru bahasa Arab dan pembelajaran bahasa Arab, kelebihan dan kekurangan pembelajaran bahasa Arab,

harapan serta hambatan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah.

Wawancara kepada guru bahasa Arab juga dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran bahasa Arab, yaitu tentang seberapa jauh tujuan pembelajaran bahasa Arab yang tercapai.

c. Dokumentasi.

Penelitian ini juga menggunakan dokumentasi<sup>67</sup> dalam melakukan pengumpulan data. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data serta gambar-gambar yang berkaitan dengan komponen-komponen dalam mengevaluasi pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyyah Semarang.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi melalui dokumen cetak untuk mendapatkan data-data tentang profil atau gambaran umum MA Al-Khoiriyyah Semarang, visi, misi dan tujuan MA Al-Khoiriyyah Semarang, kondisi guru bahasa Arab dan siswa kelas XI MA Al-Khoiriyyah Semarang, jumlah rombongan belajar serta kondisi sarana prasarana untuk menganalisis komponen masukan. Selain itu, peneliti menggunakan dokumentasi foto untuk mendapatkan gambar mengenai lingkungan MA Al-Khoiriyyah Semarang.

---

<sup>67</sup> Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, notulen rapat, prasasti, dan agenda. Lihat dalam Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 20.

Selama proses pembelajaran bahasa Arab di kelas, peneliti mengambil gambar-gambar maupun video-video, meliputi ruang kelas XI serta media pembelajaran bahasa Arab.

Selain itu, peneliti menggunakan teknik dokumentasi cetak untuk mengetahui hasil belajar bahasa Arab siswa kelas XI MA Al-Khoiriyyah Semarang meliputi Penilaian Akhir Semester dan hasil nilai rapot mata pelajaran bahasa Arab.

Teknik pengumpulan data evaluasi *input* dan *product* dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data Evaluasi *Input* dan *Product* dalam Pembelajaran Bahasa Arab

No.	Jenis data		Sumber data	Teknik	Triangulasi
1.	Masukan	Guru bahasa Arab	a. Kepala Madrasah b. Wakil Kurikulum c. Guru bahasa Arab d. Siswa	Wawancara Dokumentasi	Sumber Teknik Waktu
		Siswa	e. Kepala Madrasah f. Wakil Kurikulum g. Guru bahasa Arab h. Siswa	Wawancara Dokumentasi Observasi	Sumber Teknik Waktu
		Sarana prasarana	i. Kepala Madrasah	Wawancara Doku mentasi	Sumber Teknik

			j. Wakil Kurikulum k. Guru bahasa Arab	Observasi	Waktu
		Kurikulum	l. Wakil Kurikulum m. Guru bahasa Arab	Wawancara Dokumentasi	Sumber Teknik
2.	Hasil	Hasil belajar bahasa Arab	Guru bahasa Arab	Wawancara Dokumentasi	Teknik Waktu
		a. Respon siswa terhadap pembelajaran b. Respon siswa terhadap guru bahasa Arab	Siswa kelas XI	Observasi Wawancara	Teknik

## 6. Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber dilakukan oleh peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber, yaitu kepala sekolah, wakil kurikulum, guru bahasa Arab dan siswa.

Triangulasi teknik<sup>68</sup> dilakukan oleh peneliti dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi*, 322.

Triangulasi waktu dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda.

## 7. Analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis data model *Miles dan Huberman*<sup>69</sup> berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sebagaimana dijelaskan berikut:

### a. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, mengabstraksi, dan mengubah data yang terlihat dalam catatan lapangan.<sup>70</sup> Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan reduksi dengan mengedepankan data-data yang penting dan membuang data yang tidak penting. Data yang telah direduksi kemudian diorganisasikan dan disusun berdasarkan aspek kemudian dideskripsikan dalam tulisan.<sup>71</sup>

Setelah peneliti memasuki MA Al-Khoiriyyah Semarang sebagai tempat penelitian dalam mereduksi data, peneliti memfokuskan pada aspek kurikulum, guru bahasa Arab, siswa kelas XI, sarana prasarana, dan hasil belajar bahasa Arab.

---

<sup>69</sup> Mattew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (California: SAGE Publications, 1994), 10.

<sup>70</sup> Mattew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 10.

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 341.



b. Penyajian Data

Tahap kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data.<sup>72</sup> Bentuk penyajian data dalam penelitian ini adalah uraian, teks naratif, diagram dan tabel.

Data yang sudah dipilih dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penyajian data dikelompokkan berdasarkan komponen evaluasi masukan dan hasil.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>73</sup> Setelah data direduksi dan disusun secara sistematis kemudian penulis menarik kesimpulan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Penarikan kesimpulan dilihat dari kesesuaian kriteria evaluasi masukan dan hasil dengan kenyataan di lapangan sehingga peneliti dapat mengetahui evaluasi program pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah Semarang.

---

11. <sup>72</sup> Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*,

11. <sup>73</sup> Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*,



## BAB II

### EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

#### A. Evaluasi Pembelajaran

##### 1. Definisi Evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang artinya penilaian.<sup>74</sup> Evaluasi dalam bahasa Arab adalah *taqdīr*,<sup>75</sup> *taqyīm*, dan *taqwīm*. Namun, istilah yang banyak dipakai untuk menyebut evaluasi dalam bahasa Arab adalah *taqyīm*, dan *taqwīm*. Istilah yang tepat untuk menunjukkan evaluasi adalah *taqwīm* karena lebih bersifat kualitatif. Sedangkan kata *taqyīm* lebih tepat untuk istilah penilaian.<sup>76</sup> Mengacu beberapa pendapat tersebut, penggunaan kata *taqwīm* lebih banyak digunakan dalam pembahasan evaluasi karena lebih tepat.

Istilah evaluasi dalam dunia pendidikan mempunyai beragam arti. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan istilah evaluasi dengan penilaian.<sup>77</sup> Sementara itu, Nitko<sup>78</sup> menjelaskan bahwa istilah evaluasi berbeda dengan penilaian. Gronlund (1976)

---

<sup>74</sup> John M. Echols and Hassan Shadily, *An English-Indonesian Dictionary*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), 275.

<sup>75</sup> Ahmad Warson Munawwir dan Muhammad Fairuz, *Kamus Munawwir Indonesia Arab Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), 255.

<sup>76</sup> Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Kencana, 2016), 133-134.

<sup>77</sup> <https://kbbi.web.id/evaluasi>, diakses 28 Oktober 2020.

<sup>78</sup> Anthony J. Nitko (1996) memberikan penjelasan yang berbeda mengenai evaluasi dan penilaian. Sebagaimana dikutip oleh Arifin, penilaian lebih difokuskan kepada peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan evaluasi mencakup peserta didik serta komponen pembelajaran lainnya. Lihat: Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 4.

mendefinisikan evaluasi sebagai proses sistematis yang menentukan sejauh mana apa yang telah dicapai.<sup>79</sup>

Menurut Ralph Tyler ( 1950), sebagaimana dikutip Glasman dan Nevo mengartikan evaluasi sebagai proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan yang dapat terwujud.<sup>80</sup> Menurut Bloom et.al (1971), sebagaimana dikutip Rahmat, evaluasi merupakan pengumpulan kenyataan-kenyataan secara sistematis untuk mengetahui perubahan yang terjadi dalam diri siswa dan menetapkan tingkat perubahan dalam pribadi siswa.<sup>81</sup> Stufflebeam dan Shinkfield mendefinisikan evaluasi sebagai berikut:

*Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing descriptive and judgmental information about the worth and merit of some object's goals, design, implementation, and impacts in order to guide decision making, serve needs for accountability, and promote understanding of the involved phenomena.*<sup>82</sup>

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa yang dinamakan evaluasi adalah suatu proses menggambarkan, memperoleh serta menyajikan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan nilai dan manfaat dari tujuan yang telah dicapai, desain, penerapan dan dampak-dampak untuk membantu membuat

---

<sup>79</sup> مصطفى دعمس، استراتيجيات التقويم التربوي الحديث وأدواته، (دار غيداء للنشر والتوزيع، 2010)، 12.

<sup>80</sup> Naftaly S. Glasman & David Nevo, *Evaluation in Decision Making: The Case of School Administration*, (USA: Kluwer Academic Publishers, 1988), 33.

<sup>81</sup> Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 27.

<sup>82</sup> Daniel L. Stufflebeam & Anthony J. Shinkfield, *Systematic Evaluation A Self-Intutional Guide to Theory and Practice*, 159. Lihat juga: Thomas Kallegghan et.al., *International Handbook of Educational Evaluation*, 34.

keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.<sup>83</sup> Sementara itu, Stufflebeam menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses mengumpulkan informasi, memperolehnya serta memberikan informasi yang bermanfaat.<sup>84</sup>

Beberapa definisi mengenai evaluasi dapat diketahui bahwa evaluasi adalah rangkaian proses untuk mengumpulkan informasi berupa nilai untuk mengetahui seberapa jauh tujuan yang tercapai sehingga dapat menentukan alternatif dalam mengambil keputusan.

Prinsip umum evaluasi ada lima, yaitu: a) kontinuitas, artinya hasil evaluasi yang diperoleh pada waktu itu harus selalu dihubungkan dengan hasil-hasil evaluasi pada waktu sebelumnya; b) komprehensif, artinya dalam mengevaluasi suatu objek harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi; c) objektif dan adil, artinya evaluasi harus didasarkan atas kenyataan yang sebenarnya dan evaluasi harus dilakukan secara adil ; d) kooperatif, artinya evaluasi dilakukan dengan bekerja sama dari berbagai pihak; dan e) praktis, artinya evaluasi tersebut mudah digunakan.<sup>85</sup> Dengan demikian, sebelum melakukan evaluasi, para evaluator harus mengetahui prinsip-prinsip yang harus dilakukan dalam mengevaluasi.

---

<sup>83</sup> S. Eko Putro Widiyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, 3.

<sup>84</sup> خليل، فوزية طه مهدي، تقويم مرحلة التعليم الأساسي في ولاية الخرطوم، (دار جامعة الخرطوم للنشر،

2007)، 45.

<sup>85</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 30-31.

## 2. Evaluasi Model CIPP

Evaluasi model *Context, Input, Process and Product* atau yang biasa disebut dengan evaluasi CIPP pertama kali dipopulerkan oleh Stufflebeam pada tahun 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (the Elementary and Secondary Education Act) di Ohio State University.<sup>86</sup> Model evaluasi CIPP ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator.

Evaluasi model CIPP menekankan bahwa tujuan evaluasi yang paling penting adalah bukan untuk membuktikan, tetapi untuk memperbaiki.<sup>87</sup> Evaluasi ini dilakukan bukan untuk meyakinkan dengan bukti yang ditemukan, tetapi dengan adanya evaluasi akan menjadikan sesuatu yang dievaluasi bertambah baik lagi.

Evaluasi model CIPP merupakan kerangka kerja yang menyeluruh untuk melakukan evaluasi formatif dan sumatif<sup>88</sup> dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, manajemen, dan perusahaan.<sup>89</sup> Evaluasi model ini dalam pendidikan dapat membantu pendidik untuk mengetahui kualitas dan bukti yang kuat

---

<sup>86</sup> S. Eko Putro Widiyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, 181. Lihat juga: George F. Madaus et.al, *Evaluation Model: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*, (Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing, 1983), 118-119.

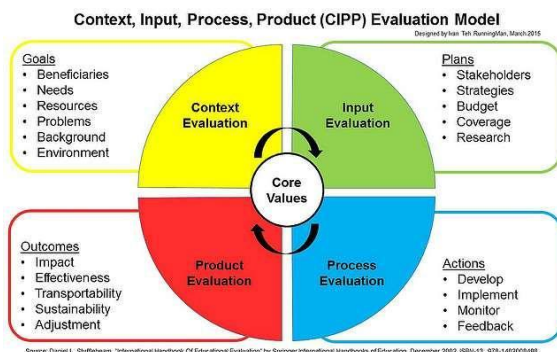
<sup>87</sup> Chen, Chun-Fu. *A case study in the evaluation of English training courses using a version of the CIPP model as an evaluative tool*. (Diss. Durham University, 2009), 43. Lihat juga: Stufflebeam, Daniel L. "The CIPP model for program evaluation." *Evaluation models*. Springer, Dordrecht, 1983. 118.

<sup>88</sup> Daniel L. Stufflebeam & Chris L. S. Coryn, *Evaluation Theory, Models, and Applications*, 309.

<sup>89</sup> S. Eko Putro Widiyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, 181.

dalam proses pengambilan keputusan.<sup>90</sup> Evaluasi CIPP tidak hanya menilai hasil saja, tetapi juga menilai lingkungan, tujuan, rencana, sumber daya dan implementasinya.<sup>91</sup> Evaluasi formatif mencakup evaluasi komponen konteks, masukan dan proses. Sedangkan, evaluasi sumatif dalam model ini adalah evaluasi hasil. Kerangka kerja evaluasi ini adalah sebagaimana dalam gambar di bawah:

Gambar 2.1 Kerangka Kerja Evaluasi Model CIPP



Ada 3 langkah dasar dalam evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam, yaitu: 1) perencanaan, yang berarti fokus pada identifikasi, penjelasan, pendefinisian informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan; 2) pengumpulan, yang berarti mengumpulkan, mengatur, dan menganalisis informasi; 3) persiapan, artinya mengatur informasi dengan cara yang menghasilkan manfaat dalam proses evaluasi.<sup>92</sup>

<sup>90</sup> Thomas R. Guskey, *Evaluating Professional Development*, (California: Corwin Press, 2000), 54.

<sup>91</sup> Daniel L. Stufflebeam & G. Zhang, *The CIPP Evaluation Model How to Evaluate for Improvement and Accountability*, 6.

<sup>92</sup> عبد المنعم حسين، القياس و التقويم في الفن و التربية الفنية، (مركز الكتاب الأكاديمي ، 2018)، 277-278.

Terdapat empat macam keputusan dalam evaluasi CIPP, yaitu: a) perencanaan keputusan yang mempengaruhi pemilihan tujuan umum dan tujuan khusus; b) keputusan pembentukan, yang meliputi strategi dan desain proses untuk mencapai tujuan yang telah diturunkan dari keputusan perencanaan; c) keputusan implementasi, pada keputusan ini para evaluator mengusahakan sarana prasarana untuk menghasilkan dan meningkatkan pengambilan keputusan, rencana, strategi, metode yang akan dipilih; dan d) keputusan pemutaran yang menentukan suatu program itu diteruskan, diteruskan dengan modifikasi, atau diberhentikan secara total atas dasar kriteria yang ada.<sup>93</sup>

Stufflebeam menggolongkan empat komponen dalam evaluasi ini, yaitu komponen *context*, komponen *input*, komponen *process*, dan komponen *product*, sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP.<sup>94</sup> Keempat jenis evaluasi Stufflebeam ini mempunyai objek yang berbeda. Masing-masing komponen dijelaskan sebagaimana berikut:

a. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Evaluasi konteks dilakukan untuk menilai kebutuhan, masalah, aset dan serta kontekstual yang relevan dengan lingkungan.<sup>95</sup> Evaluasi konteks bertujuan untuk menilai

---

<sup>93</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 63-64.

<sup>94</sup> S. Eko Putro Widiyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, 181.

<sup>95</sup> Daniel L. Stufflebeam & Guili Zhang, *The CIPP Evaluation Model How to Evaluate for Improvement and Accountability*, 23.



keadaan dan kebutuhan yang sedang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan.<sup>96</sup>

Stufflebeam<sup>97</sup> menegaskan bahwa evaluasi konteks memberikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan dari sistem total untuk membantu dalam perencanaan yang berorientasi pada perbaikan setiap tingkat sistem. Tahap ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan apa yang harus dilakukan, mengumpulkan dan menganalisis kebutuhan untuk menentukan, prioritas dan sasaran.<sup>98</sup>

Mengacu beberapa penjelasan di atas, evaluasi konteks dilakukan untuk memberikan alasan sebuah tujuan dilakukannya program serta menjelaskan kondisi dan keadaan lingkungan yang diharapkan.

#### b. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Komponen kedua dari evaluasi model CIPP adalah masukan. Masukan dalam pembelajaran antara lain berupa siswa, bahan ajar, guru dan sarana prasarana.<sup>99</sup> Evaluasi masukan memberikan informasi tentang cara terbaik untuk mengalokasikan sumber daya.<sup>100</sup> Komponen masukan juga

---

<sup>96</sup> Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 216.

<sup>97</sup> Stufflebeam, Daniel L. "The Relevance of the CIPP Evaluation Model for Educational Accountability." (1971), 5.

<sup>98</sup> Nurjannah Nonci, *Implementasi Program Gernas Kakao*, 41.

<sup>99</sup> Abuddin Nata, *Pengembangan Profesi Keguruan dalam Perspektif Islam*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), 289.

<sup>100</sup> Thomas R. Guskey, *Evaluating Professional Development*, 51.

menanyakan tentang anggota staff dilatih secara memadai untuk melaksanakan program dengan benar.<sup>101</sup>

Evaluasi masukan dilakukan untuk menentukan sumber-daya manusia, membantu mengatur keputusan, strategi dan rencana untuk mencapai tujuan dan cara kerja untuk mencapainya. Pertanyaan dasar tahap ini adalah bagaimana kita melaksanakannya, sumber daya dan tahap-tahap apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran.<sup>102</sup>

Selain itu, evaluasi masukan juga memberikan informasi tentang kekuatan serta kelemahan strategi yang dipilih dan disusun untuk pencapaian tujuan.<sup>103</sup> Evaluasi masukan mencakup evaluasi terhadap guru, siswa, fasilitas bahan dan lingkungan belajar.<sup>104</sup>

Beberapa hal di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi masukan dilakukan terhadap sumber daya baik manusia maupun alat yang bertanggung jawab dalam suatu lembaga. Strategi dan desain yang digunakan dalam suatu lembaga atau program juga menjadi kajian dalam evaluasi masukan ini.

---

<sup>101</sup> Dean T. Spaulding, *Program Evaluation in Practice: Core Concepts and Examples for Discussion and Analysis*, (San Francisco: Jossey-Bass, 2014), 50.

<sup>102</sup> Nurjannah Nonci, *Implementasi Program Gernas Kakao*, 41.

<sup>103</sup> Stufflebeam, Daniel L. "The Relevance of the CIPP Evaluation Model for Educational Accountability." 5.

<sup>104</sup> Khairil Ansari, *Arah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Era Revolusi Industri 4.0*, (Medan:Pustaka Diksi, 2020), 182.

c. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Evaluasi proses merupakan pemeriksaan berkelanjutan atas implementasi dari sebuah rencana.<sup>105</sup> Evaluasi proses memiliki banyak pekerjaan yang harus dilakukan dalam memantau, mendokumentasikan dan menilai intervensi.<sup>106</sup>

Evaluasi proses dirancang untuk memberikan informasi selama tahap implementasi. Tujuan kedua dari evaluasi proses adalah untuk memberikan gambaran lengkap tentang kegiatan yang sebenarnya.<sup>107</sup>

Sementara itu, Halimah dan Hadjar menyebutkan bahwa evaluasi proses bertujuan untuk memprediksi atau mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan. Evaluasi ini dilakukan dengan merekam setiap peristiwa atau kegiatan, memantau kegiatan yang berpotensi menyebabkan kesulitan dan menjelaskan proses sebenarnya. Melalui evaluasi proses dapat diketahui sejauh mana rencana yang telah dilaksanakan serta aspek yang perlu diperbaiki.<sup>108</sup>

Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa evaluasi proses merupakan lanjutan dari evaluasi *input*. Adanya evaluasi proses

---

<sup>105</sup> D. L. Stufflebeam and Anthony J. Shinkfield, *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice*, 174.

<sup>106</sup> Thomas Kallegghan et.al, *International Handbook of Educational Evaluation: Part One: Perspectives*, 49.

<sup>107</sup> Stufflebeam, Daniel L. "The Relevance of the CIPP Evaluation Model for Educational Accountability." 9-10.

<sup>108</sup> RA Umi Saktie Halimah, and Ibnu Hadjar. " Arabic language learning evaluation in higher education with context input process product (CIPP) model." *ALSINATUNA* 4.1 (2018): 42.

dapat dilihat dari kesesuaian rencana atau desain dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

d. Evaluasi Hasil (*Product Evaluation*)

Jenis keempat dari evaluasi CIPP adalah evaluasi *product* atau evaluasi hasil. Evaluasi hasil bertujuan untuk mengukur, mengintrepretasikan dan menilai pencapaian pembelajaran.<sup>109</sup> Menurut Stufflebeam tujuan evaluasi hasil yang lain adalah untuk menghubungkan hasil dengan tujuan.<sup>110</sup>

Komponen terakhir evaluasi model ini ditujukan untuk menentukan sampai sejauh mana kurikulum yang diimplementasikan tersebut telah dapat memenuhi kebutuhan objek penelitian. Hasil yang dicapai dari komponen *product* meliputi pengetahuan, kemampuan dan sikap.<sup>111</sup> Evaluasi hasil memberikan informasi untuk menentukan apakah tujuan yang sedang dicapai seharusnya diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan.<sup>112</sup>

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa evaluasi hasil merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap pencapaian yang telah dilakukan setelah adanya proses. Capaian tersebut

---

<sup>109</sup> Thomas Kalleghan et.al, *International Handbook of Educational Evaluation: Part One: Perspectives*, 50.

<sup>110</sup> Stufflebeam, Daniel L. "The Relevance of the CIPP Evaluation Model for Educational Accountability." 12.

<sup>111</sup> Muhammad Ridha, *Desain Pembelajaran untuk Menjadi Pendidik yang Profesional*, (Ponorogo: Uwais, 2020), 59-59.

<sup>112</sup> Stufflebeam, Daniel L. "The Relevance of the CIPP Evaluation Model for Educational Accountability." 5.

diharapkan sesuai dengan tujuan yang rumuskan sehingga hasilnya dapat dijadikan pijakan untuk perbaikan.

Evaluasi model konteks, masukan, proses dan hasil atau yang disingkat dengan evaluasi CIPP ini merupakan suatu rangkaian keutuhan. Namun, Stufflebeam dalam Hasan menyatakan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi dapat saja hanya menggunakan satu jenis atau kombinasi dari dua atau lebih jenis evaluasi tersebut.<sup>113</sup>

Penggunaan evaluasi hasil dengan evaluasi model CIPP tidak dapat berdiri sendiri karena keterbatasan ruang lingkup evaluasi hasil sehingga tidak cukup kuat untuk menentukan keputusan. Dengan demikian, penggunaan evaluasi hasil dalam penelitian ini digabungkan dengan evaluasi masukan agar kelemahan dari evaluasi hasil dapat diminimalisir.

### 3. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Pencapaian sistem pembelajaran dapat diketahui dengan cara melakukan evaluasi.<sup>114</sup> Sistem pembelajaran mempunyai arti bahwa pembelajaran adalah suatu sistem. Evaluasi dalam sistem pembelajaran merupakan komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan dalam pembelajaran.<sup>115</sup> Adanya evaluasi pembelajaran dapat menjadikan setiap komponen pembelajaran menjadi lebih baik.

---

<sup>113</sup> Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, 216.

<sup>114</sup> Ega R.Wati, *Kupas Tuntas Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), 2.

<sup>115</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 2.

Sistem pembelajaran yang mencakup empat dimensi, yaitu konteks, masukan, proses dan produk perlu mendapat penilaian selama dan pada akhir sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran hendaknya dinilai dari segi latar belakangnya, sarana atau rencana kegiatannya, proses pelaksanaannya dan hasil yang dicapai.<sup>116</sup> Pembelajaran yang baik tidak dapat dilihat hanya dari hasil yang dicapainya saja, tetapi harus dilihat juga aspek-aspek yang dapat menjadikan pembelajaran menjadi baik.

Evaluasi memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari penilaian. Penilaian lebih fokus pada komponen tertentu saja yang merupakan bagian dari ruang lingkup evaluasi. Apabila yang dinilai adalah pembelajaran, maka ruang lingkup evaluasi adalah semua komponen pembelajaran atau sistem pembelajaran. Istilah yang tepat untuk menilai pembelajaran adalah evaluasi. Apabila yang dinilai satu komponen pembelajaran, maka istilah yang tepat digunakan adalah penilaian.<sup>117</sup> Dengan demikian, penggunaan istilah evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab digunakan untuk mengevaluasi semua komponen yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab.

Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian. Berdasarkan sasarannya, evaluasi pembelajaran dapat dibedakan menjadi evaluasi konteks, masukan, proses, hasil dan

---

<sup>116</sup> Ive Emaliana, dkk, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Asing Pada Pendidikan Tinggi*, (Malang: UB Press, 2019), 21.

<sup>117</sup> Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 7-8.

keluaran.<sup>118</sup> Konteks pembelajaran berkaitan dengan alasan adanya pembelajaran. Masukan pembelajaran berkaitan dengan desain kurikulum yang digunakan, guru, siswa, dan sarana prasarana pembelajaran. Proses pembelajaran berhubungan dengan implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hasil pembelajaran berkaitan dengan capaian siswa setelah mengikuti pembelajaran. Keluaran pembelajaran berkaitan dengan peran siswa setelah lulus dari sekolah.

Ruang lingkup evaluasi berhubungan dengan objek evaluasi. Apabila objek evaluasi tersebut adalah pembelajaran, maka semua hal yang berhubungan dengan pembelajaran menjadi ruang lingkup evaluasi pembelajaran. Ruang lingkup evaluasi pembelajaran dalam perspektif sistem pembelajaran terdiri dari: (a) program pembelajaran, meliputi: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, lingkungan, sumber belajar, penilaian proses dan hasil belajar; (b) proses pelaksanaan pembelajaran, meliputi: kegiatan, guru dan siswa; (c) hasil pembelajaran.<sup>119</sup> Evaluasi hasil pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik baik menggunakan tes maupun non tes. Guru dapat melihat evaluasi hasil pembelajaran melalui Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester.

---

<sup>118</sup> Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 21.

<sup>119</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 24-25.

Sementara itu, Widoyoko<sup>120</sup> menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yaitu komponen masukan, komponen proses dan komponen hasil. Dengan demikian, objek evaluasi dalam pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Evaluasi masukan pembelajaran (*input*), yaitu evaluasi yang menekankan pada penilaian karakteristik siswa, karakteristik dan kesiapan guru, kurikulum dan materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan kondisi lingkungan.
- b. Evaluasi proses pembelajaran, yaitu evaluasi pengelolaan pembelajaran meliputi keefektifan strategi pembelajaran, cara mengajar, keefektifan media pembelajaran, minat, sikap serta cara belajar siswa.
- c. Evaluasi hasil pembelajaran, yaitu usaha guru dalam mengukur hasil belajar siswa baik menggunakan tes maupun non tes.

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui hal-hal penting, baik yang berupa kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran.<sup>121</sup> Evaluasi pembelajaran juga dilakukan untuk mengetahui nilai atau kualitas dari sistem pembelajaran, baik yang berkaitan dengan tujuan, materi, media, sumber daya, dan lingkungan.<sup>122</sup> Adanya evaluasi pembelajaran dapat membantu

---

<sup>120</sup> S. Eko Putro Widiyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, 15.

<sup>121</sup> Ega Rima Wati, *Kupas Tuntas Evaluasi Pembelajaran*, 3.

<sup>122</sup> Falaqi, Rizal. "التقويم التعليمية: مواصفات الاختبار الجيد." *TSAQOFIYA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 2.2 (2020): 162. <http://tsaqofiya.iainponorogo.ac.id/index.php/tsaqofiya/article/view/33>.



guru dalam mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran sehingga dengan evaluasi tersebut dapat diperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam pembelajaran.

Sementara itu Munir<sup>123</sup> menegaskan bahwa fungsi evaluasi pembelajaran bahasa Arab ada enam kategori, yaitu: a) untuk mengukur atau mengetahui kemampuan bahasa Arab; b) untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab; c) untuk mendiagnosis kelemahan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab; d) untuk mendiagnosis hasil proses pembelajaran bahasa Arab; e) sebagai database untuk produktivitas lembaga dalam sistem pembelajaran bahasa Arab; sebagai stimulan dan katalisator proses pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan keenam fungsi tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran sesungguhnya tidak hanya ditujukan kepada siswa saja, tetapi semua komponen dalam pembelajaran bahasa Arab, guru dan lembaga.

Mengacu beberapa penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran bahasa Arab adalah rangkaian proses pengumpulan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan nilai terhadap keseluruhan sistem pembelajaran mulai dari tujuan, perencanaan, proses dan hasil pembelajaran bahasa Arab untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Evaluasi

---

<sup>123</sup> Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, 136.

pembelajaran bahasa Arab melibatkan berbagai pihak dalam kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh evaluator.

## **B. Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah**

### **1. Pembelajaran Bahasa Arab**

Pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang sistematis, bersifat komunikatif dan interaktif antara guru dengan siswa, sumber belajar dan lingkungan belajar untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dihadiri secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.<sup>124</sup>

Pembelajaran adalah gabungan dari konsep mengajar dan konsep belajar. Pembelajaran menekankan pada penumbuhan aktivitas siswa. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem.<sup>125</sup>

Beberapa pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru serta sumber belajar dalam lingkungan belajar agar menambah pengetahuan baru sehingga terjadi perubahan sikap dan keterampilan yang baik.

Jika pembelajaran dilaksanakan dengan perencanaan yang matang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, materi, metode, pendekatan, lingkungan serta kemampuan guru, maka hasilnya

---

<sup>124</sup> Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 19.

<sup>125</sup> Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deeplublish, 2018), 17.

akan lebih optimal.<sup>126</sup> Dengan demikian, sebelum memulai proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk mempersiapkan rencana-rencana yang digunakan dalam proses mengajar. Rencana tersebut berisi bahan pelajaran, media, metode serta strategi yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran serta evaluasi yang akan digunakan.

Pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu terdiri dari berbagai unsur dan komponen yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Pembelajaran bahasa Arab berarti pembelajaran aspek-aspek bahasa Arab itu sendiri.<sup>127</sup> Komponen-komponen pembelajaran terdiri atas guru, siswa, bahan ajar, kurikulum, sarana prasarana dan strategi pembelajaran.<sup>128</sup> Dengan demikian, komponen dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kurikulum bahasa Arab yang digunakan, guru bahasa Arab, peserta didik, sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran serta strategi yang digunakan guru untuk mengajar.

Mengacu beberapa penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran bahasa Arab merupakan proses interaksi antara siswa dalam materi pelajaran bahasa Arab dengan guru dan lingkungannya agar menambah pengetahuan baru tentang kebahasaan Arab sehingga terampil dalam *mahārah al-kalām*, *mahārah al-istimā'*, *mahārah al-qirāah* dan *mahārah al-kitābah* serta menjadi perubahan sikap yang lebih baik.

---

<sup>126</sup> Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, 18.

<sup>127</sup> Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, 5-6.

<sup>128</sup> Wahyu Bagja Sufelmi, "Manajemen Kurikulum di Sekolah", (2019), 1.

Pembelajaran bahasa Arab dengan kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang dapat mengintegrasikan segala aspeknya dengan saintifik. Seorang guru tidak cukup hanya memahami aspek bahasa Arab dan metode, media serta materi saja, tetapi lebih jauh dari itu mereka juga harus mampu membuat proses pembelajaran berdasarkan pengalaman yang terjadi pada siswa.<sup>129</sup> Dengan demikian, proses pembelajaran bahasa Arab harus melibatkan siswa untuk berpikir aktif dan kreatif agar menambah pengalaman pribadi dan keterampilan mereka dalam bidang bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab di MA diorientasikan untuk mengajarkan empat *mahārah*, yaitu *mahārah al-kalām*, *mahārah al-istimā'*, *mahārah al-qirāah* dan *mahārah al-kitābah*. Pembelajaran bahasa Arab akan maksimal apabila siswa diberikan kesempatan aktif menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dalam berbagai kegiatan di madrasah. Selain itu, pembelajaran bahasa Arab akan berhasil apabila siswa berusaha mempraktikkan bahasa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.<sup>130</sup>

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah diajarkan secara utuh yang mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu *al-istimā'*, *qirāah*, *kitābah*, dan *kalām* serta *qawā'id* pada topik yang telah ditentukan.

---

<sup>129</sup> Mahyudin Ritonga, dkk, *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Dialektika Revolusi Industri 4.0*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 36.

<sup>130</sup> KMA No. 183 tahun 2019 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 53.

## 2. Faktor-Faktor Keberhasilan Pembelajaran

### a. Guru

Guru merupakan komponen yang paling penting dalam implementasi suatu pembelajaran.<sup>131</sup> Keberhasilan suatu pembelajaran juga dipengaruhi oleh guru. Hal ini dikarenakan guru termasuk orang yang terlibat langsung dengan siswa. Guru dapat berperan sebagai perencana pembelajaran, sebagai implementator atau mungkin keduanya.

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi kualitas guru, yaitu: (a) jenis kelamin serta pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka; (b) pengalaman guru yang berkaitan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya tingkatan pendidikan, pengalaman pelatihan profesional serta pengalaman jabatan guru; (c) segala sesuatu yang berkaitan dengan sifat guru, misalnya sikap guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap siswa dan kemampuan pengelolaan pembelajaran.

Selain dengan hal ini, beberapa penelitian tentang keberhasilan pembelajaran yang dipengaruhi oleh pengalaman mengajar dan latar belakang pendidikan guru sudah banyak dilakukan oleh para peneliti. Oleh karena itu, untuk mengetahui pencapaian pembelajaran harus dilihat juga faktor guru yang melaksanakan proses pembelajaran.

---

<sup>131</sup> Naniek Kusumawati, dkk, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, (Magetan: Ae Media Grafika, 2019), 11.

b. Siswa

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran selanjutnya adalah siswa, meliputi aspek latar belakang yang mencakup jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tingkat sosial ekonomi siswa serta latar belakang pendidikan siswa. Selain itu, faktor lain dilihat dari sifat yang dimiliki siswa yaitu kemampuan dasar, sikap dan pengetahuan.

Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab bisa disebabkan juga karena siswa memiliki kemampuan dasar bahasa Arab yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal sebelumnya.

c. Sarana dan prasarana

Perlengkapan sekolah, media pembelajaran, alat-alat pelajaran, termasuk sarana pembelajaran karena mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Kelengkapan sarana prasarana akan membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>132</sup>

Jika media pembelajaran dirancang sebagai bagian dari proses pembelajaran, maka ketika melakukan evaluasi terhadap pembelajaran juga melakukan evaluasi terhadap media pembelajaran yang digunakan guru.<sup>133</sup>

Beberapa penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa media pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting

---

<sup>132</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2015), 15-18.

<sup>133</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT*, (Jakarta: Kencana, 2017),186.

dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Pemanfaatan media dalam pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat membangkitkan motivasi siswa sehingga hasil belajar bahasa Arab dapat meningkat.

d. Lingkungan

Banyaknya siswa dalam satu kelas termasuk hal penting yang dapat mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab. Jumlah siswa yang terlalu banyak menjadikan proses belajar mengajar kurang efektif untuk mencapai tujuan.

Selain itu, faktor lingkungan juga dapat dilihat dari hubungan baik antara orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran, lingkungan sekolah serta hubungan baik antara pihak sekolah dengan orang tua dan lembaga-lembaga masyarakat. Madrasah yang mempunyai hubungan baik dengan lembaga lain dapat menambah kelancaran program-program madrasah sehingga mendapat dukungan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>134</sup> Kondisi lingkungan yang baik juga mempengaruhi proses belajar mengajar sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif dan kondusif.

Faktor-faktor keberhasilan dalam pembelajaran tersebut harus menjadi perhatian seorang guru bahasa Arab, siswa serta stakeholder untuk menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang tidak membosankan dan menyenangkan.

---

<sup>134</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 19-21.

### 3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah

Tujuan pembelajaran adalah sejumlah hasil proses belajar mengajar yang mencakup pengetahuan baru, keterampilan dan kecakapan, serta sikap baru yang harus dicapai siswa sebagai hasil pembelajaran.<sup>135</sup> Adanya tujuan pembelajaran membantu guru agar materi yang diajarkan tidak keluar dari topik yang ditentukan.

Seorang guru harus mengetahui dengan pasti tujuan yang akan dicapai melalui pembelajaran bahasa Arab. Tujuan pembelajaran bahasa Arab harus dimulai dengan menentukan materi yang harus diajarkan, serta metode dan strategi yang digunakan.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab harus sesuai dengan kebutuhan, masalah yang harus dipecahkan, fasilitas, visi, misi lembaga, sehingga diketahui apakah pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan kebutuhan dan apakah tujuan pembelajarannya sesuai untuk memenuhi kebutuhan.<sup>136</sup> Dengan demikian, sebelum membuat tujuan pembelajaran, seorang guru harus dapat mengetahui karakteristik dan kebutuhan siswa dengan baik.

Mata pelajaran bahasa Arab adalah pelajaran yang wajib dipelajari oleh semua siswa di Madrasah Aliyah. Secara umum pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah bertujuan agar siswa memiliki tiga kompetensi, yaitu kompetensi komunikatif,

---

<sup>135</sup> Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, 88.

<sup>136</sup> RA Umi Saktie Halimah, and Ibnu Hadjar. " Arabic language learning evaluation in higher education with context input process product (CIPP) model." *ALSINATUNA* 4.1 (2018): 41.



kompetensi bahasa serta kompetensi budaya.<sup>137</sup> Belajar bahasa Arab tentu tidak terlepas dari kompetensi bahasa. Siswa harus mampu mengenal kosa kata dan gramatika bahasa Arab serta penggunaannya. Kompetensi komunikatif artinya siswa mampu menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis dengan baik dan lancar. Kompetensi budaya artinya siswa mampu mengenal adat istiadat serta nilai-nilai dalam budaya Arab.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama tujuan mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah adalah:

- a. Untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik tulis maupun lisan yang mencakup empat *mahārah*, yaitu *mahārah al-kalām*, *mahārah al-istimā'*, *mahārah al-qirāah* dan *mahārah al-kitābah*.
- b. Untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber studi Islam dan sebagai alat komunikasi internasional.
- c. Untuk mengembangkan pemahaman keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki kemampuan bahasa yang mencakup gramatika, wacana, strategi dan sosiologi budaya.<sup>138</sup>

---

<sup>137</sup> Ulya, Nur Maziyah "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen pada MAN 1 Semarang)." *Nadwa* 10.1 (2017): 1.

<sup>138</sup> KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, 35-36.

Ketiga tujuan pembelajaran bahasa Arab tersebut seharusnya menjadi perhatian guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah dalam merumuskan tujuan yang lebih khusus dalam pembelajaran bahasa Arab.

Sementara itu, tujuan pembelajaran bahasa Arab yang tertera dalam buku bahasa Arab kelas XI Madrasah Aliyah adalah setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan siswa mampu mendengar, bercakap, membaca dan menulis dengan bahasa Arab yang berkaitan dengan topik-topik yang sudah ditentukan.<sup>139</sup> Namun demikian, hal tersebut tidak mudah diwujudkan untuk menguasai semua keterampilan berbahasa karena beberapa hal, seperti terbatasnya jam pelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah hanya sebatas sarana bagi siswa untuk memperdalam dan memperluas ilmu-ilmu agama dari sumber utamanya.

### **C. Penggunaan Evaluasi Masukan dan Hasil dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

#### **1. Evaluasi Masukan dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Masukan pembelajaran adalah sumber daya yang dimasukkan ke dalam sekolah, termasuk juga calon siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan, kepribadian, dan

---

<sup>139</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2015), 4.

intelengensi.<sup>140</sup> Masukan dalam pembelajaran tidak hanya calon siswa, melainkan guru yang akan mengajar, sarana yang akan digunakan serta kurikulum yang akan diterapkan.

Evaluasi masukan dalam pembelajaran sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan dengan baik. Tinggi rendahnya mutu masukan dapat diukur dari tingkat kesiapan masukan. Semakin tinggi tingkat kesiapan masukan, semakin tinggi pula mutu masukan tersebut.<sup>141</sup> Oleh karena itu, sebelum melakukan proses pembelajaran masukan pembelajaran harus dipersiapkan secara matang.

Evaluasi masukan memberikan informasi tentang cara terbaik untuk menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>142</sup> Penentuan sumber daya dalam masukan pembelajaran dapat mempermudah jalannya proses pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan mudah tercapai.

Komponen evaluasi masukan dalam pembelajaran bahasa Arab dilakukan dengan cara mengevaluasi kurikulum, sumber daya manusia (guru bahasa Arab dan siswa), dan sarana prasarana.

#### a. Kurikulum bahasa Arab

Kurikulum mempunyai arti yang cukup beragam mulai dari arti yang sempit hingga arti yang luas.<sup>143</sup> Kurikulum merupakan komponen pokok dalam pendidikan. Kurikulum

---

<sup>140</sup> M. Ilyas Ismail, *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*, (Makassar: Cendekia Publisher, 2020), 14.

<sup>141</sup> Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, 15.

<sup>142</sup> Thomas R. Guskey, *Evaluating Professional Development*, 54.

<sup>143</sup> Lismina, *Pengembangan Kurikulum*, 1.

adalah mata pelajaran yang harus dipelajari dan ditempuh oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan.<sup>144</sup> Pengertian ini merupakan pengertian kurikulum secara sempit karena kurikulum yang dimaksud hanya mencakup mata pelajaran yang dipelajari.

Pengertian kurikulum menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 adalah sebagai berikut:<sup>145</sup>

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sukmadinata mendefinisikan kurikulum sebagai rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah.<sup>146</sup> Kurikulum adalah alat dasar yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam proses pendidikan dengan merencanakan, menerapkan dan mengevaluasi komponen kurikulum.<sup>147</sup>

Kurikulum merupakan seperangkat aturan dan rencana mengenai isi, bahan pengajaran dan tujuan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

---

<sup>144</sup> Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 1-3.

<sup>145</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1.

<sup>146</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 150.

<sup>147</sup> شادية عبد الحليم تمام و صلاح أحمد فؤاد صلاح، الشامل في المناهج و طرائق التعليم والتعلم الحديثة، (عمان: مركز ديونو لتعليم التفكير، 2015)، 45.

pembelajaran untuk mencapai tujuan.<sup>148</sup> Kurikulum merupakan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>149</sup>

Beberapa pengertian kurikulum tersebut menunjukkan bahwa kurikulum tidak hanya sebatas mata pelajaran saja, tetapi mencakup rencana dan aturan dalam melaksanakan pembelajaran yang di dalamnya juga terdapat mata pelajaran yang dipelajari.

Bahasa Arab termasuk mata pelajaran wajib pada tingkat Madrasah Aliyah sehingga harus memiliki kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Kurikulum bahasa Arab harus menekankan pada pentingnya pendekatan saintifik dan komunikatif dalam pembelajaran bahasa, karena kedua pendekatan tersebut dapat mengakomodasi para siswa secara teori dan praktik.<sup>150</sup> Kurikulum memiliki lima komponen, yaitu: 1) tujuan; 2) materi; 3) strategi; 4) organisasi kurikulum dan 5) evaluasi.<sup>151</sup>

Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kurikulum bahasa Arab adalah rencana dan aturan mengenai strategi, materi, tujuan yang dicapai sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar bahasa Arab.

---

<sup>148</sup> Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 13.

<sup>149</sup> Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2019), 23.

<sup>150</sup> Mahyudin Ritonga, dkk, *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Dialektika Revolusi Industri 4.0*, 32.

<sup>151</sup> Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, 31.

Evaluasi kurikulum dapat memberikan informasi mengenai kelemahan kurikulum sehingga dari hasil evaluasi dapat dilakukan perbaikan.<sup>152</sup> Dengan demikian, masukan kurikulum bahasa Arab harus dipersiapkan secara baik oleh guru bahasa Arab.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2013 Pasal 20 menyatakan bahwa "*Perencanaan pembelajaran merupakan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran.*"<sup>153</sup> Seorang guru wajib menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi siswa untuk aktif, serta memberikan ruang bagi siswa sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan psikologis serta fisik.<sup>154</sup>

Beberapa uraian tersebut diketahui bahwa perencanaan pembelajaran termasuk dalam masukan pembelajaran. Oleh karena itu, guru bahasa Arab harus menyiapkan semua rencana pembelajaran termasuk silabus dan RPP sesuai kondisi dan keadaan siswa secara matang.

---

<sup>152</sup> Lismina, *Pengembangan Kurikulum*, 145.

<sup>153</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 20.

<sup>154</sup> RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Lihat: Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 95-97.

Kebutuhan bahan ajar sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Seorang siswa, guru dan materi pelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran.<sup>155</sup> Pembelajaran dengan menggunakan teori kesatuan dalam pembelajaran bahasa Arab, materinya diajarkan secara terpadu yang mencakup berbagai aspek bahasa yang saling berkaitan. Teori ini mengharuskan pembelajaran bahasa Arab dilakukan secara integral meliputi empat maharah yaitu *istimā'*, *muhādaṣah*, *qirā'ah* dan *kitābah*.<sup>156</sup> Teori ini cocok diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab tingkat Madrasah Aliyah. Bahan atau materi pelajaran juga termasuk dalam kurikulum pelajaran. Dengan demikian, materi pelajaran juga harus disiapkan secara matang oleh guru bahasa Arab agar tidak terjadi kesalahan dalam menyampaikan isi pelajaran.

b. Guru bahasa Arab

Guru merupakan komponen masukan yang sangat menentukan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran. Setiap guru memiliki pengetahuan, pengalaman, kemampuan, gaya dan pandangan berbeda dalam mengajar.<sup>157</sup> Setiap guru bahasa

---

<sup>155</sup> Muhammad Syaifullah & Nailul Izzah. "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 3.1 (2019): 127. <https://core.ac.uk/download/pdf/230671585.pdf>.

<sup>156</sup> Jabal Nur, "Konsep Nadzariyyah Alwihdah dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8.1 (2015): 170-178. <https://tinyurl.com/5khuwshm>.

<sup>157</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat KTSP*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 197-198.

Arab juga memiliki karakteristik berbeda dalam menyampaikan pelajaran bahasa Arab.

Seorang guru juga dituntut untuk memiliki empat kompetensi dalam mengajar, termasuk guru bahasa Arab. Kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.<sup>158</sup> Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, meliputi: pemahaman wawasan, perancangan pembelajaran, pengembangan kurikulum, pemahaman terhadap siswa, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, pemanfaatan teknologi pembelajaran, pengembangan siswa dan evaluasi hasil belajar.<sup>159</sup> Kompetensi ini wajib dimiliki oleh seorang guru yang dapat diperoleh dari pendidikan keguruan, pelatihan serta pengalaman-pengalaman dalam mengajar.

Kompetensi profesional adalah kompetensi yang berkaitan dengan keterampilan mengajar, penggunaan metodologi pembelajaran dan penguasaan materi pelajaran, serta kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah. Kompetensi ini merupakan kompetensi khusus yang hanya dimiliki oleh guru profesional yang telah menempuh pendidikan khusus keguruan. Seorang guru profesional harus memiliki kompetensi profesional meliputi: menguasai bahan pengajaran,

---

<sup>158</sup> Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10, Ayat (1).

<sup>159</sup> Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 75.



menguasai landasan kependidikan, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, menilai hasil dan proses pembelajaran.<sup>160</sup> Guru bahasa Arab harus memiliki kompetensi profesional agar dapat menjadi guru bahasa Arab yang profesional. Hal ini tentunya dibutuhkan berbagai syarat untuk menjadi guru profesional.

Hanafi, dkk<sup>161</sup> menegaskan bahwa seorang guru dapat dikatakan menjadi guru profesional apabila telah mengikuti pendidikan untuk menjadi guru, menguasai teknik penyampaian, memiliki komitmen, memiliki keahlian keguruan, serta menguasai hal-hal terkait dengan pendidikan dan pengajaran.

Sementara itu, menurut Anwar,<sup>162</sup> guru profesional dituntut untuk mempunyai tiga kemampuan, meliputi: a) kemampuan kognitif, yaitu guru harus memiliki penguasaan materi, media, metode dan mampu merencanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran; b) kemampuan afektif, berarti seorang guru harus memiliki akhlak yang luhur,

---

<sup>160</sup> Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru*, (Ponorogo: Uwais, 2019), 31-32.

Sejalan dengan hal tersebut, guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum (S1) dan diploma (D4), menguasai kompetensi, memiliki sertifikat pendidik sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Lihat: Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 8 dan 9.

<sup>161</sup> Halid Hanafi, dkk, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5-6.

<sup>162</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), 6.

terjaga perilakunya, sehingga mampu menjadi teladan bagi peserta didik; c) kemampuan psikomotorik, yaitu pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi guru profesional tidak mudah didapatkan karena harus mengikuti syarat-syarat yang telah ditentukan serta memiliki kemampuan menyeluruh dalam pribadi guru.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi guru yang mantap, dewasa, stabil, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.<sup>163</sup> Kompetensi sosial guru berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi dengan siswa dan lingkungan mereka. Guru sebagai makhluk sosial harus mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik, berperilaku sopan santun, serta memiliki rasa empati terhadap orang lain.<sup>164</sup> Seorang guru bahasa Arab yang mempunyai kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang baik lebih disukai peserta didiknya. Namun demikian, kompetensi pedagogis dan profesional menjadi penting karena untuk kelancaran proses pembelajaran.

Sejalan dengan kompetensi yang harus dimiliki guru, Permendiknas menegaskan bahwa seorang guru bahasa Arab

---

<sup>163</sup> Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru*, 37.

<sup>164</sup> Asrori dan Rusman, *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*, (Banyumas: Pena Persada, 2020), 46.

harus memiliki pengetahuan tentang berbagai aspek kebahasaan dalam bahasa Arab yaitu meliputi: linguistik, wacana, sosiolinguistik, dan strategis. Selain itu, guru bahasa Arab harus menguasai bahasa Arab lisan dan tulis baik reseptif dan produktif dalam segala aspek komunikatifnya.<sup>165</sup> Pengetahuan dan wawasan yang luas tentang kebahasaan menjadi hal penting yang harus dimiliki guru agar kompetensi guru Bahasa Arab dapat meningkat.

Keterampilan dan pengetahuan seorang guru seharusnya berkembang setiap saat sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta masyarakat. Pengetahuan, keterampilan dan kompetensi guru sangat menentukan proses pembelajaran. Namun, terkadang guru memiliki keterbatasan ekonomi, waktu maupun kemampuan untuk meningkatkan kompetensinya. Lembaga pendidikan tempat guru bekerja harus menjembatani keterbatasan guru dengan menyediakan pelatihan.<sup>166</sup> Oleh karena itu, seorang guru bahasa Arab harus memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas profesinya.

---

<sup>165</sup> Permendiknas Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

<sup>166</sup> Pelatihan memberi kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang mengubah perilakunya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Lihat Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), 59-61.

Suparman<sup>167</sup> menegaskan bahwa seorang guru harus terampil dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang di dalamnya meliputi tahapan dan langkah-langkah pembelajaran, menggunakan berbagai media dan metode, mengelola waktu yang telah dialokasikan secara efisien, serta melakukan upaya-upaya motivasi penguatan dan penghargaan dalam proses pembelajaran. Keterampilan-keterampilan pembelajaran tersebut diperoleh dari berbagai sumber, seperti pelatihan, pengalaman, mencontoh dan belajar secara mandiri.

Senada dengan Suparman, Rukajat<sup>168</sup> mengemukakan bahwa seorang guru dituntut untuk dapat membuat berbagai persiapan mengajar secara matang, efektif dan efisien. Muradi<sup>169</sup> juga mengatakan bahwa seorang guru dituntut untuk dapat selektif dalam memilih metode dan strategi yang sesuai dengan latar belakang pendidikan siswa sehingga motivasi mereka dapat dibina dan diterapkan.

Beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa seorang guru bahasa Arab harus memiliki pengalaman-pengalaman serta mengikuti berbagai pelatihan atau workshop

---

<sup>167</sup> Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern: Panduan para Pengajar dan Inovator Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 75.

<sup>168</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 16.

<sup>169</sup> Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*, (Jakarta: Kencana, 2015), 87-88.

untuk meningkatkan kompetensi pedagogik serta profesionalnya.

Yunus (2019) dalam Safari<sup>170</sup> menjelaskan bahwa ada empat penyebab kompetensi guru rendah. *Pertama*, rekrutmen guru yang tidak efektif karena masih banyak calon guru yang direkrut tidak melalui mekanisme yang profesional dan tidak mengikuti sistem rekrutmen yang dipersyaratkan. Kondisi seperti ini menjadikan kompetensi guru semakin rendah. *Kedua*, kualifikasi guru yang belum setara dengan sarjana (S1). Tidak sedikit guru yang sarjana, namun tidak berlatar belakang sarjana pendidikan sehingga bermasalah dalam kompetensi pedagogik. *Ketiga*, ketidaksesuaian disiplin ilmu dengan mata pelajaran yang diampu. Masih terdapat guru di sekolah yang mengajar mata pelajaran bukan bidang studi yang dipelajarinya. *Keempat*, program peningkatan keprofesian berkelanjutan guru rendah. Masih banyak guru yang tidak mau mengembangkan diri untuk menambah pengetahuan dan kompetensinya dalam mengajar.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan seharusnya lebih memperhatikan masukan seorang guru serta mengenali penyebab rendahnya kompetensi guru. Dengan demikian, sebab-sebab kompetensi guru dapat diminimalisir oleh lembaga pendidikan maupun guru itu sendiri.

---

<sup>170</sup> Safari Safari, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru SMP/MTs Terhadap Hasil UN Bahasa Inggris 2019." *Akademika* 8.02 (2019): 113-114. <https://uia.e-journal.id/akademika/article/view/547>.

### c. Siswa

Peserta didik merupakan manusia seutuhnya yang berusaha untuk mengasah potensi yang dimiliki supaya lebih potensial dengan bantuan pendidik atau guru. Sedangkan istilah siswa/siswi merupakan sebutan bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar, menengah pertama dan menengah atas.<sup>171</sup> Oleh karena itu, dalam pembahasan ini digunakan istilah siswa.

Siswa merupakan komponen masukan dalam sistem pembelajaran, yang selanjutnya diproses dalam proses pembelajaran.<sup>172</sup> Siswa memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku siswa.<sup>173</sup>

Pengertian siswa di atas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah seseorang yang mengikuti proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya sehingga tingkah lakunya berubah menjadi lebih baik

Siswa merupakan komponen masukan dalam sistem pembelajaran yang harus dikelola secara efektif dan efisien agar menjadi output yang berkualitas. Jika masukan siswa diseleksi

---

<sup>171</sup> Harap, Musaddad. "Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1.2 (2016): 142. <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/625>.

<sup>172</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 7.

<sup>173</sup> Kirom, Askhabul. "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural." *Al Murabbi* 3.1 (2017): 69. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>.

secara intelektual maka seharusnya dengan bekal tersebut, bisa menghasilkan hasil yang bagus. Akan tetapi, jika masukan siswa tidak diseleksi, maka seharusnya diproses dengan metode yang bagus agar menjadi siswa bernilai bagus.<sup>174</sup> Oleh karena itu, peran lembaga pendidikan dalam menyiapkan penerimaan peserta didik sangat penting agar menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Tingkah laku dan karakteristik siswa sangat perlu diidentifikasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kualitas individu untuk dapat dijadikan sebagai petunjuk dalam menentukan strategi pembelajaran.<sup>175</sup> Di dalam pembelajaran bahasa Arab, mengidentifikasi tingkah laku dan karakteristik siswa merupakan pondasi untuk menentukan metode dan media pembelajaran.<sup>176</sup> Karakteristik siswa dapat dilihat dari kemampuan dasar yang diperoleh dari pembelajaran sebelumnya. Oleh karena itu, mengetahui latar belakang pendidikan siswa juga menjadi hal penting untuk mengevaluasi masukan pembelajaran.

---

<sup>174</sup> Maarif, Muhammad Anas. " Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas (Input, Proses Dan Output Pendidikan Di Madrasah)." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1.2 (2016): 49-50. <https://ejournal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/1>.

<sup>175</sup> Ina Magdalena, *Desain Pembelajaran SD: Teori dan Praktik*, (Sukabumi: Jejak, 2020), 240. <https://tinyurl.com/2fd68w4v>.

<sup>176</sup> Wisnu Nugroho Aji. "Model Pembelajaran Dick and Carrey dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Kajian Linguistik dan Sastra* 1.2 (2016): 122. <http://journals.ums.ac.id/index.php/KLS/article/viewFile/3631/2307>.

d. Sarana prasarana

Sarana merupakan semua fasilitas yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pembelajaran berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien, seperti: ruang kelas, gedung, perpustakaan, meja kursi, serta alat-alat media pengajaran, kantor sekolah, tempat parkir, ruang osis, ruang laboratorium. Sedangkan, prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran, seperti: halaman, taman sekolah, jalan menuju sekolah, dan tata tertib sekolah.<sup>177</sup>

Dengan demikian, evaluasi terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bahasa Arab meliputi semua fasilitas yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti: gedung, ruang kelas, meja kursi, media pembelajaran bahasa Arab, perpustakaan dan laboratorium bahasa.

Munir<sup>178</sup> menegaskan bahwa fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, khususnya laboratorium bahasa. Fasilitas yang terdapat dalam laboratorium bahasa dapat membawa siswa dalam belajar bahasa Arab kepada realitas bahasa Arab yang sebenarnya. Oleh

---

<sup>177</sup> Irjrus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 10. <https://tinyurl.com/nka92meb>.

<sup>178</sup> Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, 10.



karena itu, dibutuhkan adanya evaluasi terhadap kondisi dan keadaan laboratorium bahasa Arab karena masih banyak sekolah yang kurang memaksimalkan laboratorium bahasa sebagai fasilitas pembelajaran bahasa Arab.

Harahap<sup>179</sup> juga menyatakan bahwa lingkungan bahasa menjadi sebuah media yang efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa, termasuk bahasa Arab. Sementara itu, Nugraha<sup>180</sup> mengatakan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran sebaiknya tidak monoton agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Penggunaan media juga harus sesuai dengan materi yang disajikan.

Evaluasi terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah juga perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kesiapan dan penggunaan sarana prasarana pembelajaran bahasa Arab.

## 2. Evaluasi Hasil dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Siswa dievaluasi setelah dia menyelesaikan suatu pembelajaran apakah dia telah berhasil atau perlu pengulangan.<sup>181</sup>

---

<sup>179</sup> Aflisia, Noza, and Partomuan Harahap. "Eksistensi Bi'ah Lughawiyah Sebagai Media Berbahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Muhadatsah Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Curup." *Lisanul 'Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 8.1 (2019): 41. <http://repository.iaincurup.ac.id/38/>.

<sup>180</sup> Nugraha, Muldiyana. "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4.01 (2018):39. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1769>.

<sup>181</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, 24.

Artinya hasil capaian siswa dapat diketahui setelah mereka menempuh pembelajaran selama satu semester.

Tujuan utama dari evaluasi hasil adalah mengukur, menafsirkan dan menilai pencapaian. Evaluasi hasil dalam pembelajaran bahasa Arab dapat ditemukan melalui perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab hasilnya dapat dilihat dari empat keterampilan berbahasa serta prestasi siswa.<sup>182</sup>

Sementara itu, Hasan<sup>183</sup> menyebutkan bahwa evaluasi hasil didasarkan pada kategori hasil belajar menurut taxonomy Bloom. Tujuan pendidikan yang mereka kembangkan hasil belajar terdiri atas kognitif, afektif dan psikomotorik.

Mengacu pada hal tersebut, evaluasi masukan dalam pembelajaran bahasa Arab difokuskan pada kajian terhadap hasil belajar bahasa Arab pada ranah kognitif dalam satu semester.

---

<sup>182</sup> RA Umi Saktie Halimah, and Ibnu Hadjar. " Arabic language learning evaluation in higher education with context input process product (CIPP) model." *ALSINATUNA* 4.1 (2018): 44-45. <https://tinyurl.com/arprub72>.

<sup>183</sup> Hasil belajar kognitif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan otak dalam menerima, mengolah, dan menggunakan informasi atau dalam bahasa Bloom disebut dengan *intellectual skill*. Hasil belajar afektif berkaitan dengan perilaku nilai, sikap, moral, dan nurani. Hasil belajar psikomotorik adalah gerak motorik sebagai hasil belajar. Lihat: Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, 142.

### **BAB III**

## **PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**

### **DI MA AL-KHOIRIYYAH SEMARANG**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah yang ditinjau dari masukan dan hasil pembelajaran. Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum MA Al-Khoiriyyah serta hasil temuan penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang sudah disebutkan dalam bab sebelumnya. Hasil temuan ini diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah, wakil kurikulum, guru mata pelajaran bahasa Arab, dan siswa kelas XI. Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai masukan dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah dan hasil pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah.

Informasi yang telah diperoleh peneliti melalui wawancara dilakukan verifikasi melalui observasi dan dokumentasi terkait pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah Semarang.

#### **A. Gambaran Umum MA Al-Khoiriyyah Semarang**

##### **1. Tinjauan Historis MA Al-Khoiriyyah Semarang**

Pendidikan Islam Al-Khoiriyyah berdiri sekitar tahun 1936. Awal mula madrasah ini bernama Madrasah "ALBANAT" dikarenakan khusus pelajar putri. Motivasi didirikannya madrasah ini adalah adanya kekhawatiran Haji Ichsan sekeluarga terhadap nasib anaknya dalam pendidikan.

Seiring berjalannya waktu ada juga peminat dari anak laki-laki yang ingin bersekolah di Madrasah Al-Khoiriyyah. Nama ALBANAT berubah nama menjadi Sekolah Rakyat Islam Al-Choiriyyah. Tahun 1970 nama tersebut berubah menjadi SI Al-Choiriyyah. Al-Choiriyyah berubah menjadi Madrasah Al-Khoiriyyah pada tahun sebelum 1970.<sup>184</sup>

Madrasah Al-Khoiriyyah ini mempunyai beberapa lembaga pendidikan yaitu RA Al-Khoiriyyah, MI Al-Khoiriyyah, MTs Al-Khoiriyyah dan MA Al-Khoiriyyah. Madrasah Aliyah Al-Khoiriyyah ini berdiri setelah MTs Al-Khoiriyyah yaitu pada tanggal 17 Juli 1979 dan menempati gedung 1 di Jalan Bulustalan 3A no. 253. Namun gedung madrasah tersebut dioperasikan pada tahun 1 Juli 1981.

MA Al-Khoiriyyah meresmikan gedung 3 sebagai gedung MA baru yang terletak di Jalan Suyudono no. 26 pada tanggal 11 Mei 2011. Akan tetapi, MA Al-Khoiriyyah mulai melakukan pembelajaran di gedung 3 pada bulan Juni 2011 hingga sekarang.

Kepala Madrasah MA Al-Khoiriyyah secara berurutan adalah: Drs. Sahid, Drs. Erwin Sumarah, Mulyono, S. Pd.I., Dra. Ekawati, dan Mohammad Syukron, S. Th.I.<sup>185</sup>

## 2. Letak Geografis MA Al-Khoiriyyah Semarang

Madrasah Aliyah Al-Khoiriyyah Semarang didirikan di atas tanah seluas 193 m<sup>2</sup> dengan status tanah milik sendiri. Madrasah

---

<sup>184</sup> Dokumen Lembaga MA Al-Khoiriyyah Tahun Pelajaran 2020/2021.

<sup>185</sup> Wawancara dengan Bapak Teddy yang menjabat sebagai Kepala Tata Usaha MA Al-Khoiriyyah pada tanggal 11 November 2020 pukul 08.30 di ruang Tata Usaha MA Al-Khoiriyyah.

ini terletak di Jalan Suyudono No. 26 RT 06/RW 02 Kelurahan Barusari Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang.<sup>186</sup>

Lokasi Madrasah Aliyah Al-Khoiriyyah dilihat dari letak geografisnya cukup strategis karena terletak di tengah kota, sehingga mudah diakses oleh siswa baik menggunakan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MA Al-Khoiriyyah Semarang

MA Al-Khoiriyyah mempunyai visi atau impian masa depan untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan berkualitas. Oleh karena itu, MA Al-Khoiriyyah mengambil langkah-langkah untuk mencapai visi tersebut dengan cara menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam untuk menumbuhkan pengetahuan siswa. Selain itu, seluruh warga madrasah harus berpartisipasi dalam membekali dan menyiapkan siswa agar potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal.

Tujuan MA Al-Khoiriyyah yang diharapkan adalah agar siswa menjadi generasi yang unggul serta menjadi penghafal Al-Qur'an yang intelektual. Oleh karena itu, MA Al-Khoiriyyah mempunyai program *tahfidz* sebelum pembelajaran dimulai. Hal tersebut dilakukan agar siswa mendapat bekal untuk masa depan.

### 4. Struktur Organisasi MA Al-Khoiriyyah Semarang

Struktur organisasi MA Al-Khoiriyyah adalah seluruh tenaga yang berkembang dalam pengelolaan pengembangan pendidikan

---

<sup>186</sup> Dokumen Lembaga MA Al-Khoiriyyah Tahun Pelajaran 2020/2021.

pada Madrasah Aliyah Al-Khoiriyyah Semarang tahun pelajaran 2020/2021.

Struktur organisasi MA Al-Khoiriyyah tahun pelajaran 2020/2021 meliputi tenaga yang berkembang dalam lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Al-Khoiriyyah. Mayoritas pendidik yang menjabat dalam organisasi MA Al-Khoiriyyah, diantaranya sebagai Kepala Madrasah, Waka kurikulum, Waka kesiswaan, Kepala BK, Kepala Laboratorium IPA, Kepala Laboratorium Komputer, Kepala perpustakaan, Tata Usaha, dan Wali kelas. Di samping itu, terdapat tenaga pendidik yang hanya mendidik dan 40 siswa di bawah kepengurusan lembaga MA Al-Khoiriyyah.<sup>187</sup>

#### 5. Sarana Prasarana MA Al-Khoiriyyah Semarang

Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah.<sup>188</sup> Sarana prasana di MA Al-Khoiriyyah meliputi ruang YPI, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang kelas, ruang TU, ruang laboratorium IPA dan rapat, ruang laboratorium komputer, ruang perpustakaan, ruang OTIM, tempat olahraga, kamar mandi guru, kamar mandi siswa, tempat parkir, lapangan upacara, olahraga, pramuka dan keagamaan serta

---

<sup>187</sup> Dokumen Lembaga MA AL-Khoiriyyah Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021.

<sup>188</sup> Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

gudang.<sup>189</sup> Kondisi dan keadaan sarana prasarana di MA Al-Khoiriyyah sudah sesuai dengan standar sarana prasarana yang telah ditetapkan. Setiap ruang kelas dan ruang laboratorium sudah dilengkapi dengan peralatan pendidikan yang layak digunakan.

#### 6. Data Guru MA Al-Khoiriyyah Semarang

Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>190</sup> Pengertian tersebut menjelaskan tugas seorang guru termasuk juga dalam pendidikan Islam pada tingkat menengah atas atau Madrasah Aliyah.

Madrasah Aliyah Al-Khoiriyyah memiliki 17 guru atau pendidik dan 1 tenaga kependidikan yaitu bagian Tata Usaha. Pendidik di MA Al-Khoiriyyah yang berjumlah 17 guru telah memenuhi kualifikasi minimal pendidikan yaitu S1 (Sarjana). MA Al-Khoiriyyah memiliki 2 pendidik yang berstatus Magister dan 1 tenaga kependidikan dengan kualifikasi SLTA. Beberapa guru di MA Al-Khoiriyyah selain sebagai pendidik dan pengajar juga memiliki tugas tambahan yaitu menjabat dalam struktur organisasi MA Al-Khoiriyyah dan sebagai pelatih ekstrakurikuler.<sup>191</sup>

---

<sup>189</sup> Dokumen Lembaga MA AL-Khoiriyyah Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021.

<sup>190</sup> Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Pasal 1 ayat 1.

<sup>191</sup> Dokumen Lembaga MA AL-Khoiriyyah Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021.

## 7. Data Siswa MA Al-Khoiriyyah

Siswa MA Al-Khoiriyyah tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 40 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Jumlah Siswa MA Al-Khoiriyyah Tahun Pelajaran 2020/2021<sup>192</sup>

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	10	7	5	12
2.	11	9	6	15
3.	12	7	6	13
<b>Total</b>		<b>23</b>	<b>18</b>	<b>40</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa MA Al-Khoiriyyah tahun pelajaran 2020/2021 terdiri dari 3 rombel dengan jurusan IPA. Masing-masing kelas terdiri dari 1 rombel. Komposisi siswa dengan luas ruang kelas 35 m<sup>2</sup> adalah kurang dari 15 siswa. Hal ini sesuai dengan standar minimum rombongan belajar pada satuan pendidikan SMA/MA yaitu 3 rombongan belajar.<sup>193</sup>

## 8. Pembelajaran Bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah

Penyelenggaraan pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah dimulai sejak berdirinya MA, yaitu pada tahun 1981. Bahasa Arab menjadi mata pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh semua siswa MA Al-Khoiriyyah. Hal ini sejalan dengan cita-cita MA Al-Khoiriyyah yang ingin menumbuhkan pengetahuan

---

<sup>192</sup> Dokumen Lembaga MA AL-Khoiriyyah Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021.

<sup>193</sup> Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).



terhadap ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, dibutuhkan pembelajaran bahasa Arab agar dapat mempelajari sumber-sumber ajaran Islam dengan baik.

Pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah Semarang saat ini berpijak pada Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah. Akan tetapi, pada kenyataannya guru bahasa Arab masih menerapkan kurikulum yang mengacu pada KMA Nomor 165 Tahun 2014.

Bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah diajarkan secara terpadu. Namun demikian, terdapat mata pelajaran nahwu dan sharf tersendiri di MA Al-Khoiriyyah. Hal ini dapat menunjang pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam memahami *qowaid*.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab pada semester gasal tahun pelajaran 2020/2021 hanya ditekankan pada keterampilan membaca dan menulis. Sedangkan, keterampilan mendengar dan berbicara kurang dimaksimalkan karena adanya keterbatasan waktu dalam pembelajaran di masa pandemi. Mata pelajaran bahasa Arab yang sebelumnya diajarkan 2 jam pelajaran atau 90 menit menjadi 1 jam pelajaran atau 45 menit.

Sebelum memulai materi baru, guru bahasa Arab mereview materi yang telah diajarkan untuk mengawali pembelajaran. Hal ini ditujukan agar siswa dapat mengaktifkan memori bahasa Arab yang sudah dipelajari.

Pembelajaran bahasa Arab selama ini belum pernah dilakukan evaluasi secara menyeluruh sebelumnya. Evaluasi hanya dilakukan

oleh guru bahasa Arab untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penugasan selama pembelajaran, PTS dan PAS. Oleh karena itu, penelitian ini harus melihat juga dari sisi *input* atau masukan pembelajaran bahasa Arab sehingga dapat diketahui kesiapan sumber daya dalam menghasilkan produk pembelajaran bahasa Arab.

## **B. Masukan Pembelajaran Bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah**

Masukan dalam penelitian ini menekankan pada komponen-komponen pembelajaran bahasa Arab untuk memberikan informasi mengenai kurikulum bahasa Arab, sumber daya manusia yang berupa guru bahasa Arab dan siswa serta sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Pembahasan masing-masing komponen masukan pembelajaran bahasa Arab dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Kurikulum Bahasa Arab**

Masukan pembelajaran bahasa Arab dapat dilihat dari desain kurikulum sebagai rancangan pembelajaran bahasa Arab yang berisi tujuan, isi, bahan ajar, metode, strategi pembelajaran serta evaluasi. Beberapa hal tersebut termuat dalam dokumen administrasi guru berupa silabus dan RPP.

Hasil wawancara dengan guru bahasa Arab, SA menjelaskan bahwa silabus dan RPP bahasa Arab dibuat oleh guru bahasa Arab dengan modifikasi dari silabus dan RPP yang sudah ada. Pembuatan silabus dan RPP disesuaikan dengan keadaan dan

kondisi siswa.<sup>194</sup> Namun, berdasarkan dokumen administrasi pembelajaran bahasa Arab, peneliti melihat bahwa silabus dan RPP yang digunakan masih menggunakan tahun ajaran sebelumnya.<sup>195</sup> Hal ini juga disampaikan oleh guru bahasa Arab sebagaimana berikut:

Untuk RPP memang belum saya rubah ya mbak. Karena apa? Karena awalnya ini *kan* RPP saya ini di 2019/2020 sama gitu *kan*. Terus kemudian saat itu *kan* muncul isu *kan*. Ini kayaknya coronanya *wes peh bar*, coronanya sudah mau selesai, gitu *kan*. Insyaallah *poso wes do bar kabeh*. Prediksi pemerintah gitu *kan*? Insyaallah kita akan kembali seperti biasanya. Sekolah-sekolah akan masuk. Akhirnya kita bikin RPP sama aja lah, sama sebelumnya. *Lhoh* ternyata malah daring. Dari pada *kon gawe meneh* temen-temen sudah tidak sanggup. Ya ini *aja lah* RPPnya lama, *cuman* daya tampungnya memang beda.<sup>196</sup>

Informasi mengenai desain kurikulum bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah dijelaskan sebagaimana berikut:

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah sesuai yang termuat dalam RPP adalah sebagai berikut: 1) siswa mampu mengidentifikasi dan menangkap makna, gagasan atau ide dari wacana lisan; 2) siswa mampu menyampaikan gagasan atau pendapat secara lisan sesuai dengan konteks dengan lafal

---

<sup>194</sup> Wawancara dengan Bapak Syaiful Amar yang sebagai Guru Bahasa Arab MA Al-Khoiriyyah pada tanggal 4 November 2020 pukul 09.30 di ruang perpustakaan MA Al-Khoiriyyah.

<sup>195</sup> Dokumen Administrasi Guru Bahasa Arab Tahun 2019/2020.

<sup>196</sup> Wawancara dengan Bapak Syaiful Amar yang sebagai Guru Bahasa Arab MA Al-Khoiriyyah pada tanggal 4 November 2020 pukul 09.30 di ruang perpustakaan MA Al-Khoiriyyah.

yang tepat; 3) siswa mampu membaca nyaring kata, frasa atau kalimat, memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan rinci dari wacana, mengidentifikasi tema wacana,; 4) siswa mampu menulis kata yang didektekan, melengkapi wacana, menyusun kalimat yang tersedia dan membuat wacana pendek.<sup>197</sup>

Tujuan di atas merupakan tujuan pembelajaran khusus untuk semua topik yang sudah ditentukan yang termuat dalam RPP bahasa Arab tahun sebelumnya. Sedangkan, tujuan pembelajaran umum sebagaimana yang tercantum dalam buku bahasa Arab kelas XI adalah siswa mampu mendengar, berbicara, membaca dan menulis dengan bahasa Arab yang berkaitan dengan topik yang ditentukan. Buku bahasa Arab tersebut merupakan sumber belajar yang menjadi pegangan guru dan siswa pada tahun 2020/2021. Dengan demikian, tujuan pembelajaran bahasa Arab berpedoman pada buku ajar, yang mengacu pada Keputusan Menteri Agama nomor 165 tahun 2014.

#### b. Bahan Ajar

Hasil wawancara dengan guru bahasa Arab menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah *e-book* bahasa Arab<sup>198</sup> yang diterbitkan oleh

---

<sup>197</sup> Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas XI

<sup>198</sup> Wawancara dengan Bapak Syaiful Amar yang sebagai Guru Bahasa Arab MA Al-Khoiriyyah pada tanggal 4 November 2020 pukul 09.30 di ruang perpustakaan MA Al-Khoiriyyah.

Kementerian Agama tahun 2015. *E-book* yang digunakan tersebut mengacu pada KMA No.165 tahun 2014.

Gambaran materi pelajaran yang termuat dalam *e-book* bahasa Arab oleh Kementerian Agama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Daftar Topik Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas XI Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021 Berdasarkan KMA No. 165 Tahun 2015 Tentang Kurikulum Pendidikan Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah<sup>199</sup>

Topik	BAB 1	BAB 2	BAB 3
	آمال المراهقين	الصحة والرعاية الصحية	النظافة في الإسلام

Mengacu pada penyajian materi pembelajaran, penerapan teori kesatuan cocok diterapkan bagi pembelajaran bahasa Arab pada tingkat Madrasah Aliyah. Namun, topik-topik tersebut berbeda dengan KMA 183 Tahun 2019. Bahan ajar atau materi bahasa Arab semester ganjil kelas XI yang termuat dalam dokumen KMA Nomor 183 Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Daftar Topik Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas XI Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021 Berdasarkan KMA 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah.<sup>200</sup>

---

<sup>199</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, PDF e-book, 3-44.

<sup>200</sup> KMA R.I. Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 396-399.

Topik	BAB 1	BAB 2	BAB 3
	التسوق	الصحة	السفر

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan materi pelajaran antara *e-book* bahasa Arab yang mengacu KMA Nomor 165 Tahun 2014 dan KMA Nomor 183 Tahun 2019.

Sementara itu, wakil kurikulum MA Al-Khoiriyyah mengatakan bahwa kurikulum yang dipakai dalam pembelajaran bahasa arab di MA Al-Khoiriyyah berdasarkan KMA No. 183 tahun 2019.<sup>201</sup> Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kurang adanya komunikasi antara wakil kurikulum dengan guru bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah.

## 2. Guru Bahasa Arab

Temuan mengenai guru mata pelajaran bahasa Arab MA Al-Khoiriyyah dilihat dari latar belakang pendidikan guru dan pengalaman-pengalamannya dalam mengajar bahasa Arab.

Guru bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah hanya ada satu yaitu Syaiful Amar, Lc, M.S.I. Peneliti telah melakukan wawancara kepada guru bahasa Arab yang mempunyai latar belakang sebagai berikut:

---

<sup>201</sup> Wawancara dengan Bapak Has Sabdhosih yang menjabat sebagai Wakil Kurikulum MA Al-Khoiriyyah pada tanggal 5 November 2020 pukul 07.30 di ruang Tata Usaha MA Al-Khoiriyyah.

Tabel 3.4 Latar Belakang Pendidikan Guru Bahasa Arab  
MA Al-Khoiriyyah Semarang<sup>202</sup>

Pendidikan Formal	Pendidikan Non Formal
MI Miftahul Huda (1992-1998)	
MTs Salafiyah Kajen (1998-2001)	Pondok Pesantren Roudlotul Ulum Kajen
MAN 1 Semarang (2001-2004)	Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah
S1 Al-Azhar (2004-2008)	
Diploma Zamalek University (2009-2010)	
S2 UIN Walisongo Konsentrasi Hukum Islam (2012-2014)	
S3 UIN Walisongo Prodi Sosiologi Islam (2018-Sekarang)	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah belajar bahasa Arab sejak MI. Dia juga pernah belajar di Pare Kediri setelah kembali dari Mesir yaitu pada tahun 2010-2011. Selain itu, dia pernah menjadi santri pondok pesantren Salafiyah Kajen selama 3 tahun dan pondok pesantren Ath-Thohiriyyah Semarang selama 3 tahun. Meskipun sekarang sedang menempuh program doctoral (S3) di UIN Walisongo, namun program studi yang diambil bukan pendidikan yang ada kaitannya dengan bahasa Arab. Namun demikian, dilihat dari latar belakang pendidikan S1 nya guru bahasa Arab sudah sesuai dengan mata pelajaran yang dia ajarkan karena sudah terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam sehari-hari selama di Mesir.

---

<sup>202</sup> Tabel latar belakang pendidikan guru bahasa Arab merupakan hasil wawancara dengan Bapak Syaiful Amar yang sebagai Guru Bahasa Arab MA Al-Khoiriyyah pada tanggal 4 November 2020 pukul 09.30 di ruang perpustakaan MA Al-Khoiriyyah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, kondisi guru bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah Semarang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5. Kondisi Guru Bahasa Arab MA Al-Khoiriyyah Semarang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021

Nama Guru Bahasa Arab	Kualifikasi Akademik	Latar Belakang Pendidikan	Bidang Sertifikasi
Syaiful Amar	S2	Hukum Islam	Belum Sertifikasi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah dilihat dari latar belakang pendidikan terakhir belum sesuai dengan kualifikasi akademik. SA<sup>203</sup> menjelaskan bahwa pendaftaran SA di Al-Khoiriyyah merupakan rekomendasi dari HRD Yayasan Al-Khoiriyyah. Oleh karena itu, proses rekrutmen SA dilakukan secara khusus. Proses seleksi dilakukan dengan mengecek berkas berupa *curriculum vitae* dan ijazah serta wawancara. Tidak ada seleksi *microteaching* karena SA ditugaskan sebagai koordinator pengembangan bahasa Arab di Yayasan Al-Khoiriyyah.

Selanjutnya, Guru bahasa Arab MA Al-Khoiriyyah mulai mengampu mata pelajaran bahasa Arab sejak tahun 2013. Penunjukan SA menjadi guru bahasa Arab didasarkan pada pengamalan SA di pesantren dan di luar negeri, bukan didasarkan

---

<sup>203</sup> Wawancara dengan Bapak Syaiful Amar yang sebagai Guru Bahasa Arab MA Al-Khoiriyyah pada tanggal 4 November 2020 pukul 09.30 di ruang perpustakaan MA Al-Khoiriyyah.



pada kualifikasi pendidikannya. Selain itu, SA juga memiliki pondok pesantren dan mengajar bahasa Arab di pondok pesantren tersebut.

Syaiful Amar, Lc, M.S.I. tidak pernah menempuh pendidikan sarjana di bidang pendidikan. Meskipun demikian, dia memiliki pengalaman-pengalaman mengajar sejak tahun 2012 dan mengikuti berbagai kegiatan workshop.

Selain mengajar bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah, saat ini Bapak Syaiful Amar, Lc, M.S.I juga mengajar bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah sekaligus menjadi dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.<sup>204</sup>

Guru bahasa Arab merupakan sumber daya manusia yang dapat mendukung pembelajaran bahasa Arab. Menurut Permendiknas, seorang guru pada tingkat SMA atau MA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan diploma empat atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.<sup>205</sup>

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI menunjukkan bahwa sebenarnya guru bahasa Arab sudah dapat menghidupkan suasana kelas, sehingga siswa tidak merasa bosan selama diajar oleh guru bahasa Arab. Sementara itu, siswa lain menjelaskan bahwa media yang digunakan guru dalam

---

<sup>204</sup> Wawancara dengan Bapak Syaiful Amar yang sebagai Guru Bahasa Arab MA Al-Khoiriyyah pada tanggal 4 November 2020 pukul 09.30 di ruang perpustakaan MA Al-Khoiriyyah.

<sup>205</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

pembelajaran bahasa Arab kurang variatif. Salah satu siswa mengungkapkan, bahwa: "*Sebenarnya gurunya asyik, namun jarang mengerjakan tugas, sehingga kurang mengetahui kemampuan bahasa Arab saya.*"<sup>206</sup>

Senada dengan hal tersebut, SA, satu-satunya guru bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah mengatakan bahwa: "*Saya jarang mengadakan ulangan harian dan PR, paling hanya tugas di kelas.*"<sup>207</sup>

Hasil wawancara dengan wakil kurikulum menyatakan bahwa MA Al-Khoiriyyah tidak menyelenggarakan pelatihan-pelatihan bagi guru, khususnya guru bahasa Arab.<sup>208</sup> Namun demikian, guru bahasa Arab, SA<sup>209</sup> menjelaskan bahwa pernah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan UNNES dan Kemenag.

---

<sup>206</sup> Wawancara dengan Naili Rahma yang sebagai siswa kelas XI MA Al-Khoiriyyah pada tanggal 2 Desember 2020 pukul 09.30 di depan kelas XI.

<sup>207</sup> Wawancara dengan Bapak Syaiful Amar yang sebagai Guru Bahasa Arab MA Al-Khoiriyyah pada tanggal 4 November 2020 pukul 09.30 di ruang perpustakaan MA Al-Khoiriyyah.

<sup>208</sup> Wawancara dengan Bapak Has Sabdhosih yang menjabat sebagai Wakil Kurikulum MA Al-Khoiriyyah pada tanggal 5 November 2020 pukul 07.30 di ruang Tata Usaha MA Al-Khoiriyyah.

<sup>209</sup> SA menjelaskan bahwa proses pelatihan guru yang diselenggarakan di UNNES diawali dengan memberikan motivasi kebahasaan, seperti bahasa Arab sebagai bahasa Internasional dan sebagai bahasa agama kita. Selanjutnya, dijelaskan masalah-masalah mengenai bahasa Arab, cara menyusun silabus dan RPP dan yang terakhir praktik membuat silabus dan RPP menggunakan tulisan tangan. SA menambahkan bahwa metode yang digunakan dalam mengajar itu lebih penting dari pada materi, seorang guru lebih penting dari pada metode dan jiwa untuk mengajar lebih penting dari pada guru. Wawancara dengan Bapak Syaiful Amar yang sebagai Guru Bahasa Arab MA Al-Khoiriyyah pada tanggal 4 November 2020 pukul 09.30 di ruang perpustakaan MA Al-Khoiriyyah.

Mengacu pada hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa guru bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah sudah memiliki kompetensi bahasa yang bagus dan layak untuk mengajar mata pelajaran bahasa Arab.

### 3. Siswa kelas XI

Salah satu unsur pembelajaran adalah adanya siswa. Oleh karena itu, siswa termasuk *input* pembelajaran yang harus dievaluasi.

Terdapat beberapa karakteristik siswa yang perlu diketahui dalam pembelajaran bahasa Arab, salah satunya adalah kemampuan awal yang dilihat dari latar belakang pendidikan siswa serta jumlah siswa dalam kelas.

Gambaran kondisi latar belakang pendidikan siswa baik formal maupun non formal digambarkan dari data kelas XI dalam diagram sebagai berikut:

Gambar 3.1. Latar Belakang Pendidikan Siswa Kelas XI Tahun Pelajaran 2020/2021

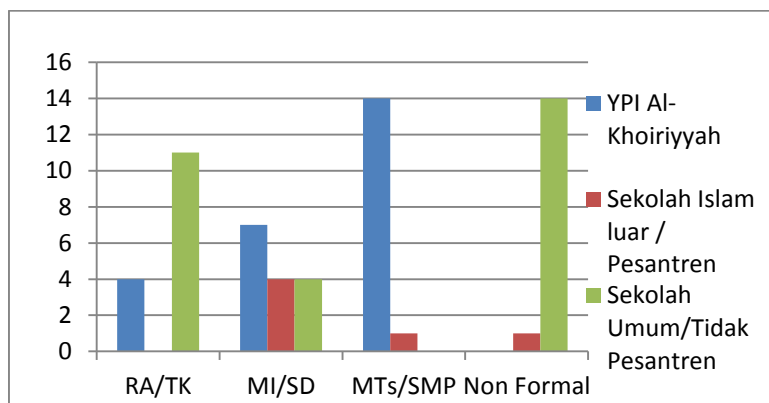


Diagram batang di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (74%) siswa pada tingkat RA/TK memiliki latar belakang pendidikan sekolah umum atau TK. Jenjang MI/SD siswa memiliki latar belakang pendidikan yang sama (27%) antara sekolah Islam (SDI) dan sekolah umum (SDN). Sementara itu, 94% siswa memiliki latar belakang pendidikan MTs Al-Khoiriyyah dan tidak pernah tinggal di pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara, MS menegaskan bahwa mayoritas siswa MA Al-Khoiriyyah berasal dari MTs Al-Khoiriyyah, bahkan ada yang sejak RA maupun MI di Al-Khoiriyyah. Namun ada juga yang dari MTs luar dan SMP Islam. Menurut Kepala Madrasah, hal itu menjadi kendala karena pembelajarannya tidak berkesinambungan.<sup>210</sup> Sejalan dengan hal tersebut, menurut temuan peneliti, siswa kelas XI di MA Al-Khoiriyyah yang berasal dari MTs Al-Khoiriyyah sebanyak 14 dari 15 siswa.

MA Al-Khoiriyyah merupakan madrasah dengan jumlah siswa yang tidak banyak. MS menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya peminat pada tingkat MA. Berikut pernyataan yang diungkapkan oleh MS, selaku Kepala Madrasah MA Al-Khoiriyyah:

Kenapa MA lebih sedikit peminatnya dari pada MI dan MTs? Ya, yang pertama karena libur kita jum'at. Bayangkan anak Aliyah libur hari Jumat di tengah kota Semarang. Itu

---

<sup>210</sup> Wawancara dengan Bapak Mohammad Syukron yang sebagai Kepala Madrasah MA Al-Khoiriyyah pada tanggal 3 November 2020 pukul 10.00 di ruang Kepala Madrasah MA Al-Khoiriyyah.

saja kuncinya. Kenapa *nggak* dirubah? Ya itu sudah menjadi *mindset* kita. Sudah menjadi karakter Al-Khoiriyyah seperti itu, jadi kita tidak akan merubah ini. Sedangkan tingkat Aliyah bukan tingkat MI yang hanya *nurut* dengan orang tua asal sekolah di mana saja. Jadi, tidak bisa kita samakan dengan Kudus, Pekalongan, Kendal, itu sangat beda jauh. Faktor kedua adalah karena sasaran kita ada di pinggir-pinggir *ya*. Kita dilingkungan Aliyah ini berapa SMA Negeri berapa SMA Swasta. Kita bisa lihat SMA Ksatria, SMA NASIMA, SMA Al-Azhar, SMA Sultan Agung, SMA 4, SMA 7, SMA 1. Itu *kan* menjadi tantangan kita juga untuk mengembangkan Madrasah Aliyah yang masih mengembangkan model ala pesantren.<sup>211</sup>

MS<sup>212</sup> juga mengungkapkan bahwa pendidikan dengan model *boarding school* di MA Al-Khoiriyyah ini sangat perlu dilakukan karena untuk menyeimbangkan kemampuan bahasa Arab siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi dalam belajar bahasa Arab. Selain itu, teori bahasa Arab yang sudah diajarkan di dalam kelas dapat diaplikasikan dalam *boarding school*, sehingga pembelajaran bahasa Arab tidak akan sia-sia. Senada dengan hal ini, SA<sup>213</sup> menjelaskan bahwa kemampuan daya serap siswa kelas XI sekitar 60%-65%.

---

<sup>211</sup> Wawancara dengan Bapak Mohammad Syukron yang sebagai Kepala Madrasah MA Al-Khoiriyyah pada tanggal 3 November 2020 pukul 10.00 di ruang Kepala Madrasah MA Al-Khoiriyyah.

<sup>212</sup> Wawancara dengan Bapak Mohammad Syukron yang sebagai Kepala Madrasah MA Al-Khoiriyyah pada tanggal 3 November 2020 pukul 10.00 di ruang Kepala Madrasah MA Al-Khoiriyyah.

<sup>213</sup> Wawancara dengan Bapak Syaiful Amar yang sebagai Guru Bahasa Arab MA Al-Khoiriyyah pada tanggal 4 November 2020 pukul 09.30 di ruang perpustakaan MA Al-Khoiriyyah.

Beberapa temuan di atas, menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas XI berasal dari latar pendidikan MTs Al-Khoiriyyah yang merupakan satu yayasan dengan MA Al-Khoiriyyah. Namun demikian, mereka tidak menempuh pendidikan madrasah secara non formal, sehingga tingkat kemampuan dasar dalam bahasa Arab mereka masih kurang.

#### 4. Sarana Prasarana dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Proses belajar mengajar bahasa Arab memerlukan sarana dan prasarana pembelajaran seperti penggunaan media pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses belajar dengan baik sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar bahasa Arab.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, sarana prasarana di MA Al-Khoiriyyah dalam kondisi dan keadaan layak digunakan. Namun demikian, tempat olahraga MA Al-Khoiriyyah berada di lantai 4 dan hanya digunakan untuk senam. Selain olahraga senam, tempat olahraga berada di gedung 1 dan lapangan kalisari yang sudah memiliki izin kerja sama dengan yayasan. Ruang UKS hanya terdapat tikar dan dialih fungsikan menjadi gudang. Sementara itu, tempat ibadah belum ada, namun bekerja sama dengan masjid depan gedung MA al-Khoiriyyah.

Sejalan dengan hal di atas, sarana prasarana yang digunakan dengan pembelajaran bahasa Arab sudah maksimal dalam pengadaan dan penggunaannya. Meskipun tidak terdapat laboratorium bahasa dalam ruang khusus, namun sudah terdapat

LCD, proyektor, sound dan laptop untuk pembelajaran bahasa Arab.

Sejalan dengan hal di atas, media pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah ini perlu mendapat perhatian dari guru bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah ini menggunakan buku paket bahasa Arab berupa *e-book*, laptop, *sound* dan buku yang disusun oleh guru bahasa Arab yang berjudul "*Sahmah lil lughah al-'Arabiyah*". Selain itu, guru bahasa Arab hanya menggunakan papan tulis dan spidol untuk menjelaskan materi kepada siswa.<sup>214</sup>

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah ini sebenarnya cukup menyenangkan, hanya saja penggunaan media pembelajaran kurang variatif sehingga siswa kurang mengenal media pembelajaran bahasa Arab.

Kondisi sarana prasarana sudah sesuai untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Menurut kepala madrasah, MS menjelaskan bahwa kondisi dan keadaan sarana dan prasarana yang ada di MA Al-Khoiriyyah masih terbilang baik.<sup>215</sup> Namun demikian, sarana dan prasarana MA Al-Khoiriyyah di bawah pengelolaan Yayasan Al-Khoiriyyah, bukan MA Al-Khoiriyyah.

---

<sup>214</sup> Wawancara dengan Bapak Syaiful Amar yang sebagai Guru Bahasa Arab MA Al-Khoiriyyah pada tanggal 4 November 2020 pukul 09.30 di ruang perpustakaan MA Al-Khoiriyyah.

<sup>215</sup> Wawancara dengan Bapak Mohammad Syukron yang sebagai Kepala Madrasah MA Al-Khoiriyyah pada tanggal 3 November 2020 pukul 10.00 di ruang Kepala Madrasah MA Al-Khoiriyyah.

Sementara itu, wakil kurikulum MA Al-Khoiriyyah menjelaskan bahwa untuk menunjang pembelajaran bahasa Arab sudah layak dengan sarana yang ada, namun MA Al-Khoiriyyah tidak memiliki laboratorium bahasa khusus.<sup>216</sup> Berkaitan dengan hal tersebut, guru bahasa Arab MA Al-Khoiriyyah menegaskan bahwa SA tidak pernah menggunakan laboratorium bahasa untuk keterampilan mendengar karena laboratorium bahasa hanya ada di gedung 4 Yayasan Al-Khoiriyyah.<sup>217</sup>

Kenyataannya, pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah sudah memaksimalkan sarana prasarana bahasa Arab untuk menunjang pembelajaran. Sementara itu, penggunaan media pembelajaran bahasa Arab mengalami keterbatasan dan permasalahan. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab berupa *e-book* bahasa Arab, laptop, *sound* dan buku yang disusun oleh guru bahasa Arab yang berjudul "*Sahmah lil lughah al-'Arabiyah*". Buku tersebut digunakan untuk keterampilan mendengar dan keterampilan berbicara. Namun demikian, penggunaan media berupa proyektor dan LCD menjadi kendala karena harus meminjam kepada pihak yayasan.

Temuan lain menunjukkan bahwa MA Al-Khoiriyyah kurang memaksimalkan lingkungan bahasa Arab. Namun

---

<sup>216</sup> Wawancara dengan Bapak Has Sabdhosih yang menjabat sebagai Wakil Kurikulum MA Al-Khoiriyyah pada tanggal 5 November 2020 pukul 07.30 di ruang Tata Usaha MA Al-Khoiriyyah.

<sup>217</sup> Wawancara dengan Bapak Syaiful Amar yang sebagai Guru Bahasa Arab MA Al-Khoiriyyah pada tanggal 4 November 2020 pukul 09.30 di ruang perpustakaan MA Al-Khoiriyyah.



demikian, sudah terdapat papanisasi dengan bahasa Arab dalam lingkungan madrasah. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah masih dihadapkan problematika dalam menggunakan media pembelajaran bahasa Arab.

### **C. Hasil Pembelajaran Bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah**

Kajian data terhadap evaluasi pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah dilakukan untuk mengetahui dan menginterpretasikan hasil yang telah dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab kelas XI.

Evaluasi hasil belajar bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah dilakukan melalui Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Guru bahasa Arab, SA,<sup>218</sup> menjelaskan bahwa salah satu tujuan diselenggarakan evaluasi ini adalah untuk mengukur kemampuan bahasa Arab siswa dengan acuan nilai KKM. Di samping itu, tujuan yang diharapkan oleh guru bahasa Arab adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru bahasa Arab dalam mengajar. Standar nilai mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas XI yang diperoleh ditentukan dengan nilai 75. Artinya siswa tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan.

Sejalan dengan hal tersebut, guru bahasa Arab juga melakukan evaluasi pada setiap pertemuan pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kephahaman serta kemajuan siswa. Selain aspek kognitif, dalam pembelajaran bahasa Arab juga dilakukan

---

<sup>218</sup> Wawancara dengan Bapak Syaiful Amar yang sebagai Guru Bahasa Arab MA Al-Khoiriyyah pada tanggal 16 Dsemberr 2020 pukul 11.00 di ruang guru MA Al-Khoiriyyah.

evaluasi pada aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini dapat dilihat dari cara siswa mengerjakan soal, penugasan selama di kelas, tingkat pemahaman terhadap materi, cara menterjemahkan dan ketika *hiwar*.

Hasil wawancara dengan guru bahasa Arab MA Al-Khoiriyyah menunjukkan bahwa pembuatan soal PAS dilakukan oleh guru bahasa Arab. SA<sup>219</sup> menjelaskan bahwa kisi-kisi soal PAS hanya disampaikan kepada siswa, tidak dibuat secara tertulis. Penyusunan kisi-kisi juga dilakukan setelah membuat soal PAS. Berkaitan dengan hal ini, SA juga tidak melakukan analisis butir soal untuk mengetahui apakah soal yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas soal.

Soal PAS bahasa Arab terdiri dari 40 soal pilihan ganda dan 5 soal *essay* untuk kondisi normal. Sedangkan, untuk semester gasal tahun pelajaran 2020/2021 soal PAS terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 10 soal *essay*. Temuan peneliti mengenai soal PAS bahasa Arab menunjukkan bahwa penyusunan soal hanya menekankan keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*) dan keterampilan membaca (*mahārah al-qirāah*).<sup>220</sup> Hal ini dilakukan karena pada saat pembelajaran bahasa Arab hanya ditekankan pada keterampilan tersebut.

Penyelenggaraan PTS dan PAS bahasa Arab dalam kondisi normal dilaksanakan secara terjadwal dan serentak di dalam kelas. Sedangkan, penyelenggaraan PAS semester gasal ini dilaksanakan di

---

<sup>219</sup> Wawancara dengan Bapak Syaiful Amar yang sebagai Guru Bahasa Arab MA Al-Khoiriyyah pada tanggal 16 Desember 2020 pukul 11.00 di ruang guru MA Al-Khoiriyyah.

<sup>220</sup> Dokumen soal Penilaian Akhir Semester Bahasa Arab Kelas XI Tahun Pelajaran 2020/2021.

rumah masing-masing siswa dengan menggunakan aplikasi *Smart School* dengan ketentuan waktu mengerjakan selama 90 menit. Sebagaimana yang dikatakan oleh SA bahwa pelaksanaan PAS bahasa Arab diselenggarakan secara serentak pada pertemuan ke 16 yaitu tanggal 6 Desember 2020 .

Hasil nilai PTS merupakan nilai murni sesuai kemampuan siswa. Sedangkan nilai tes Penilaian Akhir Semester dipengaruhi oleh guru bahasa Arab yang dituntut untuk memberikan minimal nilai KKM yaitu 75. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh SA sebagai guru bahasa Arab sebagai berikut:

Untuk yang PTS itu nilai murni, sedangkan yang PAS ini nilainya sudah nilai syafa'at. Itu sudah *tak* gabungan, *tak* total *kabeh* ketemu dengan nilai terakhir. Tapi, kalau masih belum mencapai, *yowislah*, *tak kei* syafa'at. Kalau disekolahan *iku rak iso* obyektif mbak, bener, *sampeyan ngei* nilai ternyata nilaine *jeblok kabeh*, 50 *kabeh*, *sing mumet sopo*, *gurune kan*, *nek neng kampus kan ora urusan*, *awakmu nilaine -5 yo karepmu*, atau misalnya anda kuliah, *awakmu terserah to ameh lulus semester 7 entok*, semester 13 *yo entok*. Kalau di sekolahan *kan nggak bisa*. Sekolah tetep ada unsur kemanusiaanya. Misalnya *nilainya kok ijeh kurang*, *yaudah tak angkat*, minimal mencapai KKM. Itu yang tidak bagus disitu.<sup>221</sup>

Hasil rekapitulasi Penilaian Akhir Semester bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah disajikan secara ringkas dalam tabel sebagai berikut:

---

<sup>221</sup> Wawancara dengan Bapak Syaiful Amar yang sebagai Guru Bahasa Arab MA Al-Khoiriyyah pada tanggal 4 November 2020 pukul 09.30 di ruang perpustakaan MA Al-Khoiriyyah.

Tabel 3.6 Ringkasan Hasil Penilaian Akhir Semester Gasal  
Kelas XI Tahun Pelajaran 2020/2021<sup>222</sup>

Kelas	KKM	Nilai Rata-rata	Nilai terendah	Nilai tertinggi
XI	75	53	35	66

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai rata-rata PAS kelas XI masih rendah yaitu dengan rata-rata di bawah KKM. Nilai tertinggi dan nilai terendah juga menunjukkan angka di bawah KKM. Hasil PAS tersebut belum mendapat tambahan nilai dari guru bahasa Arab karena tidak ada remidi. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh SA<sup>223</sup> yang menyatakan bahwa: "*saya tambahin mbak*". SA membenarkan adanya unsur subyektifitas dalam Penilaian Akhir Semester.

Evaluasi terhadap hasil pembelajaran bahasa Arab juga dilihat dari hasil PAS. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa belum dapat mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan capaian pembelajaran. Sejalan dengan hal ini, SA<sup>224</sup> menjelaskan bahwa, siswa kelas XI tidak dapat mencapai keterampilan berbahasa sesuai tujuan pembelajaran. Namun demikian, mereka sedikit paham.pada materi *na'at man'ut* dan tema kebersihan.

---

<sup>222</sup> Dokumen Hasil Belajar Siswa Kelas XI Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021.

<sup>223</sup> Wawancara dengan Bapak Syaiful Amar yang sebagai Guru Bahasa Arab MA Al-Khoiriyyah pada tanggal 16 Desember 2020 pukul 11.00 di ruang Guru MA Al-Khoiriyyah.

<sup>224</sup> Wawancara dengan Bapak Syaiful Amar yang sebagai Guru Bahasa Arab MA Al-Khoiriyyah pada tanggal 16 Desember 2020 pukul 11.00 di ruang Guru MA Al-Khoiriyyah.

Hasil belajar bahasa Arab yang tercantum dalam raport diperoleh dari hasil akumulasi nilai harian, PTS dan PAS. Gambaran mengenai tingkat kelulusan bahasa Arab kelas XI MA Al-Khoiriyyah, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.7 Ringkasan Hasil Belajar Bahasa Arab Semester Gasal Kelas XI Tahun Pelajaran 2020/2021<sup>225</sup>

Kelas	KKM	Nilai Rata-rata	Nilai terendah	Nilai tertinggi
XI	75	86	79	91

Mengacu pada kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran bahasa Arab kelas XI, tabel di atas menunjukkan bahwa siswa kelas XI telah mencapai standar nilai yang telah ditentukan. Kondisi ini tentu berbeda dengan nilai PAS yang rendah. Hal ini terjadi karena nilai akhir bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah merupakan nilai akumulasi dari beberapa nilai PH (25%), PTS (25%) dan PAS (50%). Di samping itu, nilai PAS mendapat tambahan nilai dari guru bahasa Arab yang bersangkutan, sehingga penilaiannya dimungkinkan terdapat unsur-unsur subyektifitas.

---

<sup>225</sup> Dokumen Hasil Belajar Siswa Kelas XI Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021.



## **BAB IV**

### **ANALISIS EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MA AL-KHOIRIYYAH SEMARANG**

Bab IV ini adalah pembahasan hasil temuan peneliti mengenai pembelajaran bahasa Arab ditinjau dari evaluasi masukan dan hasil. Analisis hasil temuan pada bab ini dimaksudkan untuk memahami aspek masukan dan hasil yang dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah. Pencapaian hasil belajar bahasa Arab tentunya tidak terlepas dari komponen input dan proses. Akan tetapi, kondisi dan keadaan pandemi saat ini menyebabkan proses pembelajaran yang kurang efektif. Dengan demikian, peneliti hanya memfokuskan pada komponen masukan dan hasil dalam mengevaluasi pembelajaran bahasa Arab.

#### **A. Evaluasi Masukan Pembelajaran Bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah**

Komponen masukan dalam pembelajaran bahasa Arab dilihat dari beberapa aspek, yaitu kurikulum sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran, guru bahasa Arab dan siswa sebagai sumber daya manusia yang melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan sarana prasarana sebagai fasilitas penunjang pembelajaran bahasa Arab.

Guru bahasa Arab sebagai komponen masukan dalam pembelajaran dilihat dari latar belakang pendidikan serta pengalaman-pengalamannya dalam mengajar bahasa Arab. Guru bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah tidak berlatarbelakang Pendidikan Bahasa Arab,

akan tetapi dia sudah mahir dalam mengajarkan keterampilan berbahasa Arab. Guru bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah sudah memiliki kompetensi berbahasa yang bagus sehingga sudah layak untuk mengajar bahasa Arab. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas juga sudah menggunakan bahasa Arab sebagai pengantar pelajaran.

Namun demikian, masih diperlukan penyelenggaraan pelatihan-pelatihan atau seminar untuk guru bahasa Arab guna meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Kurangnya pengetahuan guru bahasa Arab mengenai kurikulum secara mendalam menyebabkan perencanaan pembelajaran yang kurang tepat. Hal ini juga menyebabkan guru bahasa Arab sulit menentukan metode pembelajaran yang sesuai. Kenyataan tersebut senada dengan hasil penelitian Roza di MAN Tanah Datar yang mengatakan bahwa profesionalisme guru dipengaruhi oleh pelatihan dan pengalaman mengajar.<sup>226</sup>

MA Al-Khoiriyyah perlu melakukan upaya-upaya edukatif untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru dengan mengadakan pelatihan, seminar dan workshop mengenai pendidikan serta kurikulum 2013 secara utuh. Dengan demikian, guru bahasa Arab dapat menemukan solusi-solusi edukatif dalam mendesain pembelajaran bahasa Arab yang kondusif, kreatif dan menyenangkan.

---

<sup>226</sup> Joni Roza, " Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Tanah Datar." *Al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4.2 (2016): 137-146. <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/alfikrah/article/view/415>.



Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah dengan empat kompetensi berbahasa dalam keterbatasan waktu membuat proses pembelajaran kurang efektif. Keadaan tersebut membuat guru bahasa Arab hanya memfokuskan dua keterampilan berbahasa. Hal tersebut juga menjadikan siswa enggan untuk belajar bahasa Arab secara mandiri. Padahal, seharusnya siswa tidak hanya mengandalkan pembelajaran di kelas saja. Siswa harus mempunyai kemauan secara mandiri untuk menghafalkan kosa kata bahasa Arab dan memanfaatkan media yang dapat menunjang peningkatan kemampuan berbahasa Arab. Kenyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Mulyaningsih di SMK Negeri 5 Surakarta dan Febti di SMAN 1 Rongkop yang menyatakan bahwa prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh kemandirian belajar.<sup>227</sup> Sejalan dengan hal tersebut, Hakim<sup>228</sup> menyatakan bahwa keberhasilan dalam pembelajaran memerlukan kemauan yang kuat. Menurutnya, untuk memiliki kemauan yang kuat harus menentukan tujuan yang jelas sebelum mempelajari suatu pelajaran.

Berangkat dari hal di atas, untuk mencapai penguasaan kemampuan bahasa Arab secara maksimal, hendaknya guru bahasa

---

<sup>227</sup> Indrati Endang Mulyaningsih, "Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20.4 (2014): 441-451. Lihat juga: Febti Rusmiyati, "Pengaruh Kemandirian Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Metematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rongkop." *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 5.1 (2017): 77-86. <https://core.ac.uk/download/pdf/230372033.pdf>.

<sup>228</sup>Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Depok: Puspa Swara, 2000), 5. <https://tinyurl.com/4wxuc39b>.

Arab dapat menentukan perencanaan pembelajaran dengan jelas. Guru bahasa Arab harus lebih kreatif dalam merencanakan pembelajaran serta menentukan materi dan media pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

Senada dengan hal ini, Munir<sup>229</sup> mengatakan bahwa materi pelajaran bahasa Arab pada dasarnya tidak berdasarkan jenis buku yang baku secara berjenjang dan urut, akan tetapi penyusunan materi pembelajaran bahasa Arab berdasarkan kebutuhan sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pembelajaran. Salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam menyusun materi pembelajaran bahasa Arab adalah materi pembelajaran harus sesuai dengan usia perkembangan siswa.

Temuan dalam penelitian ini juga berkaitan dengan teori yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tidak diprogram secara tepat dapat menghilangkan makna atau fungsi media yang sesungguhnya. Seorang guru bahasa Arab harus memiliki kemampuan dalam memilih media yang tepat. Penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran bahasa Arab diperlukan pengetahuan yang luas, teliti dan cerdas.<sup>230</sup>

Latar belakang pendidikan siswa sebelum masuk MA menunjukkan bahwa 94% siswa kelas XI berasal dari sekolah yang sama, yaitu MTs Al-Khoiriyyah. Artinya, siswa tersebut mendapat pengalaman belajar yang sama dalam mempelajari bahasa Arab. Kenyataan ini seharusnya dapat meningkatkan kemampuan dasar

---

<sup>229</sup> Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, 95-96.

<sup>230</sup> Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, 129.

bahasa Arab siswa. Namun demikian, 94% siswa tersebut kurang memiliki pengalaman belajar bahasa Arab dari pesantren atau pendidikan non formal. Dengan demikian, kelas XI memiliki kemampuan dasar berbahasa Arab yang sama.

Sementara itu, ruang kelas untuk pembelajaran bahasa Arab ditemukan menggunakan ruang kelas kecil. Artinya, jumlah siswa yang sedikit dapat membantu guru dalam mengajar bahasa Arab dengan maksimal. Guru bahasa Arab dapat dengan mudah dalam mengkondisikan dan mengontrol siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

Secara ringkas, masukan pembelajaran bahasa Arab dapat dijelaskan dalam tabel sebagaimana berikut:

Tabel 4.1. Analisis Temuan Masukan Pembelajaran Bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah Semarang

No.	Komponen Input	Analisis Temuan
1.	Kurikulum	Silabus dan RPP sudah dibuat oleh guru bahasa Arab dan kurikulum yang digunakan sudah sesuai. Bahan ajar tersedia di perpustakaan, namun penggunaannya kurang dioptimalkan dan hanya menggunakan <i>ebook</i>
2.	Guru Bahasa Arab	Guru bahasa Arab sudah lulus S1 dan S2. Latar belakang pendidikan dari Al-Azhar sehingga sudah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
3.	Siswa	Latar belakang siswa cenderung homogen sehingga memiliki kemampuan dasar yang sama. Jumlah siswa sesuai dengan kondisi ruang kelas sehingga kondusif untuk belajar bahasa Arab.
4.	Sarana prasarana	Sarana prasarana sudah maksimal pengadaan dan penggunaannya. Penggunaan media pembelajaran bahasa Arab kurang variatif .

Tabel tersebut menunjukkan bahwa secara umum komponen masukan pembelajaran bahasa Arab sudah tersedia dan maksimal penggunaannya.

**B. Evaluasi Hasil Pembelajaran Bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah**

Hasil pembelajaran bahasa Arab dilihat dari ketuntasan siswa dalam belajar bahasa Arab. Ketuntasan belajar bahasa Arab dilihat dari nilai akhir siswa yang telah mencapai target, sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4.2. Analisis Temuan *Product* Pembelajaran Bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah Semarang

Komponen <i>Product</i>	Analisis Temuan
Hasil Akhir Belajar Bahasa Arab	Rata-rata nilai PAS rendah dibawah nilai KKM yaitu 53, namun rata-rata nilai akhir menjadi 86 diatas nilai KKM. Nilai ini dapat dikatakan tuntas, namun kenyataannya pencapaian yang diharapkan belum maksimal.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil pembelajaran bahasa Arab siswa kelas XI telah tuntas karena telah mencapai nilai rata-rata 86 di atas nilai KKM.

Sebagaimana dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, siswa yang hasil PAS bahasa Arabnya belum memenuhi KKM mendapat nilai tambahan dari guru bahasa Arab agar mencapai KKM. Hal ini terjadi karena guru bahasa Arab dituntut untuk memberikan nilai lebih dari KKM. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah MA Al-Khoiriyyah merupakan sekolah swasta yang salah satu pembiayaannya berasal dari orang tua siswa.

Hal di atas bertolak belakang dengan teori yang menyebutkan bahwa siswa yang telah memahami materi pembelajaran dengan baik

dapat dinyatakan telah lulus. Tetapi, jika terdapat siswa yang belum memahami materi dengan baik maka guru harus melakukan ujian remedi terhadap siswa.<sup>231</sup> Senada dengan hal ini, Rudhito dan Sriyanto<sup>232</sup> juga menjelaskan bahwa jika siswa belum memenuhi KKM maka guru wajib melakukan remedi hingga siswa tersebut mencapai KKM.

Tingkat ketuntasan pembelajaran bahasa Arab dilihat dari nilai akhir bahasa Arab belum dapat dijadikan patokan dalam melihat kemampuan bahasa Arab siswa kelas XI MA Al-Khoiriyyah. Hal ini disebabkan karena ketuntasan hasil belajar bahasa Arab merupakan akumulasi dari nilai PH, PTS dan PAS. Prosentase nilai PAS (50%) dalam ketuntasan bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah paling besar dibandingkan dengan nilai lainnya. Hal ini yang menjadikan subyektifitas guru bahasa Arab lebih berpengaruh terhadap nilai akhir bahasa Arab.

Rendahnya pengetahuan guru tentang perencanaan evaluasi hasil belajar bahasa Arab menyebabkan langkah-langkah penyusunan soal bahasa Arab menjadi salah. Pembuatan kisi-kisi soal seharusnya dilakukan sebelum penyusunan soal. Kenyataannya, guru bahasa Arab melakukan tahapan menyusun soal terlebih dahulu kemudian membuat kisi-kisi. Di samping itu, guru bahasa Arab kurang memperhatikan analisis dalam membuat soal. Akibatnya, butir soal yang digunakan tidak dapat mengukur aspek hasil belajar bahasa Arab

---

<sup>231</sup> Mukani, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Malang: Madani, 2016), 151. <https://tinyurl.com/23s9kwre>.

<sup>232</sup> M. Andy Rudhito dan HJ Sriyanto, *Mendidik dengan Hati*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), 165. <https://tinyurl.com/fpuuadvf>.

karena tidak disusun dengan baik. Kondisi ini juga menyebabkan rendahnya nilai hasil belajar siswa bahasa Arab. Oleh karena itu, guru bahasa Arab harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam merencanakan evaluasi pembelajaran bahasa Arab.

Hasil belajar kognitif siswa menunjukkan bahwa tujuan yang diharapkan belum dapat terwujud sepenuhnya. Rendahnya hasil nilai PAS siswa selama satu semester disebabkan karena beberapa faktor, antara lain: 1) kurangnya penugasan dari guru bahasa Arab, sehingga siswa tidak terlatih dalam menjawab soal bahasa Arab; 2) seringnya siswa tidak hadir dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga mereka tidak paham dengan materi yang telah diajarkan; 3) kondisi dan keadaan pembelajaran bahasa Arab secara tatap muka di era pandemi menyebabkan pembelajaran kurang efektif; 4) pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan secara *online* dan *offline* dapat menghambat proses belajar mengajar.

Berdasarkan tinjauan evaluasi masukan dan hasil, komponen masukan dalam pembelajaran Arab di MA Al-Khoiriyyah sudah sesuai dengan kebutuhan madrasah, sehingga dapat menghasilkan juara-juara dalam lomba bahasa Arab. Namun, dilihat dari perbandingan hasil PAS murni dan hasil nilai raport menunjukkan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, sebaiknya guru bahasa Arab dapat mengkaji perencanaan evaluasi hasil belajar yang baik agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Terdapat empat komponen dalam penerapan evaluasi model CIPP, yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Namun, penelitian ini hanya menggunakan dua komponen, yaitu *input* dan *product*. Hal ini dikarenakan hanya komponen *input* dan *product* saja yang memungkinkan dilakukan penelitian pada era pandemi. Oleh karena itu, dari dua komponen tersebut belum menunjukkan hasil evaluasi pembelajaran secara menyeluruh.
2. Terdapat tiga ruang lingkup hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun, penelitian ini hanya menggunakan hasil belajar kognitif saja.
3. Pembelajaran bahasa Arab dilakukan di kelas X, XI, dan XII. Namun, penelitian ini menggunakan hasil belajar kelas XI. Tidak menutup kemungkinan hasil belajar siswa kelas X dan XII memiliki hasil belajar yang berbeda.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan ini disusun berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian sehingga dapat menghasilkan informasi mengenai pencapaian masukan dan hasil pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah. Berdasarkan pembahasan dan analisis pada bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan sebagai berikut:

Pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah ditinjau dari masukan dan hasil sudah sesuai. Masukan pembelajaran dilihat dari adanya RPP dan Silabus yang sudah sesuai dengan kurikulum bahasa Arab. Guru bahasa Arab sudah memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan sudah mempunyai banyak pengalaman mengajar bahasa Arab. Siswa memiliki kemampuan dasar bahasa Arab yang sama karena berasal dari latar belakang sekolah yang sama. Sarana prasarana dalam pembelajaran bahasa Arab sudah tersedia. Penggunaan media pembelajaran bahasa Arab kurang makmisal dan variatif. Pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah juga ditinjau dari hasil pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dilihat dari hasil belajar bahasa Arab yang sudah tuntas, namun tidak dapat dijadikan tolok ukur karena subyektifitas guru.

## **B. Saran**

1. Bagi Ketua Yayasan Al-Khoiriyyah, sebaiknya mendukung peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab melalui: a) peningkatan kualifikasi dalam rekrutmen guru bahasa Arab; b) penambahan sarana dan media pembelajaran seperti labotarorium bahasa, LCD, dan proyektor di lembaga MA Al-Khoiriyyah.
2. Bagi Kepala Madrasah Aliyah Al-Khoiriyyah, sebaiknya melakukan peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab melalui: a) penyelenggaraan pelatihan atau seminar pembelajaran bagi guru bahasa Arab; b) optimalisasi lingkungan bahasa di MA Al-Khoiriyyah.
3. Bagi Guru Bahasa Arab, sebaiknya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab melalui: a) pendalaman subtnsi kurikulum bahasa Arab; b) pemaksimalan penggunaan media pembelajaran bahasa Arab; c) penguasaan strategi serta metode pembelajaran secara tepat; d) penguasaan perencanaan pembelajaran yang baik; e) menumbuhkan jiwa yang tulus dalam mengajar bahasa Arab.
4. Bagi siswa, sebaiknya selalu meningkatkan motivasi atau kemauan dalam belajar bahasa Arab.
5. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan melibatkan komponen lain sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ansari, Khairil. *Arah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Era Revolusi Industri 4.0*. Medan: Pustaka Diksi, 2020.
- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada Media, 2018.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Arikunto, Suharsismi & Cepi Safrudin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Arikunto, Suharsismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asrori dan Rusman. *Classroom Action Reasearch Pengembangan Kompetensi Guru*. Banyumas: Pena Persada, 2020.
- Echols, John M. and Hassan Shadily. *An English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Emaliana, Ive, dkk. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Asing Pada Pendidikan Tinggi*. Malang: UB Press, 2019.
- Falāḥ (Al), Fakhri ‘Ali. *Ma ‘āyir al-Binā lil Manāḥij wa Ṭuruq tadrīs al-‘Ulūm*. Oman: Dār Yāfā, 2012.
- Fitrah, Muhammad dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak, 2017.
- Gaffar, Abdul. *The Development Of Islamic Thoughts On Multiple Perspectives*. Pamekasan: Al-Khairat Press, 2020.
- Glasman, Naftaly S. & David Nevo. *Evaluation in Decision Making: The Case of School Administration*. USA: Kluwer Academic Publishers, 1988.
- Guskey, Thomas R. *Evaluating Professional Development*. California: Corwin Press, 2000.

- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Depok: Puspa Swara, 2000.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hanafi, Halid, dkk. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Hanum, Latifah. *Perencanaan Pembelajaran*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Hasan, Hamid. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Himpunan Lengkap UndangUndang Sisdiknas dan Sertifikasi Guru. Yogyakarta: Buku Biru, 2013.
- Indrawan, Irjrus. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Ismail, M. Ilyas. *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: Cendekia Publisher, 2020.
- Kallegan, Thomas et.al. *International Handbook of Educational Evaluation: Part One: Perspectives*. Dordrecht: Kluwer Academic Publishers, 2003.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Buku Siswa BahasaArab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. Jakarta:Kementerian Agama, 2015.
- Kusumawati, Naniek, dkk. *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Magetan: Ae Media Grafika, 2019.
- Lesmina. *Pengembangan Kurikulum*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Madaus, George F. et.al,. *Evaluation Model: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing, 1983.
- Magdalena, Ina. *Desain Pembelajaran SD: Teori dan Praktik*. Sukabumi: Jejak, 2020. <https://tinyurl.com/2fd68w4v>.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.

- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE Publications, 1994.
- Mukani.. *Dinamika Pendidikan Islam*. Malang: Madani, 2016.  
<https://tinyurl.com/23s9kwre>.
- Mulyasa, Enco. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Munawwir, Ahmad Warson dan Muhammad Fairuz. *Kamus Munawwir Indonesia Arab Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- Munir. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Muradi. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Musfah, Jijen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Nata, Abuddin. *Pengembangan Profesi Keguruan dalam Perpektif Islam*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2019.
- Nonci, Nurjannah. *Implementasi Program Gernas Kakao*. Makasaar: CV. Sah Media, 2017.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Implementasi\\_Program\\_Gernas\\_Kakao\\_Studi/xVNtDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Implementasi+Program+Gernas+Kakao&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Implementasi_Program_Gernas_Kakao_Studi/xVNtDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Implementasi+Program+Gernas+Kakao&printsec=frontcover).
- Owen, John M. *Program Evaluation: Forms and Approaches*. St. Leonards : Allen & Unwin Pty Ltd, 1993.
- Rahmat. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.
- Ratnawulan, Elis dan Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Ridha, Muhammad. *Desain Pembelajaran untuk Menjadi Pendidik yang Profesional*. Ponorogo: Uwais, 2020.
- Riswadi. *Kompetensi Profesional Guru*. Ponorogo: Uwais, 2019.

- Ritonga, Mahyudin, dkk. *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Dialektika Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita H. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Rudhito, M. Andy dan HJ Sriyanto. *Mendidik dengan Hati*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2017. <https://tinyurl.com/fpuuadvf>.
- Rukajat, Ajat. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Saefuddin, Asis. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2015
- \_\_\_\_\_. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat KTSP*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Sarinah. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Spaulding, Dean T. *Program Evaluation in Practice: Core Concepts and Examples for Discussion and Analysis*. San Francisco: Jossey-Bass, 2014.
- Stufflebeam, Daniel L. & Anthony J. Shinkfield. *Systematic Evaluation A Self-Intuctional Guide to Theory and Practice*. Boston: Kluwer Nijhoff Publishing, 1985.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Systematic\\_Evaluation/6ndyBgAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&kptab=overview](https://www.google.co.id/books/edition/Systematic_Evaluation/6ndyBgAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&kptab=overview).
- Stufflebeam, Daniel L. & Chris L. S. Coryn. *Evaluation Theory, Models, and Applications*. San Frasisco: Jossey, 2014.
- Stufflebeam, Daniel L. & Guili Zhang. *The CIPP Evaluation Model How to Evaluate for Improvement and Accountability*. New York: Guilford, 2017.
- Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deeplublish, 2018.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta, 2018.

- Suhendra, Ade. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Suparman, Atwi.. *Desain Instruksional Modern: Panduan para Pengajar dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2012
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Wati, Ega Rima. *Kupas Tuntas Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena, 2016.
- Wekke, Ismail Suardi. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Minoritas Muslim*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Widiyoko, S. Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Zaim. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT*. Jakarta: Kencana, 2017.

## Referensi Berbahasa Arab

- حمدان، محمد زياد. تقدير صلاحية وفعالية المنهج منهجية منظمة لقياس توافقه مع الواقع المدرسي. (2018).  
(n.p.): MODERN EDUCATION House.
- خاطر، محمود رشدي . طرق تدريس اللغة العربية والتربية الدينية في ضوء الاتجاهات التربوية الحديثة . مصر: دار المعرفة الجامعية للطبع والنشر والتوزيع، 1981.
- تمام، شادية عبد الحليم و صلاح أحمد فؤاد صلاح. الشامل في المناهج و طرائق التعليم والتعلم الحديثة . عمان: مركز ديونو لتعليم التفكير، 2015.
- خليل، فوزية طه مهدي. تقويم مرحلة التعليم الأساسي في ولاية الخرطوم. دار جامعة الخرطوم للنشر، 2007.
- دعمس، مصطفى. استراتيجيات التقويم التربوي الحديث وأدواته. دار غبداء للنشر والتوزيع ، 2010.

عبد المنعم حسين. القياس و التقويم في الفن و التربية الفنية. مركز الكتاب الأكاديمي ، 2018.

عبيدات، ذوقان وعدس، عبد الرحمن و عبد الحق، كايد. البحث العامي: مفهومه، أدواته، أساليبه. الرياض: دار أسامة للنشر والتوزيع، 1997.

Falaqi, Rizal.. "التقويم التعليمية: مواصفات الاختبار الجيد" *TSAQOFIYA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 2.2 (2020). <http://tsaqofiya.iainponorogo.ac.id/index.php/tsaqofiya/article/view/33>.

Nashwān, Ya'qūb Ḥusayn. *Manhaj al-tarbawi min manzur Islami*. Yordania, n.p, 1992.

Umairah, Ibrahim Basuni. *Al-Manhaj wa 'Anāṣiruhu*. Kairo: Dar Al-Ma'arif, 1991.

### **Tesis dan Disertasi**

Chen, Chun-Fu. "A case study in the evaluation of English training courses using a version of the CIPP model as an evaluative tool." *Diss.* Durham University. 2009. <http://etheses.dur.ac.uk/2912/>.

Irham, Muhammad. "Evaluasi program pembelajaran PAI di SMA Al Hidayah Medan." *Disertasi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2016. <http://repository.uinsu.ac.id/1245/1/TESIS%20PDF.pdf>.

Rahman, Fakhrrur. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah di Kota Langsa." *Diss.* Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2019. <http://repository.uinsu.ac.id/6839/>.

Tunc, Ferda. "Evaluation of an English language teaching program at a public university using CIPP model." *Unpublished Master's Thesis*. Middle East Technical University, Ankara (2010). <https://open.metu.edu.tr/handle/11511/19273>.

### **Jurnal dan Karya Ilmiah**

Aflisia, Noza, and Partomuan Harahap. "Eksisten Bi'ah Lughawiyah Sebagai Media Berbahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Muhadatsah Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa



- Arab IAIN Curup." *Lisanul 'Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 8.1 (2019). <http://repository.iaincurup.ac.id/38/>.
- Ainin, Moh, et al. "Fenomena demotivasi dalam pembelajaran Bahasa Arab di madrasah: Penyebab dan alternatif pemecahannya." *Universitas*, 5. S2 (1992). <http://library.um.ac.id/images/stories/pidatogurubesar/2011/fenomena%20demotivasi%20dalam%20pembelajaran%20bahasa%20arab%20-%20moh%20ainin%20-%20part%203.pdf>.
- Aji, Wisnu N. "Model Pembelajaran Dick and Carrey dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia." *Kajian Linguistik dan Sastra* 1.2 (2016). <http://journals.ums.ac.id/index.php/KLS/article/viewFile/3631/2307>.
- Bambang, Bambang Rianto. "Implementasi Program Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar di Kota Gorontalo." *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner* 1.1 (2016). <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/aj/article/view/245>.
- Chandra, Yasrial, A. Muri Yusuf, and Yahya J. "Motivasi Belajar Siswa Madsrah Aliyah dalam Mengikuti Mata Pelajaran Bahasa Arab dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Sungai Penuh yang Berasal dari Sekolah Menengah Pertama)." *Konselor* 5.2 (2016). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/6544>.
- Gazali, Erfan, & Hasan Saefuloh. "Kebutuhan Peserta Didik Dan Rancang Bangun Media Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah." *Arabi: Journal of Arabic Studies* 4.1 (2019). <https://journal.imla.or.id/index.php/arabi/article/view/117>.
- Halimah, RA Umi Saktie, and Ibnu Hadjar. "Arabic language learning evaluation in higher education with context input process product (CIPP) model." *ALSINATUNA* 4.1 (2018). <https://tinyurl.com/hr5txvdt>.
- Harap, Musaddad. "Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1.2 (2016). <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/625>.

- Hizbullah, Nur, & Zaqiatul M. "Masalah Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah di Jakarta." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 2.3 (2015). <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/SH/article/view/145>.
- Islam, Asep Muhammad S. "Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Perspektif Siswa Madrasah." *Arabiyât: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2.1 (2015). <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/arabiyat/article/view/1511>.
- Junanto, Subar, and Nur Arini Asmaul Kusna. "Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP)." *INKLUSI* 5.2 (2018). <http://202.0.92.5/pusat/inklusi/article/view/1453>.
- Kirom, Askhabul. "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural." *Al-Murabbi* 3.1 (2017). <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>.
- Maarif, Muhammad Anas. "Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas (Input, Proses Dan Output Pendidikan Di Madrasah)." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1.2 (2016). <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/1>.
- Mulyaningsih, Indrati E. "Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20.4 (2014).
- Ninoersy, Tarmizi, Z. A. Tabrani, and Najmul Wathan. "Manajemen Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum 2013 Pada SMAN 1 Aceh Barat." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 5.1 (2019).
- Nugraha, Muldiyana. "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4.01 (2018). <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1769>.
- Nur and Mardiah, "Masalah Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah di Jakarta". <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/SH/article/view/145>.

- Nur, Jabal. "Konsep Nadzariyyah Alwihdah dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8.1 (2015). <https://tinyurl.com/5khuwshm>.
- Rohman, Miftahur. "Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah dalam Perspektif Kurikulum 2013." *An-Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20.02 (2018). <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/an-nabighoh/article/view/1286>.
- Roza, Joni. " Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Tanah Datar." *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4.2 (2016). <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/alfikrah/article/view/415>.
- Rusmiyati, Febti. "Pengaruh Kemandirian Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Rongkop." *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 5.1 (2017). <https://core.ac.uk/download/pdf/230372033.pdf>.
- Sa'diyah, Zaimatus. "Evaluasi Pengajaran Bahasa Arab di STAIN Kudus." *Jurnal Penelitian* 10.2 (2016). <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/1820>.
- Safari, Safari. "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru SMP/MTs Terhadap Hasil UN Bahasa Inggris 2019." *Akademika* 8.02 (2019). <https://uia.e-journal.id/akademika/article/view/547>.
- Shane Brady R. Utilizing and Adapting the Delphi Method for Use in Qualitative Research. (*International Journal of Qualitative Methodes*: 2015).
- Stufflebeam, Daniel L. "The Relevance of the CIPP Evaluation Model for Educational Accountability." (1971).
- Stufflebeam, Daniel L. "The CIPP model for program evaluation." *Evaluation models*. Springer, Dordrecht, 1983.
- Sufelmi, Wahyu Bagja. "Manajemen Kurikulum di Sekolah", (2019).

Syaifullah, Muhammad & Nailul Izzah. "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 3.1 (2019). <https://core.ac.uk/download/pdf/230671585.pdf>.

Syarifah, Andi Witranayah Assagaf " Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) MAN 3 Makassar." *Shaut Al Araiyyah* 6.1 (2018).

Wahab, Muhibb Abdul. "Tantangan dan prospek pendidikan Bahasa Arab di Indonesia." (2016). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/28299>.

Widayat, Prabowo A. "Inovasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah Berbasis Konstruktivisme." *An-Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 19.1 (2017).

### **Peraturan-Peraturan**

KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.

PMA Republik Indonesia No. 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.

Permendiknas Nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Permendiknas Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

### **Internet**

<https://kbbi.web.id/evaluasi>, diakses 28 Oktober 2020.

## **Wawancara**

Wawancara dengan Bapak Has Sabdhosih yang menjabat sebagai Wakil Kurikulum MA Al-Khoiriyyah pada tanggal 5 November 2020 pukul 07.30 di ruang Tata Usaha MA Al-Khoiriyyah.

Wawancara dengan Bapak Mohammad Syukron yang sebagai Kepala Madrasah Aliyah Al-Khoiriyyah pada tanggal 3 November 2020 pukul 10.00 di ruang Kepala Madrasah MA Al- Khoiriyyah.

Wawancara dengan Bapak Syaiful Amar yang sebagai Guru Bahasa Arab MA Al-Khoiriyyah pada tanggal 16 Desemberr 2020 pukul 11.00 di ruang guru MA Al-Khoiriyyah.

Wawancara dengan Bapak Syaiful Amar yang sebagai Guru Bahasa Arab MA Al-Khoiriyyah pada tanggal 4 November 2020 pukul 09.30 di ruang perpustakaan MA Al-Khoiriyyah.

Wawancara dengan Bapak Teddy yang menjabat sebagai Kepala Tata Usaha MA Al-Khoiriyyah pada tanggal 11 November 2020 pukul 08.30 di ruang Tata Usaha MA Al-Khoiriyyah.

Wawancara dengan Siwa Kelas XI MA Al-Khoiriyyah pada tanggal 2 dan 11 Desember 2020 di ruang kelas XI.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I: Panduan Observasi Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah Semarang

No.	Komponen	Sub Komponen	Indikator
1.	<i>Input</i>	Lingkungan	Ketersediaan lingkungan bahasa
		Sarana prasarana	a. Kesiapan media pembelajaran bahasa Arab b. Ketersediaan laboratorium bahasa
2.	<i>Product</i>	Siswa	a. Dapat merespon guru saat pelajaran b. Dapat menjawab pertanyaan guru

## **Lampiran II: Panduan Wawancara untuk Kepala Sekolah MA Al-Khoiriyyah Semarang**

Nama Informan :  
Status/Jabatan :  
Hari/Tanggal Wawancara :  
Jam Wawancara :  
Lokasi Wawancara :

1. Apakah ada kebijakan khusus untuk pelajaran bahasa Arab?
2. Bagaimana menurut anda mengenai sistem pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah Semarang?
3. Bagaimana latar belakang guru bahasa Arab dan siswa kelas XI yang akan melaksanakan pembelajaran bahasa Arab?
4. Bagaimana rekrutmen guru bahasa Arab yang akan melaksanakan pembelajaran bahasa Arab?
5. Bagaimana traning guru bahasa Arab yang akan melaksanakan pembelajaran bahasa Arab?
6. Bagaimana pelatihan guru bahasa Arab yang akan melaksanakan pembelajaran bahasa Arab?
7. Sarana apa saja yang akan digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Arab?
8. Bagaimana keadaan saran prasarana yang akan digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Arab?
9. Dari mana pembiayaan sarana prasarana yang akan digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Arab?
10. Apakah ada masalah mengenai *input* pembelajaran bahasa Arab?
11. Apa saja masalah yang dihadapi dalam *input* pembelajaran bahasa Arab?
12. Bagaimana solusi untuk menangani kekurangan dalam *input* pembelajaran?
13. Bagaimana hasilnya setelah dilakukan penanganan terhadap *input* pembelajaran bahasa Arab?
14. Apa harapan anda kepada guru bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah Semarang?
15. Apa harapan anda mengenai pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah Semarang?



### **Lampiran III: Pedoman Wawancara untuk Wakil Kurikulum MA Al-Khoiriyyah Semarang**

Nama Informan :  
Status/Jabatan :  
Hari/Tanggal Wawancara :  
Jam Wawancara :  
Lokasi Wawancara :

1. Bagaimana pembelajaran bahasa Arab secara umum?
2. Apa dasar penyusunan kurikulum bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah Semarang?
3. Bagaimana kondisi dan keadaan kurikulum bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah Semarang?
4. Apa saja ruang lingkup materi bahasa Arab kelas XI di MA Al-Khoiriyyah Semarang?
5. Bagaimana kondisi guru bahasa Arab dan bagaimana rekrutmennya?
6. Bagaimana kondisi siswa kelas XI dan bagaimana latar belakangnya?
7. Bagaimana traning guru bahasa Arab yang akan melaksanakan pembelajaran bahasa Arab?
8. Bagaimana pelatihan guru bahasa Arab yang akan melaksanakan pembelajaran bahasa Arab?
9. Sarana apa saja yang akan digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Arab?
10. Bagaimana peran asrama dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab?
11. Bagaimana kondisi sarana prasarana dalam menunjang pembelajaran bahasa Arab?
12. Bagaimana solusi dalam mengatasi kekurangan-kekurangan *input* baik SDM dan sarana prasarana dan bagaimana hasilnya?
13. Apa hambatan-hambatan dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah Semarang?
14. Apa harapan anda kepada siswa setelah belajar bahasa Arab?
15. Apakah pernah dilakukan evaluasi pembelajaran secara keseluruhan? Bagaimana hasilnya?
16. Bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa? Bagaimana hasilnya? Apakah ada tindak lanjut dari hasil belajar siswa? Apa saja?

## **Lampiran IV: Panduan Wawancara untuk Guru Bahasa Arab Kelas XI MA Al-Khoiriyyah Semarang**

Nama Informan :  
Status/Jabatan :  
Hari/Tanggal Wawancara :  
Jam Wawancara :  
Lokasi Wawancara :

1. Menurut anda, bagaimana sistem pembelajaran yang tepat untuk siswa MA Al-Khoiriyyah Semarang?
2. Apakah anda mempunyai buku pegangan guru sendiri?
3. Apakah setiap siswa mendapat buku paket?
4. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab?
5. Apakah ada masalah dalam menggunakan media pembelajaran?
6. Apa saja masalah yang anda hadapi dalam menggunakan media pembelajaran?
7. Bagaimana solusi dalam menangani keterbatasan media pembelajaran dan bagaimana hasilnya?
8. Buku apa saja yang menjadi sumber belajar atau bahan ajar siswa?
9. Bagaimana latar belakang pendidikan anda?
10. Bagaimana pengalaman mengajar bahasa Arab anda dan berapa lama?
11. Apakah anda pernah mengikuti pelatihan-pelatihan mengajar bahasa Arab?
12. Apakah anda sudah bersertifikasi?
13. Apakah anda lulusan dari jurusan bahasa Arab?
14. Apakah anda lulusan pesantren?
15. Apakah anda mempunyai prota, promes, silabus, daftar hadir dan daftar nilai?
16. Berapa batas KKM bahasa Arab kelas XI ?
17. Bagaimana peran asrama dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab?
18. Bagaimana kondisi kesiapan siswa dalam belajar bahasa Arab?
19. Bagaimana cara anda memotivasi siswa?
20. Bagaimana kemampuan daya serap siswa kelas XI?
21. Bagaimana sistem penugasan dalam pembelajaran bahasa Arab?
22. Apa harapan anda untuk peningkatan keterampilan bahasa Arab bagi siswa MA Al-Khoiriyyah Semarang?

## **Lampiran V: Panduan Wawancara untuk Siswa Kelas XI MA Al-Khoiriyyah Semarang**

Nama Informan :  
Status/Jabatan :  
Hari/Tanggal Wawancara :  
Jam Wawancara :  
Lokasi Wawancara :

1. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah Semarang?
2. Bagaimana pendapat anda tentang guru bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah?
3. Bagaimana kepuasan anda terhadap pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah?
4. Apa yang menarik dan berkesan dari pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah Semarang?
5. Apa yang kurang menarik pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah Semarang?
6. Apa saja hambatan anda dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah Semarang?
7. Apa harapan anda setelah mengikuti pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah Semarang?





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
WALISONGO  
SEMARANG**

Dengan ini menyatakan bahwa :

**SAIFUL AMAR**

**NIM : 115112032**

Lahir di **SEMARANG** tanggal **26 SEPTEMBER 1986** telah menyelesaikan dengan baik dan memenuhi segala persyaratan pendidikan pada Program **MAGISTER (S2)** Program Studi **ILMU AGAMA ISLAM** Konsentrasi **HUKUM ISLAM** Oleh sebab itu kepadanya diberikan ijazah dan gelar

**MAGISTER STUDI ISLAM (M.S.I.)**

beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut.

Diberikan di **SEMARANG** pada tanggal **EMPAT JULI DUA RIBU EMPAT BELAS**



**PROF. DR. H. IBNU HADJAR, M.Ed.**  
NIM. 38580507 198402 1 002



Rektor,

**PROF. DR. H. MUHIBBIN, M.Ag.**  
NIM. 49600342 198703 1 007

## 2. Sertifikat Pengalaman Pelatihan Guru Bahasa Arab



### 3. Sertifikat Pengalaman Mengajar oleh Guru Bahasa Arab





#### 4. Sertifikat Prestasi Siswa MA Al-Khoiriyyah Semarang





## 5. Ijazah Formal Latar Belakang Pendidikan Siswa

  
**KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA**  
**IJAZAH**  
**MADRASAH TSANAWIYAH**  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019  
Nomor : 013 / MTs - 11.33.009/ PP-01-1/05/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah .....

Al Khairiyah Kota Semarang

nomor pokok sekolah nasional : 20364845

Kabupaten/Kota : Kota Semarang

Provinsi : Jawa Tengah

menerangkan bahwa:

nama : RAHMA NAILI HIDAYAH

tempat dan tanggal lahir : Boyolali , 30 Maret 2004

nama orang tua/wali : Rahman

nomor induk siswa : 12123374.000716.0711

nomor induk siswa nasional : 0040398592

nomor peserta ujian nasional : 2-19-03-01-0703-013-4

madrasah asal : MTs Al Khairiyah

**LULUS**

dari satuan pendidikan setelah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Semarang, .. 29 Mei ..... 2019

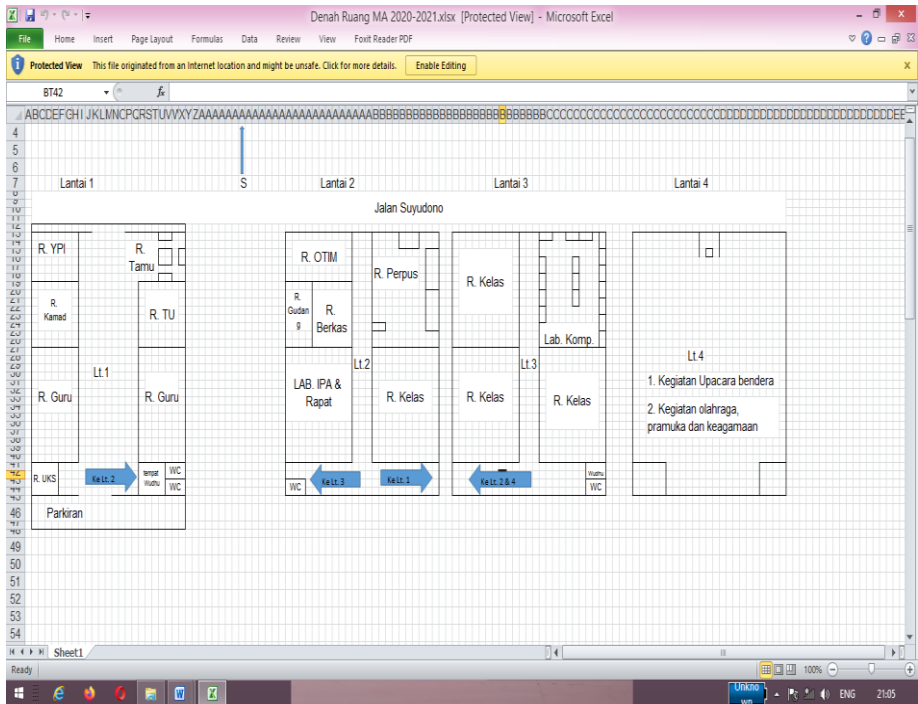
Kepala Madrasah,  
  
NIP. ....  
S. Pd. I

  
**MTs-06 110076454**



Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam:  
Nomor 33 Tahun 2018 tanggal 3 Januari 2019

## 6. Denah ruangan MA Al-Khoiriyyah Semarang



## 7. Administrasi Pembelajaran Bahasa Arab (RPP)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN NO. 1

Nama Madrasah	: MA Al Khoiriyyah
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Kelas / Semester	: XI/I
Pertemuan Ke	: 1 dan 2
Alokasi Waktu	: 4 × 40 Menit

#### I. STANDAR KOMPETENSI

Menyimak, memahami informasi lisan berbentuk paparan atau dialog tentang remaja dan kesehatan.

#### II. KOMPETENSI DASAR

1. Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu konteks dengan tepat tentang *Aamal Al Murahiqin*
2. Menangkap makna dan gagasan atau ide dari berbagai bentuk wacana lisan secara tepat tentang *Aamal Al Murahiqin*

#### III. INDIKATOR

- Mencocokkan tulisan dengan kata, frasa atau kalimat yang didengar
- Melengkapi kalimat dengan kata yang disediakan
- Menentukan benar/salah ujaran yang didengar
- Menentukan tema dari wacana lisan
- Menentukan ide pokok dari wacana lisan.
- Mengungkapkan kembali informasi rinci dari wacana lisan.
- Mengidentifikasi kosa kata-kosa kata baru atau sulit

#### IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah proses pembelajaran, diharapkan siswa mampu mengidentifikasi dan menangkap makna, gagasan atau ide dari berbagai wacana lisan tentang *Aamal Al Murahiqin*

#### V. MATERI PEMBELAJARAN

- Daftar mufrodat tentang *Aamal Al Murahiqin*, seperti tercantum di buku *Terampil Bahasa Arab 1 Madrasah Aliyah Kelas XI*

Menyusu	رضيع	Anak	طفل
Remaja laki-laki	مراهق	Tua	مسن
Guide	راشد	Remaja perempuan	مراهقة

- Dialog tentang *Aamal Al Murahiqin*, seperti tercantum di buku *Terampil Bahasa Arab 1 Madrasah Aliyah Kelas XI*

هل عندكم آمال؟

الجواب: .....

## VI. METODE PEMBELAJARAN

- Inkuiri
- Diskusi

## VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

NO	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	MEDIA/SUMBER	WAKTU
1	<i>Pendahuluan</i>		10 menit
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan dan menanyakan kabar siswa.</li><li>• Guru mengecek kehadiran siswa</li><li>• Guru bersama siswa mengecek kesiapan perangkat pembelajaran</li><li>• Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan disampaikan, meliputi: Kompetensi dasar dan indikator pencapaian.</li></ul>	Pengalaman pribadi	
2	<i>Kegiatan Inti</i>		60 menit
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa mendengarkan wacana lisan menggunakan berbagai media.</li><li>• Siswa menyebutkan kata-kata yang didengar</li><li>• Siswa mencocokkan gambar dengan ujaran yang didengar</li><li>• Siswa menuliskan beberapa kata yang didengar dengan bantuan guru</li><li>• Siswa menentukan benar atau salah ujaran yang di dengar</li><li>• Siswa mendengarkan wacana lisan dengan menggunakan berbagai media (guru atau tape)</li><li>• Siswa mendiskusikan isi wacana lisan</li><li>• Siswa menuliskan isi wacana lisan secara umum</li><li>• Siswa memaparkan isi wacana lisan secara umum</li></ul>	Guru/Buku Paket  Kartu kata	
3	<i>Penutup</i>		10 menit
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memberikan pertanyaan lisan/ soal latihan hasil belajar</li><li>• Guru memberikan penjelasan dan memberikan pelurusan konsep jika ada yang</li></ul>	Instrumen latihan	

	kurang tepat <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru bersama siswa merefleksikan proses pembelajaran yang telah berlangsung, meliputi; kelemahan dan kelebihan, perasaan dan kesulitan yang dihadapi siswa</li> </ul>		
--	---	--	--

#### VIII. SUMBER/BAHAN/ALAT BELAJAR

- Guru
- Buku Paket Pelajaran Bahasa Arab Kelas XI
- Laboratorium Bahasa

#### IX. EVALUASI

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN		
	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	INSTRUMEN
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencocokkan tulisan dengan kata, frasa atau kalimat yang didengar</li> <li>Melengkapi kalimat dengan kata yang disediakan</li> <li>Menentukan benar/salah ujaran yang didengar</li> <li>Menentukan tema dari wacana lisan</li> <li>Menentukan ide pokok dari wacana lisan.</li> <li>Mengungkapkan kembali informasi rinci dari wacana lisan.</li> <li>Mengidentifikasi kosa kata-kosa kata baru atau sulit</li> </ul>	Tugas individu (menyimak dialog)  Tugas Kelompok (menentukan tema, ide pokok, menulis informasi rinci dan mengidentifikasi kosa kata sulit)	Tulis (Ulangan harian)	1. Lengkapi kalimat dengan kata yang disediakan..? 2. Tentukan benar/salah ujaran yang didengar 3. Tentukan tema dari wacana lisan 4. Tentukan ide pokok dari wacana lisan. 5. Ungkapkan kembali informasi rinci dari wacana lisan.

#### KRITERIA PENILAIAN MENYIMAK

No	Nama	Kriteria Dan Skala Penskoran				Skor
		Mengidentifikasi tema	Menemukan informasi tersurat	Menemukan pesan	Menceritakan kembali isi wacana	

		1•15	1•20	1•30	1•35	100
<i>I</i>	<i>A</i>	15	15	25	30	85
<i>2</i>	<i>B</i>	10	10	25	30	65

Mengetahui,

Guru Bahasa Arab

Semarang, September 2017

Kepala Madrasah

Syaiful Amar, Lc.MSI

NIP: •

Mohammad Syukron, S.Th.I

NIP: •

8. Hasil Penilaian Akhir Semester Bahasa Arab MA Al-Khoiriyyah  
Semarang

Hasil Penilaian Akhir Semester Gasal Kelas XI Tahun  
Pelajaran 2020/2021

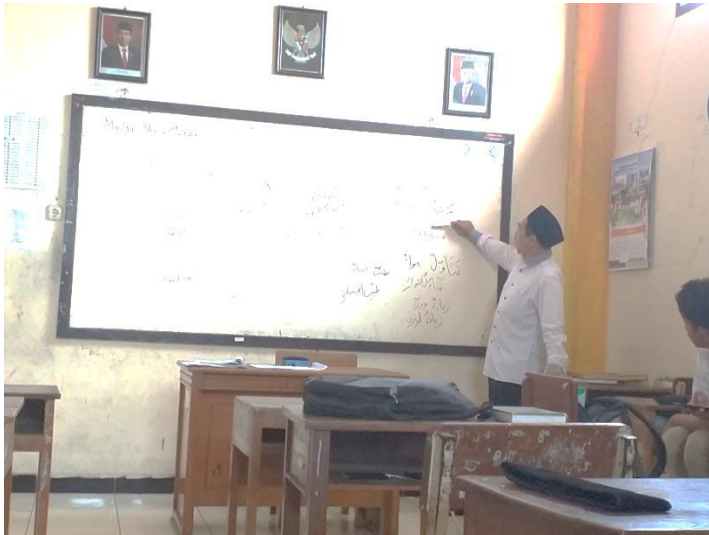
No	Nama	Nilai
1.	An'am Tri Adhitya	61
2.	Fahira Auliya Rahma	62
3.	Favian Alif Arselan	53
4.	Ihda Husnayain	66
5.	Khoirunnisa	59
6.	Muhammad Abdul Havy A.	54
7.	Muhammad Khoiron	39
8.	Muhammad Aditya	54
9.	Muhammad Widiyanto	44
10.	Rahma Naili	63
11.	Shalahuddin Al-Ayyubi	66
12.	Sulthan Luay Islam	54
13.	Virna Khairunnisa	50
14.	Yuka Ryamizad	35
15.	Risma Noviana	36

## 9. Hasil Nilai Rapot Bahasa Arab Kelas XI Semester Genap

Nilai rapor				
R2C13				
Nilai PAS Gasal 2020-2021				
2	Mapel Bahasa Arab			
3	Nama Talamidz	Nilai Kognitif	Predikat	Keterangan
4	An Am Tri Adhitya	81	C	cukup dalam Mengetahui 'Amal Mursyidan/Cita-cita remaja, Mengetahui 'Asheh/Kesehatan, Mengetahui 'Al Rizeh Al Shihyeh/Netaja Kesehatan, Mengetahui 'Amadshah fi Islam/Kabershan dalam Islam,
5	Fahira Auliyah Rahma	89	B	baik dalam Mengetahui 'Amal Mursyidan/Cita-cita remaja, Mengetahui 'Asheh/Kesehatan, Mengetahui 'Al Rizeh Al Shihyeh/Netaja Kesehatan, Mengetahui 'Amadshah fi Islam/Kabershan dalam Islam,
6	Favian Alif Arselan	81	C	cukup dalam Mengetahui 'Amal Mursyidan/Cita-cita remaja, Mengetahui 'Asheh/Kesehatan, Mengetahui 'Al Rizeh Al Shihyeh/Netaja Kesehatan, Mengetahui 'Amadshah fi Islam/Kabershan dalam Islam,
7	Ihda Husnayain	88	B	baik dalam Mengetahui 'Amal Mursyidan/Cita-cita remaja, Mengetahui 'Asheh/Kesehatan, Mengetahui 'Al Rizeh Al Shihyeh/Netaja Kesehatan, Mengetahui 'Amadshah fi Islam/Kabershan dalam Islam,
8	Khoirunnisa Latifatul Rahmadian	87	B	baik dalam Mengetahui 'Amal Mursyidan/Cita-cita remaja, Mengetahui 'Asheh/Kesehatan, Mengetahui 'Al Rizeh Al Shihyeh/Netaja Kesehatan, Mengetahui 'Amadshah fi Islam/Kabershan dalam Islam,
9	M. Abdul Hayy Al-Fayed	87	B	baik dalam Mengetahui 'Amal Mursyidan/Cita-cita remaja, Mengetahui 'Asheh/Kesehatan, Mengetahui 'Al Rizeh Al Shihyeh/Netaja Kesehatan, Mengetahui 'Amadshah fi Islam/Kabershan dalam Islam,
10	Muhammad Khoiron	83	B	baik dalam Mengetahui 'Amal Mursyidan/Cita-cita remaja, Mengetahui 'Asheh/Kesehatan, Mengetahui 'Al Rizeh Al Shihyeh/Netaja Kesehatan, Mengetahui 'Amadshah fi Islam/Kabershan dalam Islam,
11	Muhammad Aditya Firmansyah	91	A	sangat baik dalam Mengetahui 'Amal Mursyidan/Cita-cita remaja, Mengetahui 'Asheh/Kesehatan, Mengetahui 'Al Rizeh Al Shihyeh/Netaja Kesehatan, Mengetahui 'Amadshah fi Islam/Kabershan dalam Islam,
12	Muhammad Widiyanto	84	B	baik dalam Mengetahui 'Amal Mursyidan/Cita-cita remaja, Mengetahui 'Asheh/Kesehatan, Mengetahui 'Al Rizeh Al Shihyeh/Netaja Kesehatan, Mengetahui 'Amadshah fi Islam/Kabershan dalam Islam,
13	Rahma Naili Hidayah	91	A	sangat baik dalam Mengetahui 'Amal Mursyidan/Cita-cita remaja, Mengetahui 'Asheh/Kesehatan, Mengetahui 'Al Rizeh Al Shihyeh/Netaja Kesehatan, Mengetahui 'Amadshah fi Islam/Kabershan dalam Islam,
14	Shalahuddin Al Ayyubi	91	A	sangat baik dalam Mengetahui 'Amal Mursyidan/Cita-cita remaja, Mengetahui 'Asheh/Kesehatan, Mengetahui 'Al Rizeh Al Shihyeh/Netaja Kesehatan, Mengetahui 'Amadshah fi Islam/Kabershan dalam Islam,
15	Sulthaan Luay Islam	87	B	baik dalam Mengetahui 'Amal Mursyidan/Cita-cita remaja, Mengetahui 'Asheh/Kesehatan, Mengetahui 'Al Rizeh Al Shihyeh/Netaja Kesehatan, Mengetahui 'Amadshah fi Islam/Kabershan dalam Islam,
16	Virna Khairunnisa	87	B	baik dalam Mengetahui 'Amal Mursyidan/Cita-cita remaja, Mengetahui 'Asheh/Kesehatan, Mengetahui 'Al Rizeh Al Shihyeh/Netaja Kesehatan, Mengetahui 'Amadshah fi Islam/Kabershan dalam Islam,
17	Yuka Ryamizad Shalauddin	79	C	cukup dalam Mengetahui 'Amal Mursyidan/Cita-cita remaja, Mengetahui 'Asheh/Kesehatan, Mengetahui 'Al Rizeh Al Shihyeh/Netaja Kesehatan, Mengetahui 'Amadshah fi Islam/Kabershan dalam Islam,
18	Risma Noviana	91	A	sangat baik dalam Mengetahui 'Amal Mursyidan/Cita-cita remaja, Mengetahui 'Asheh/Kesehatan, Mengetahui 'Al Rizeh Al Shihyeh/Netaja Kesehatan, Mengetahui 'Amadshah fi Islam/Kabershan dalam Islam,
19				
20				

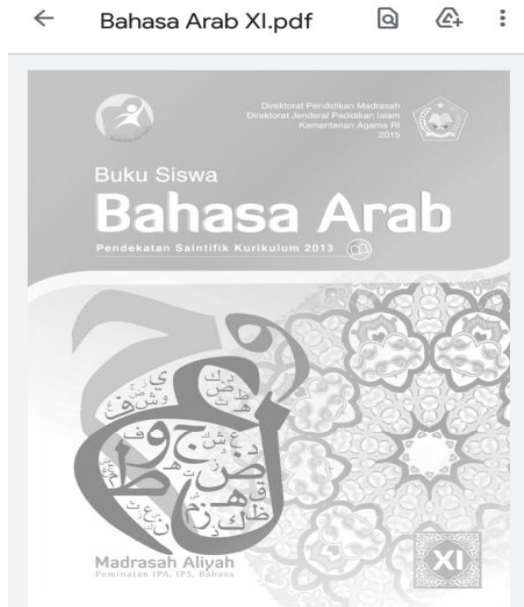


## 10. Kondisi Ruang kelas XI MA Al-Khoiriyah Semarang





## 11. Media dan Sumber Belajar Bahasa Arab



Saiful Amar, Le



سهمه للغة العربية  
مهارة المحادثة

لصف إحدى عشر من مدرسة ثانوية

قسم اللغة مدرسة الخيرية سمارنج

2012

## 12.Lingkungan MA Al-Khoiriyyah Semarang



### 13. Sumber data *person*

#### a. Bapak Moh. Syukron (Kepala Madrasah)



#### b. Bapak Has Sabdhosih (Wakil Kurikulum)





c. Bapak Syaiful Amar



d. Rahma Naili Hidayah (Siswa Kelas XI)



e. Ihda Husnayain (Siswa Kelas XI)



f. Yuka Ryamizad Shalauddin dan An'am Tri Aditya (Siswa Kelas XI)





## Lampiran VII: Surat Ijin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
PASCASARJANA**

Jl. Walisongo No. 3-5 (Kampus 1) Semarang 50185, Telp. / Fax (024) 7614454, 70774414

Nomor : B-1161/Un.10.9/D/PP.00.9/09/2020  
Lamp : Rencana Proposal  
Hal : **Ijin Penelitian**

Semarang, 26 Oktober 2020

Kepada Yth.  
Kepala MA Al-Khoiriyyah  
di Semarang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat saya sampaikan semoga Bapak/Ibu dalam kondisi sehat walafiat, Amin.  
Dalam rangka Penelitian Tesis dengan judul: **"Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di MA Al-Khoiriyyah Semarang"** dengan ini Direktur Pascasarjana UIN Walisongo menerangkan bahwa saudara:

Nama : Muhimmatul Khoiroh;  
Tempat/Tgl.Lahir : Jepara, 27 Januari 1995;  
NIM : 1800018037;  
Prodi : Ilmu Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab  
Alamat : Jl. Penjalin RT 02/RW 01 Bugo Welahan Jepara

Schubungan dengan proses Penelitian tersebut, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan ijin Penelitian dan data yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.



Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag.  
NIP. 19670117 199703 1 001

## Lampiran VIII: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL KHOIRIYAH SEMARANG**

Badan Hukum : SK Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-143.01.04, Tahun 2011

**MADRASAH ALIYAH AL KHOIRIYAH**

**STATUS TERAKREDITASI A**

Jl. Suyudono No. 26 Semarang 50246 Telp. 024 - 3519952 Fax. 024 - 3581133

website: [www.alkhoiriyyah.sch.id](http://www.alkhoiriyyah.sch.id), email: [alkhoiriyyah36@gmail.com](mailto:alkhoiriyyah36@gmail.com)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 007/KH/MA-d/XII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

nama : **Mohammad Syukron, S.Th.I**

nuptk : 4951759660120002

jabatan : Kepala MA Al-Khoiriyyah Semarang

NSM : 131233740004

NPSN : 20363052

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

nama : Muhimmatul Khoiroh

nim : 1800018037

prodi : Ilmu Agama Islam

konsentrasi: Pendidikan Bahasa Arab

telah melakukan Riset di MA Al Khoiriyyah tahun pelajaran 2020/2021 pada tanggal 26 Oktober 2020

s.d 16 Desember 2020,

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebaik-baiknya oleh yang berkepentingan.

Semarang, 22 Desember 2020

Kepala MA Al-Khoiriyyah Semarang

Mohammad Syukron, S.Th.I

Tembusan :

Arsip

## Lampiran IX: Surat Keterangan Wawancara

### 1. Ust. Syukron

#### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Mohammad Syukron, S.Th.I*  
Alamat : *71 Panjang Sari B 7/5, Klaten, Kota Semarang*  
Tempat/Tanggal Lahir : *Regal, 15 Juni 1981*  
Jabatan : *Kepala Madrasah*

Menyatakan bahwa

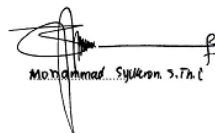
Nama lengkap : *Muhammad Khoiroh*  
NIM : *1800018037*  
Program Studi : *Ilmu Agama Islam*  
Konsentrasi : *Pendidikan Bahasa Arab*

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya pada  
tanggal *3 November 2020* .....  
..... untuk keperluan penelitian yang sedang dilakukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat  
digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, *3 November 2020*

Pembuat Pernyataan,

  
*Mohammad Syukron S.Th.I*

## 2. Ust. Has Sabdhosih

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Has Sabdhosih, M.Pd  
Alamat : Muara Mas Uj No. 95 Rt 007 Kw 002, Panggung Lor  
Kota Semarang  
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 30 Oktober 1984  
Jabatan : Waka Kuri Kullum

Menyatakan bahwa

Nama lengkap : Muhiimatul Khoiroh  
NIM : 1800018037  
Program Studi : Ilmu Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya pada  
tanggal 5 November 2020  
..... untuk keperluan penelitian yang sedang dilakukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat  
digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 5 November 2020

Pembuat Pernyataan,



Has Sabdhosih, M.Pd

### 3. Ust. Syaiful Amar

#### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syaiful Amar, Lc., M.S.I  
Alamat : Jl. Beringin Timur Rt 02 /Aw 08, Wagayun  
Tempat/Tanggal Lahir : Semarang, 26 September 1986  
Jabatan : Guru Mapel Bahasa Arab

Menyatakan bahwa

Nama lengkap : Muhimmatul Khoiroh  
NIM : 1800018037  
Program Studi : Ilmu Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya pada  
tanggal 9 November 2020 dan 16 Desember 2020  
..... untuk keperluan penelitian yang sedang dilakukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat  
digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 Desember 2020  
Pembuat Pernyataan,



Syaiful Amar, Lc., M.S.I

#### 4. Ust. Teddy

##### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Teddy Krisnadi  
Alamat : Griya Kayo Atri 3 Blok B.19 Rt 02/raw 02 Bahari,  
Klinggong Demak 99462  
Tempat/Tanggal Lahir : Bandung, 12 Agustus 1970  
Jabatan : Kepala Usaha

Menyatakan bahwa

Nama lengkap : Muhimmatul Khoiroh  
NIM : 1800018037  
Program Studi : Ilmu Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya pada  
tanggal 11 November 2020  
untuk keperluan penelitian yang sedang dilakukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat  
digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 November 2020

Pembuat Pernyataan,



Teddy Krisnadi

## 5. Rahma Naili Hidayah

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Naili Hidayah  
Alamat : Jl. Jambu I No.7 Bangumanik  
Tempat/Tanggal Lahir : Boyolali, 30 Maret 2004  
Jabatan : Siswa

Menyatakan bahwa

Nama lengkap : Muhiimmatul Khoiroh  
NIM : 1800018037  
Program Studi : Ilmu Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya pada  
tanggal 2 Desember 2020  
..... untuk keperluan penelitian yang sedang dilakukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat  
digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 2 Desember 2020

Pembuat Pernyataan,

  
..... Rahma Naili Hidayah

## 6. Ihda Husnayain

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ihda Husnayain  
Alamat : Jl. Bulustalan II No. 267  
Tempat/Tanggal Lahir : Semarang, 28 April 2004  
Jabatan : Siswa

Menyatakan bahwa

Nama lengkap : Muhiyimmatul Khoiroh  
NIM : 1800018037  
Program Studi : Ilmu Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya pada  
tanggal 2 Desember 2020.....  
.....untuk keperluan penelitian yang sedang dilakukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat  
digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 2 Desember 2020

Pembuat Pernyataan,

  
Ihda Husnayain



## 7. Yuka Ryamizad Shalauddin

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuka ryamizad shalauddin  
Alamat : Jalan Lemah Gempal 6A no 73  
Tempat/Tanggal Lahir : Semarang 28 Agustus 2003  
Jabatan : Talamidz

Menyatakan bahwa

Nama lengkap : Muhimmatul Khoiroh  
NIM : 1800018037  
Program Studi : Ilmu Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya pada  
tanggal 11 Desember 2020  
.....untuk keperluan penelitian yang sedang dilakukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat  
digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 Desember 2020

Pembuat Pernyataan,

  
Yuka ryamizad

## 8. An'am Tri Aditya

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : An'am Tri Aditya  
Alamat : Jl. Dewi Sartika barat 1  
Tempat/Tanggal Lahir : Semarang, 16 Juni 2003  
Jabatan : Siswa


Menyatakan bahwa

Nama lengkap : Muhiyimatul Khoiroh  
NIM : 1800018037  
Program Studi : Ilmu Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya pada  
tanggal..... 11 Desember 2020 .....  
..... untuk keperluan penelitian yang sedang dilakukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat  
digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 Desember 2020  
Pembuat Pernyataan,

  
An'am Tri Aditya

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Muhimmatul Khoiroh  
Tempat Tanggal Lahir : Jepara, 27 Januari 1995  
Nama Orang Tua : Suliyono dan Siti fatimah  
Alamat Rumah : Jalan Penjalin RT 002/ RW 001 Bugo  
Welahan Jepara  
No. Hp : 085713344989  
E-mail : ima.mumi@yahoo.co.id

### **Jenjang Pendidikan**

#### **A. Pendidikan Formal**

1. SDN 01 Gidangelo Jepara (2000 – 2007)
2. MTsN Bawu Batealit Jepara (2007 – 2010)
3. MA NU Banat Kudus (2010 – 2013)
4. S1 PBA UIN Walisongo Semarang (2014 - 2018)

#### **B. Pendidikan Non Formal**

1. PP Al-Hamidiyyah Jepara
2. PP Yanabi'ul Umuli wa Rohmah Krandon Kudus
3. PP Daarun Najaah Jerakah Semarang

Semarang, 13 Januari 2021

Muhimmatul Khoiroh